keep on communicating

XL annual report 2004

annual report 2004

pt excelcomindo pratama
grhaXL
jl mega kuningan lot E 4-7 no 1
kawasan mega kuningan
jakarta 12950
telephone +62 21 576 1881
facsimile +62 21 576 1880

pelanggan customers

kerjasama adalah saripati kehidupan

seperti kita yang membutuhkan dua tangan untuk bertepuk

perseroan dan pelanggannya adalah bagaikan sepasang tangan yang saling membutuhkan

kita saling bekerjasama untuk menjadikan tim yang hebat

karena seorang pemain yang menjadikan timnya hebat lebih baik daripada seorang pemain yang hebat

perseroan mendedikasikan diri untuk membangun kepercayaan

karena yang penting dalam kerjasama adalah kepercayaan

kita bekerjasama untuk mencapai pertumbuhan yang mapan

bersama, kita akan memenangkan pertandingan ini…

teamwork is the essence of life

just like taking two hands to clap

we and our customers are a couple of hands needing each other

we work together to make a great team

since a player who makes a team great is better than a great player

we dedicate ourselves to building trust

for essential to teamwork is trust

we work hand in hand to achieve sustainable growth

together, we will win the race…

adalah rekan usaha perseroan are our working team

vision

visi XL adalah untuk menjadi penyedia produk dan jasa telekomunikasi nirkabel terkemuka di Indonesia.

XL's vision is to be the premier provider of wireless telecommunication products and services in Indonesia.

mission

sebagai perusahaan jasa, misi XL adalah menyediakan layanan berkualitas di industri telekomunikasi nirkabel.

as a service company, XL's mission is to provide quality services in the wireless telecommunication industry.

value

Terus terang ***Straightforward***

Dapat dipercaya ***Trustworthy***

Progresif ***Progressive***

Cepat tanggap ***Responsive***

daftar isi • *table of contents*

Sambutan Dewan Komisaris • *Message from Board of Commissioners*

Sambutan Dewan Direksi • *Message from Board of Directors*

Peristiwa Penting Bagi Perseroan • *Company Key Milestones*

Penghargaan di Tahun 2004 • *2004 Awards*

Sinergi • *Synergy*

Produk & Layanan • *Products & Services*

Ikhtisar Data Keuangan & Operasional Penting • *Financial & Operating Highlights*

Pembahasan & Analisa Manajemen • *Management Discussion & Analysis*

Tata Kelola Perusahaan • *Corporate Governance*

Pengembangan Sumber Daya Manusia • *Human Capital Development*

Tanggung Jawab Sosial & Pengembangan Komunitas • *Social Responsibility & Community Development*

Data Perseroan • *Corporate Data*

Laporan Keuangan Konsolidasian • *Consolidated Financial Report*

1

sambutan dewan komisaris

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2004 adalah tahun yang amat berarti bagi XL, dimana sejumlah inisiatif strategis mulai membuahkan hasil yang nyata. Dengan gembira kami menyampaikan laporan tahunan ini kepada Anda dan menggaris-bawahi pencapaian dan tantangan selama tahun 2004.

Dari segi makroekonomi, ekonomi Indonesia telah menunjukkan perbaikan yang signifikan di tahun lalu, dengan pertumbuhan ekonomi lebih dari 5,1% yang disertai dengan peningkatan konsumsi, yang konsisten dengan meningkatnya kepercayaan konsumen, naiknya pendapatan dan tersedianya pembiayaan dari perbankan serta institusi keuangan lainnya. Inflasi stabil di 6,6%, disamping stabilitas nilai tukar mata uang. Kecenderungan positif ekonomi ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya stabilitas kondisi sosial dan politik, yang ditunjukkan dengan pemilihan Presiden yang tertib dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah. Lebih lanjut, kemajuan ekonomi dan stabilitas sosial politik yang berkelanjutan mendukung peningkatan kinerja pasar modal, yang ditandai dengan kecenderungan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya selama tahun lalu.

Melihat tingkat penetrasi yang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia, industri telekomunikasi selular Indonesia, pada khususnya, menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan, dengan estimasi jumlah pelanggan sebanyak lebih dari 80 juta pada tahun 2009. Pertumbuhan yang tinggi ini telah menjadi faktor utama yang memikat operator lama dan operator baru untuk merebut pasar yang potensial, yang mengakibatkan kompetisi yang semakin intensif dari tahun ke tahun.

Meskipun kompetisi semakin ketat, XL berhasil bertahan di posisi ketiga dengan 3,8 juta pelanggan

Dear Shareholders,

The year 2004 has been a truly eventful one for XL, in which a number of strategic initiatives have started to yield tangible results. It is our pleasure to present this annual report to you and to highlight the accomplishments and challenges over the past year.

From the macroeconomic stand point, the Indonesian economy has shown significant improvement during the past year, characterized by a healthy economic growth of over 5.1% and escalating consumption, which was consistent with improved consumer confidence, rising incomes and availability of financing from banking and other financial institutions. Core inflation was stable at 6.6%, in addition to the continued stability in the exchange rate. The positive trend of the economy has been backed up by increased stability in socio-political condition, colored by peaceful presidential election and increased people's confidence in the Government. Furthermore, improved economy and continued socio-political stability has supported a bullish capital market performance, identified by the favorable upward trend of both Jakarta Composite Index and Surabaya Composite Stock Price Index over the past year.

Considering the low penetration rate compared to the region, the Indonesian cellular telecommunication industry, in particular, has shown a promising growth, with a projected number of subscribers of over 80 million by 2009. The high growth has become the main attraction for existing and new operators to grab the potential market, causing more and more intensive competition over the years.

In spite of the fierce competition, XL maintained to be a third player with 3.8 million subscribers in 2004.

di tahun 2004. Namun demikian, menyadari kompetisi yang semakin meningkat di tengah kesempatan usaha yang berlimpah, XL bertekad menjadi bagian dari pertumbuhan industri tersebut dengan mengundang Telekom Malaysia sebagai mitra strategis baru yang akan membawa XL kepada perkembangan tahap berikutnya. Seperti yang Anda ketahui, Telekom Malaysia adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia dengan catatan pengalaman yang solid dan dipandang sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang agresif dengan investasi yang sukses di berbagai negara. Transaksi yang terdiri dari rencana pengakusisian 27,3% saham oleh Telekom Malaysia melalui anak perusahaan TM International (L) Limited (TMIL) dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap awal TMIL mengakusisi 23,1% saham di Perseroan, dan pada tahap selanjutnya TMIL akan menambah 4,2% saham berdasarkan kondisi yang ditetapkan. Transaksi ini akan melengkapi rencana XL untuk menjadi perusahaan publik di tahun 2005, dimana TMIL bermaksud meningkatkan kepemilikan saham untuk menjadi pemegang saham mayoritas.

Selama tahun 2004, XL terus membangun kekuatan kompetitifnya dengan meningkatkan investasi pada infrastruktur untuk memberikan layanan yang berkualitas tinggi dan memperluas bisnis dengan cepat. Kegiatan pembaruan merek (*rebranding*) dan reposisi produk juga dilakukan sebagai tanggapan terhadap profil pelanggan yang berubah dengan cepat, seiring dengan meningkatnya tingkat penetrasi. Identitas korporasi dan merek baru diluncurkan untuk membentuk posisi baru sebagai *"The People's Champion"* yang cepat tanggap, berterus terang, dapat dipercaya dan progresif. Pada bulan-bulan berikutnya, produk-produk baru diluncurkan, untuk melayani pangsa pasar yang berbeda.

Kegiatan pendanaan XL telah diselesaikan dengan penerbitan Obligasi USD 350 juta (144A/ Reg S)

Nevertheless, realizing the increasingly tight competition in the midst of abundant business opportunities, XL is excited to be part of the industry growth by welcoming Telekom Malaysia as a new strategic partner who is well positioned to take XL to the next level of development. As you may know, Telekom Malaysia is one of the strongest telecommunication companies in Asia with solid credentials and is widely regarded as one of the most aggresive telecom organization with successful investments in many countries. The transaction involving a 27.3% interest acquisition plan by Telekom Malaysia through its wholly-owned investment arm, TM International (L) Limited (TMIL), was structured in a two-step process. TMIL initially acquires 23.1% interest in the Company and will later acquire an additional 4.2% interest upon the satisfaction of certain conditions. This transaction will complement XL's plan for an initial public offering in 2005, in which TMIL intended to acquire additional interest to achieve majority shareholding.

During the year, XL continued to build on its competitive strengths by leveraging its investments in infrastructure to provide high quality service and expand the business rapidly. The rebranding and product repositioning exercises were also conducted in response to rapidly changing profile of customer base as the penetration rate increases. The new corporate logo and brand were launched in order to establish new positioning as "The People's Champion" with messages of being responsive, straightforward, trustworthy and progressive. In the following months, new products were launched, each catering to different income segments of the market.

Our financing exercise has been concluded by the issuance of USD 350 million 5 years Guaranteed

melalui anak perusahaan Excelcomindo Finance Company B.V. Hasil penerbitan Obligasi ini digunakan untuk membayar seluruh kewajiban terhadap kreditur perjanjian kredit sindikasi dan memperluas kapasitas jaringan XL.

Pada bulan Desember 2004, gempa bumi dan badai Tsunami menghantam Nangroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara. Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, XL mengadakan program *SMS Aceh Donation*, yang menarik partisipasi pelanggan melalui XL untuk menyumbangkan dana lewat SMS. Melalui program ini, lebih dari Rp. 1,2 milyar dana diperoleh untuk disumbangkan kepada para korban melalui UNICEF. Kegiatan operasional telekomunikasi XL tidak terpengaruh oleh tragedi tersebut.

Dengan dukungan dan kepercayaan yang kuat dari para pemegang saham dan pelanggan serta kekuatan Telekom Malaysia, kami yakin bahwa XL akan dapat memperluas infrastruktur, layanan dan penawaran secara agresif dan sungguh menjadi *the People's Champion* di Indonesia.

Dengan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham yang terus memberikan kepercayaan kepada kami dan bimbingan yang berharga terhadap segala upaya XL. Kami juga ingin mendorong manajemen dan semua karyawan untuk memberikan usaha yang gigih dalam penyediaan layanan berkualitas yang terbaik yang pantas didapatkan oleh para pelanggan.

Hormat kami,
Dewan Komisaris XL

Notes (144A/ Reg S) through our wholly-owned subsidiary, Excelcomindo Finance Company B.V. The net proceeds from the Notes issuance were used to fully repay our loan under the secured syndicated credit facility and to expand our network capacity.

In December 2004, the earth quake and Tsunami storm hit Nangroe Aceh Darussalam and North Sumatera. As a form of care to the community, we organized SMS Aceh Donation program, which encourages the customers' participation through XL to donate funds via SMS. From this program, over Rp. 1.2 billion charity was gained to be donated to the victims through UNICEF. None of our telecommunications operations were affected by this tragedy.

With strong support and trust from our shareholders and customers as well as Telekom Malaysia's resources, we are confident that we can aggressively expand our infrastructure, service and offerings and truly become the People's Champion in Indonesia.

With that, we would like to thank our shareholders and other stakeholders for their continued faith in us and their valuable guidance through all of our endeavours. We would also like to encourage the management and all employees to give their persistent efforts in providing the best quality services that our customers deserve to have.

Best regards,
XL's Board of Commissioners

2

sambutan dewan direksi

Pemegang Saham yang terhormat,

2004 adalah tahun dimana XL telah membuat berbagai inisiatif yang diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi Perseroan untuk mencapai visinya di tahun-tahun mendatang.

Industri telekomunikasi selular Indonesia telah tumbuh dengan pesat selama tahun 2004, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah pelanggan sebesar 61,6% dari 18,5 juta di tahun 2003 menjadi 29,9 juta di tahun 2004. Kami mengharapkan kecenderungan pertumbuhan untuk terus berlanjut di tahun-tahun mendatang, mengingat tingkat penetrasi selular Indonesia yang masih rendah.

Kompetisi semakin meningkat di tahun 2004, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang diindikasikan dengan kecenderungan tarif yang lebih rendah, harga paket perdana yang lebih murah, nilai denominasi *voucher* yang lebih kecil dan tingkat *churn* yang tinggi. Meskipun demikian, XL tetap bertahan di tempat ketiga di pasar.

Pada 31 Desember 2004, jumlah pelanggan XL mencapai 3,8 juta. Pertumbuhan pelanggan ini sebagian disebabkan oleh kegiatan *rebranding* dan reposisi produk selama kuartal ketiga dan keempat tahun 2004, dengan diluncurkannya logo korporasi, merek dan produk baru pra-bayar **jempol**, dan pengemasan kembali produk pra-bayar dan pasca-bayar **proXL** menjadi ***bebas*** dan **Xplor**.

Pendapatan usaha kotor di tahun 2004 meningkat sebesar 19,4% mencapai Rp. 3,1 trilyun. Sementara itu, laba usaha juga meningkat sebesar 12,9% mencapai Rp. 658,8 milyar. Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp. 50,1 milyar di tahun 2004 dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp. 400,7 milyar di tahun sebelumnya, sebagai akibat dari rugi selisih kurs yang disebabkan oleh melemahnya nilai Rupiah terhadap US Dolar dan beban bunga

Dear Shareholders,

2004 was a year in which XL has made various initiatives that we expect to give a strong foundation for the Company to reach its vision in the years to come.

The Indonesian cellular telecommunications industry has grown robustly over the past year, as shown by a 61.6% increase in cellular subscriber base from 18.5 million in 2003 to 29.9 million in 2004. We expect the growth trend to continue in the coming years, considering the low Indonesian cellular penetration rate.

Competition was heightened in 2004 compared to the previous year, indicated by the lower tariff trend, cheaper starter pack price, smaller voucher denomination value and high churn rate. Nevertheless, XL maintained its third position in the market.

As at 31 December 2004, our subscriber base reached 3.8 million. The increase in subscriber base compared to the previous year was partly due to the rebranding and product repositioning exercises during the third and fourth quarter of 2004, by the launch of our new corporate logo, brand and **jempol** *prepaid product, and the realignment of our previous* **proXL** *prepaid and postpaid products to* **bebas** *and* **Xplor** *respectively.*

Our 2004 gross revenue increased by 19.4% to reach Rp. 3.1 trillion. At the same time, operating income also increased by 12.9% to arrive at Rp. 658.8 billion. We booked a net loss of Rp. 50.1 billion in 2004 versus a net income of Rp. 400.7 billion in the previous year, as a result of foreign exchange loss with the weakening of Rupiah against US Dollar and higher interest expenses with higher

yang lebih tinggi sejalan dengan kenaikan jumlah hutang dan tingkat bunga setelah penerbitan Obligasi Rupiah senilai Rp. 1,25 trilyun yang jatuh tempo pada tahun 2008 dan Obligasi US Dolar sebesar USD 350 juta yang jatuh tempo pada tahun 2009. Sebagian besar kerugian kurs ini merupakan kerugian yang belum terealisir dari hutang Obligasi US Dolar sejumlah USD 350 juta, yang tidak mempengaruhi arus kas.

Pada bulan Januari 2004, XL menerbitkan Obligasi US Dolar sebesar USD 350 juta melalui anak perusahaan Excelcomindo Finance Company B.V. XL menggunakan sekitar USD 293 juta dari hasil penerbitan Obligasi ini untuk melunasi seluruh pinjaman terhadap kreditur perjanjian sindikasi, dan setelah diselesaikannya seluruh kewajiban ini, seluruh aktiva XL yang dijaminkan lewat perjanjian kredit sindikasi tersebut menjadi bebas dan selanjutnya, peringkat Obligasi Rupiah XL dinaikkan menjadi A+. Sisa hasil penerbitan Obligasi digunakan untuk membiayai pembangunan jaringan XL. Obligasi tersebut diberi peringkat B+ oleh Standard & Poor's dan B2 oleh Moody's.

Pada tahun-tahun berikutnya, XL akan terus menempatkan perhatiannya pada eksekusi dan optimalisasi nilai investasi dan usahanya. Perhatian khusus akan diberikan untuk menghadapi tantangan dalam pembentukan pemasaran yang agresif, perluasan jaringan dengan BTS-BTS baru serta penyediaan layanan pelanggan yang lebih baik dengan menyediakan *call center* yang memberikan layanan pelanggan 7/24 jam di tahun 2005; dimana semua ini akan meningkatkan daya saing XL dan memenuhi tujuan diatas.

Dengan komitmen yang kuat dari manajemen dan staff serta dukungan Telekom Malaysia, kami yakin bahwa XL akan dapat menghadapi tantangan-tantangan di tahun 2005.

debt levels and interest rates after the issuance of our Rp. 1.25 trillion Bonds due in 2008 and USD 350 million 144A/ Reg S Notes due in 2009. Most of the foreign exchange losses were unrealized losses from the USD 350 million Notes, not impacting cash flows.

In January 2004, we issued USD 350 million 5 years Guaranteed Notes (144A/ Reg S) through our wholly-owned subsidiary, Excelcomindo Finance Company B.V. We used approximately USD 293 million of the net proceeds to repay all principal, interest and other amounts due under the secured syndicated credit facility, and after the full repayment of the loan, all securities pledged under previous syndicated lenders loan have been released and subsequently, our IDR Bonds rating was upgraded to A+. The balance of the proceeds was used to finance the continued development of our network. The Notes were rated B+ by Standard & Poor's and B2 by Moody's.

In the coming years, XL will continue to maintain its focus on execution and maximize the value of its existing business and investments. Special attention will be given to address the challenges of building aggressive marketing, expanding our network with new BTSs as well as providing better customer service by providing call center 7/24 hour service in 2005; all of which will boost our competitiveness and meet the above objective.

With the strong commitment from management and staff and Telekom Malaysia's support, we are confident that we will meet the 2005 challenges.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan dan karyawan, dan para pemasok, yang tanpa dukungan mereka, XL tidak akan mampu mengarungi berbagai perubahan, menghadapi berbagai tantangan dan mencapai banyak kesuksesan di tahun lalu. Selanjutnya, kami ingin mengajak para karyawan untuk memperbaharui usaha untuk menjadi partner yang responsif bagi para pelanggan.

Hormat kami,
Dewan Direksi XL

Finally, we would like to express our gratitude to the Company's shareholders and other stakeholders, our customers and employees, and our suppliers/ vendors, without whose support, XL would have not been able to successfully ride the many changes, overcome the challenges and achieved the many successes in the past year. Subsequently, we would like to invite all of the employees to renew our efforts to be a responsive partner to our customers.

Best regards,
XL's Board of Directors

3

peristiwa penting bagi perseroan

Berbagai peristiwa penting yang terjadi pada Perseroan adalah sebagai berikut:		***Significant Events in the Company are as follows:***
Mendapatkan ijin operasional GSM 900 dan mulai beroperasi secara komersial	***October 1996***	*Obtained our GSM 900 operating license and launched commercial service*
Peluncuran merek proXL dan layanan pra-bayar	***April 1998***	*Launched our proXL brand for our prepaid services*
Memperoleh alokasi spektrum GSM 1800	***January 2001***	*Received allocation of our GSM 1800 spectrum*
Menyelesaikan pembangunan jaringan kabel serat optik di sepanjang pulau Jawa	***April 2001***	*Completed our optical fiber backbone along Java island*
Jumlahl pelanggan melebihi 1.000.000	***October 2001***	*Customer base exceeded 1,000,000*
Memperluas cakupan jaringan ke Kalimantan and Sumatera	***July 2002***	*Extended network coverage to Kalimantan and Sumatera*
Memperluas cakupan jaringan ke Sulawesi	***November 2002***	*Extended network coverage to Sulawesi*
Peluncuran program tarif regional	***May 2003***	*Launch of Regional Pricing*
Menyelesaikan masa transisi ke sistem penagihan baru yang terintegrasi, yang memungkinkan Perseroan menggabungkan sistem penagihan layanan pra-bayar dan pasca-bayar, sistem jaringan dan sistem layanan pelanggan dalam satu platform yang terintegrasi	***June 2003***	*Completed transition to new integrated biling system, enabling us to integrate our prepaid and postpaid billing, network and customer service capabilities in one integrated platform*
Peluncuran program paket hemat isi ulang yang dapat menstimulasi pemakaian dan mempertahankan loyalitas pelanggan berjalan sukses		*Successful launch of packaged rate plans to stimulate usage and customer retention*
Menyelesaikan perluasan cakupan area secara nasional yang didukung oleh program-program promosi nasional maupun regional yang agresif		*Completion of national coverage rollout complimented by aggressive national and regional coverage campaigns*
Peluncuran program data dengan teknologi GPRS *(General Packet Radio Services)* dan MMS *(Multimedia Messaging Services)*	***September 2003***	*Launch of the higher-speed data bearer GPRS (General Packet Radio Services) and MMS (Multimedia Messaging Services)*
Menyelesaikan transaksi penerbitan Obligasi Excelcom I Tahun 2003 senilai Rp. 1,25 trilyun. USD 70 juta dari dana hasil Obligasi ini dibayarkan kepada kreditur perjanjian kredit sindikasi. Obligasi Rupiah ini mendapat peringkat idA oleh Pefindo	***October 2003***	*Completed Rp. 1.25 trillion Bond Issue. USD 70 million of the net proceeds was prepaid to the existing lenders under the secured syndicated credit facility. The IDR Bonds were rated idA by Pefindo*

Peristiwa Penting 2004		Key Milestones in 2004
Secara sukses menerbitkan obligasi US Dolar sebesar USD 350 juta (144A/RegS), yang mengalami kelebihan permintaan beberapa kali lipat oleh banyak investor internasional. Sekitar USD 293 juta dari hasil penerbitan obligasi digunakan untuk membayar penuh kreditur Perjanjian Kredit Sindikasi sehingga seluruh aktiva yang diagunkan ke Perjanjian Kredit Sindikasi ini telah dibebaskan	***January 2004***	*Completed successful USD 350 million Guaranteed Notes Issue (144A/RegS) which was several times oversubscribed by predominantly international investors. Approximately USD 293 million from the proceed was used to fully repay the secured syndicated credit facility and the entire security/ collateral on the company's assets, receivables, accounts etc. was released*
Sekitar USD 50 juta dari obligasi USD 350 juta ini digunakan untuk perluasan jaringan		*Approx. USD 50 million from the USD 350 million Notes was used for network rollout*
Obligasi Dolar ini mendapat pemeringkatan B+ oleh S&P's dan B2 oleh Moody's		*The Notes were rated B+ by S&P's and B2 by Moody's*
Hasil pemeringkatan Obligasi Rupiah Perseroan dinaikkan dari idA menjadi idA+	***February 2004***	*The Company's IDR Bond rating was upgraded from idA to idA+*
Revitalisasi indentitas perusahaan. Penggantian logo ini dimaksudkan untuk memperbaharui citra Perseroan di pasar dengan merubah persepsi sebagai operator mahal sehingga menjadi operator yang lebih menarik minat pelanggan yang kebutuhannya cepat berubah dan memberikan program pemasaran yang lebih menarik	***July 2004***	*Revitalization of our corporate identity. The re-branding exercise was implemented to refresh the company's image in the market place, by changing the market perception of being an expensive operator, so as to give a better appeal to the rapidly changing profile of our customer base and provide a more attractive marketing platform*

Memperkenalkan produk baru **jempol** yang ditargetkan untuk pangsa pasar yang tertarik dengan harga murah	***August 2004***	*Launced our new* **jempol** *product brand targeted at the more price sensitive segment of the market*
Mengganti merek **proXL** dengan layanan pra-bayar **bebas**, yang khusus ditargetkan untuk pelanggan dari lapisan menengah, yang membutuhkan layanan nilai tambah selain layanan basic voice and layanan SMS. Penggantian merek ini adalah bagian dari strategi Perseroan untuk meningkatkan posisi Perseroan sebagai penyedia layanan berkualitas dengan harga yang bersaing		*Rebranded* **proXL** *brand to* **bebas** *prepaid service, specifically targeted at customers in the middle income segment of the market, who require value added services in addition to basic voice and SMS services. The rebranding is part of our strategy to enhance our position as a quality service provider with competitive pricing*
Mengganti merek dan memperbaiki layanan pasca-bayar dengan memperkenalkan merek **Xplor** sehingga menjadi lebih menarik ketimbang layanan yang ditawarkan oleh operator selular lain	***October 2004***	*Rebranded and realigned our postpaid service by introducing* **Xplor** *brand to make it more attractive compared to those services offered by other cellular operators*
Hasil peninjauan peringkat obligasi rupiah Perseroan bertahan pada peringkat idA+		*The Company's IDR Bond rating review maintains rating at idA+*
XL memperkenalkan Dompet Pulsa, suatu layanan bagi pengguna bebas untuk menjual pulsa ke pengguna bebas dan jempol lainnya dengan sistem diskon/ komisi yang menarik	***November 2004***	*Launched* **Dompet Pulsa**, *a service for bebas users to sell reload transactions to* **bebas** *and* **jempol** *users with attractive discount/ commission system*

Hasil peninjauan S&P's atas peringkat Obligasi Dolar Perseroan bertahan pada peringkat B+. Pada saat yang bersamaan, Moody's meninjau peringkat B2 obligasi Dolar Perseroan dengan kemungkinan peningkatan peringkat	**December 2004**	*The Company's USD Notes rating review maintained rating at B+ by S&P's. At the same time, Moody's placed XL's USD Notes B2 rating on review for possible upgrade*
Telekom Malaysia Berhad, melalui anak perusahaan TM International (L) Limited (TMIL) telah mencapai kesepakatan untuk membeli 27,3% saham XL. Pada mulanya TMIL mengakusisi 23,1% saham dan kemudian akan meningkatkan kepemilikan saham sebesar 4,2% berdasarkan kondisi tertentu. Transaksi ini akan dilanjutkan dengan IPO di tahun 2005, dimana TMIL bermaksud menjadi pemegang saham mayoritas di XL		*Telekom Malaysia Berhad, through its wholly-owned investment arm, TM International (L) Limited (TMIL), reached an agreement to purchase 27.3% shares in XL. TMIL initially acquired 23.1% interest and will later acquire an additional 4.2% interest upon the satisfaction of certain conditions. This transaction will be followed by an IPO in 2005, in which TMIL intended to purchase more shares to achieve majority shareholding in XL*

4

penghargaan di tahun 2004

Penghargaan di Tahun 2004	*2004 Awards*
Berdasarkan hasil survey Finance Asia pada triwulan pertama tahun 2004, Perseroan memperoleh penghargaan sebagai salah satu Hubungan Investor terbaik di Indonesia.	*Based on Finance Asia independent survey in the first half of 2004, the Company was awarded as one of the best Investor Relations in Indonesia.*
Perseroan memperoleh penghargaan *Most Reference-able Customer* dalam Malam Apresiasi Mitra dan Pelanggan SAP Indonesia Kedua tahun 2004.	*The Company received the Most Reference-able Customer award in SAP Indonesia's 2nd Partner and Customer Appreciation Night 2004.*
Perseroan memperoleh penghargaan untuk cara pemasaran yang inovatif dan menjadi favorit oleh majalah bulanan Selular dalam malam penganugerahan Selular Award 2004.	*The Company received Favorite Innovative Marketing award from the monthly magazine "Selular" in Selular Award 2004.*
Berdasarkan Keputusan Pajak No. Kep-02/WPJ.19/BD.0401/2005 tertanggal 31 Januari 2005, Direktur Jendral Pajak memberi penghargaan kepada Perseroan sebagai pembayar pajak yang baik. Penghargaan ini berlaku untuk periode 1 Januari 2005 hingga 31 Desember 2006.	*Based on Tax Decree No. Kep-02/WPJ.19/BD.0401/2005 dated 31 January 2005, the Indonesian Director General of Tax appointed the Company as an obedient tax payer. The appointment was for the period of 1 January 2005 until 31 December 2006.*

5

sinergi

Masuknya Telekom Malaysia sebagai partner strategis baru akan membawa angin segar dan memberikan peluang pertumbuhan dan sinergi bagi Perseroan....

The entrance of Telekom Malaysia as the new strategic partner will bring a fresh air and will contribute significant growth opportunities and synergies to the Company....

Yaya Winarno Junardy, Komisaris PT Telekomindo Primabhakti (kiri) saling bertukar dokumen dengan Christian de Faria, Presiden Direktur TM International (L) Limited setelah penandatangan. Di belakang tampak Peter Sondakh, Presiden Direktur Rajawali Group (kiri) dan Dato' Abdul Wahid Omar, Presiden Direktur Group Telekom Malaysia

Yaya Winarno Junardy, Commissioner of PT Telekomindo Primabakhti (left) exchanging documents with Christian de Faria, CEO of TM International (L) Limited after the signing. Looking on are Peter Sondakh, CEO of Rajawali Corporation (left) and Dato' Abdul Wahid Omar, Group CEO of Telekom Malaysia

Industri telekomunikasi selular di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setelah dimulainya deregulasi industri telekomunikasi melalui pemberlakuan Undang-undang Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999, dengan kerangka untuk liberalisasi industri, kompetisi yang semakin ketat dan kemudahan bagi perusahaan baru untuk masuk ke dalam industri. Selain itu, tingkat penetrasi jasa selular di Indonesia relatif masih rendah dibandingkan dengan negara atau wilayah lain di Asia, sehingga memberikan kesempatan usaha yang berlimpah bagi para pelaku pasar.

The Indonesian cellular telecommunications industry has experienced a tremendous growth following the deregulation of the telecommunications industry through the enactment of the Telecommunications Law No. 36 Year 1999, with the framework for industry liberalization, enhanced competition and the facilitation of new entrants. In addition, the penetration rate of cellular services within Indonesia is still low relative to the other countries or territories in Asia, providing abundant business opportunities to the market players.

Menyadari kompetisi yang semakin meningkat dan adanya kesempatan usaha di pasar, XL terdorong untuk mencari partner strategis yang akan mendukung Perseroan untuk menjadi bagian dari pertumbuhan industri. XL melihat Telekom Malaysia berpotensi untuk membawa Perseroan ke perkembangan tahap berikutnya, mengingat kedudukan Telekom Malaysia sebagai pemimpin pasar Malaysia dan pengalaman operasional dan investasinya.

Realizing the increasing competition and availability of business opportunities in the market, XL is excited to have a new strategic partner who will support the Company to be part of the industry growth. XL finds Telekom Malaysia well placed to take the Company to the next level of development, considering Telekom Malaysia's position as the Malaysian market leader and its operating and investment experience.

Pada 9 Desember 2004, Telekom Malaysia Berhad melalui anak perusahaan TM International (L) Limited (TMIL) mencapai persetujuan pembelian saham di Perseroan. Transaksi yang melibatkan pengakusisian 27,3% saham di Perseroan, bersama-sama dengan pengalihan manajemen mayoritas dan kontrol atas Dewan kepada TMIL, dilaksanakan dalam proses dua tahap. Pada awalnya TMIL mengakusisi 23,1% saham di Perseroan sebesar USD 265,7 juta dan kemudian akan menambah kepemilikan saham sebesar 4,2% atau seharga USD48,3 juta setelah terpenuhinya beberapa kondisi tertentu. Transaksi penambahan 4,2% saham diharapkan dapat ditutup pada kuartal kedua tahun 2005. Transaksi ini akan melengkapi rencana Perseroan untuk melakukan penawaran saham kepada public di tahun 2005, dimana Telekom Malaysia bermaksud menambah lagi jumlah kepemilikan sahamnya untuk mencapai kepemilikan saham mayoritas.

On 9 December 2004, Telekom Malaysia Berhad, through its subsidiary, TM International (L) Limited (TMIL), reached an agreement on the acquisition of shares in the Company. The transaction involving the acquisition of a 27.3% interest in the Company, together with transfer of majority management and board control to TMIL, is set to take place in a two-step process. TMIL initially acquires a 23.1% interest in the Company for USD 265.7 million and will later acquire an additional 4.2% interest upon the satisfaction of certain conditions, for an additional USD 48.3 million. The transaction for the additional 4.2% interest is expected to close by second quarter of 2005. This transaction will complement the Company's plan for an initial public offering in 2005, in which Telekom Malaysia intended to acquire additional shares to achieve majority shareholding.

TMIL adalah termasuk salah satu penanam modal regional terkemuka pada berbagai perusahaan selular di Sri Lanka, Bangladesh, Thailand, Kamboja, Malawi, Guinea dan Ghana. Perusahaan ini memiliki track record sebagai perusahaan yang memberi nilai tambah pada investasinya dan pendekatan yang terpusat pada pengembangan kemampuan tim manajemen lokal dan bekerjasama dengan tim lokal tersebut untuk mencapai posisi pasar dan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan ini juga

TMIL is one of the leading regional investors in mobile companies with interests in Sri Lanka, Bangladesh, Thailand, Cambodia, Malawi, Guinea and Ghana. It has a track record of adding value to its investments and an approach which focuses on developing the skills and capabilities of its local management teams and working in partnership with these local teams to achieve strong market positions and profitability. It is also a wholly-owned international investment arm of Telekom Malaysia

merupakan anak perusahaanTelekom Malaysia Berhad yang khusus menangani Investasi international. Telekom Malaysia Berhad adalah salah satu perusahaan terbesar di Malaysia yang tercatat di bursa saham dan perusahaan Telekomunikasi terkemuka dengan layanan Telekomunikasi yang lengkap, yang menawarkan beragam solusi komunikasi untuk kebutuhan telepon dasar, selular, layanan data, dan aplikasi multimedia. Berkembang secara terus-menerus, Telekom Malaysia Berhad telah mendiversifikasi portfolio layanan dan produk dengan menyediakan fasilitas transminsi penyiaran, audio dan videoconferencing, jaringan yang dibuat sesuai pesanan, dan jasa konsultan.

Berhad. Telekom Malaysia Berhad is one of Malaysia's largest public listed companies and the leading full service Telco, offering a comprehensive range of communications solutions in voice telephony, mobile, data services and multimedia applications. Continually evolving, Telekom Malaysia Berhad has diversified its services and products portfolio to include broadcasting transmission facilities, audio and videoconferencing, customised network, and consultancy.

Dengan masuknya partner strategis yang baru, XL dapat mengambil manfaat:

- sinergi yang bernilai dalam hal lalu-lintas suara dan data antara Indonesia dan Malaysia
- pembelanjaan modal yang optimal dengan berbagi jaringan dan infrastruktur
- procurement yang optimal dengan by memanfaatkan pembelanjaan Telekom Malaysia dalam jumlah besar, yang mengakibatkan harga peralatan dan biaya pemeliharaan yang lebih rendah
- peningkatan kinerja operasional
- tim manajemen dan sumber daya manusia yang lebih baik
- posisi pasar yang memimpin dan profitabilitas

With the entrance of the new strategic partner, XL can expect to achieve:

- *substantial synergies in view of the level of voice and data traffic between Indonesia and Malaysia*
- *optimized capital expenditure by sharing network and infrastructure*
- *optimized procurement by utilizing Telekom Malaysia's large volume purchase, causing lower price of equipment and maintenance expense*
- *escalated operating performance*
- *improved management teams and human resources*
- *leading market position and profitability*

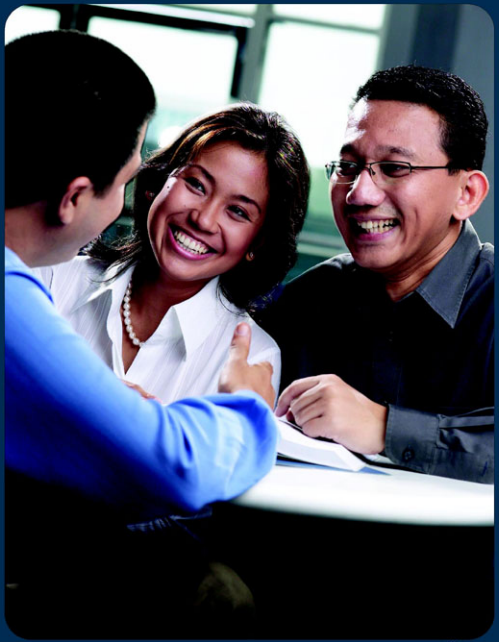

6

produk dan layanan

Pasca-bayar dan Pra-bayar

XL mempunyai dua produk utama yaitu kartu GSM pasca-bayar dan pra-bayar dengan tiga merek yang berlainan: **jempol**, **bebas** and **Xplor**, yang ditujukan untuk melayani pangsa pasar yang berbeda. Layanan pra-bayar **jempol** diciptakan untuk menjangkau target segmen pasar yang yang tertarik dengan harga murah dan memerlukan layanan telepon dasar dan layanan SMS dengan harga bersaing tanpa layanan nilai tambah. Layanan pra-bayar **bebas** sebenarnya adalah sama dengan layanan pra-bayar **proXL** (hanya rebranding saja), yang khusus ditargetkan pada pelanggan pra-bayar yang membutuhkan layanan nilai tambah selain layanan telepon dasar and layanan SMS. Layanan pasca-bayar **proXL** juga berganti merek menjadi layanan pasca-bayar **Xplor** untuk menjadikannya lebih menarik ketimbang layanan yang ditawarkan oleh operator selular lain.

Postpaid and Prepaid

XL's product portfolio is centered around two main products: postpaid and prepaid cards with three different brands: **jempol**, **bebas** *and* **Xplor**, *intended to cater to different income segments of the market. The* **jempol** *prepaid service is developed in order to reach the more price sensitive income segment of the market which requires basic voice and SMS services at competitive prices without any value added services. The* **bebas** *prepaid service is actually a rebrand of our previously known* **proXL** *prepaid service, which is specifically targeted at prepaid customers who require value added services in addition to basic voice and SMS services. The* **proXL** *postpaid service is also rebranded as* **Xplor** *postpaid service to make it more attractive compared to those services offered by other cellular operators.*

XL menyediakan berbagai macam layanan telekomunikasi GSM baik layanan percakapan maupun layanan non-percakapan kepada pelanggan pasca-bayar dan pra-bayarnya. Layanan Perseroan meliputi layanan dasar percakapan selular, SMS, layanan nilai tambah dan layanan jelajah domestik dan Internasional.

XL offers a wide array of voice and non-voice cellular telecommunications services to its customers on either a postpaid or prepaid basis. The Company's service includes basic cellular voice services, SMS, value added services and roaming services.

XL menawarkan layanan pasca-bayar terutama kepada pelanggan korporasi dan pelanggan yang mempunyai ARPU tinggi, dengan resiko kredit yang relatif rendah. Walaupun Perseroan memusatkan perhatiannya kepada layanan pra-bayar, Perseroan juga berniat meningkatkan jumlah pelanggan pasca-bayarnya dengan menawarkan berbagai paket menarik sesuai dengan kebutuhan pelanggan, sehingga menarik pelanggan tingkat menengah/ atas dari pesaingnya.

XL offers postpaid services principally to corporate customers and high ARPU users where credit risk is generally lower. However, even as the Company continues to focus on prepaid services, the Company intends to increase its postpaid customer base by offering customized packages to attract mid-high end customers from the competition.

Kebanyakan pelanggan Perseroan adalah pelanggan pra-bayar. Pelanggan pra-bayar dapat membeli pulsa isi ulang baik dalam bentuk voucher fisik di outlet-outlet XL Center, XL Kita dan di berbagai pengecer Mandiri, maupun secara elektronik di pusat layanan Perseroan, berbagai Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan melalui **Dompet Pulsa**. Pada saat ini, XL bekerja sama untuk pembelian pulsa isi ulang melalui ATM dengan berbagai bank besar di Indonesia seperti PT Bank Central Asia Tbk., Citibank, PT Bank Danamon Tbk., PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank Lippo Tbk., PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., dan Standard Chartered Bank. Perseroan berniat untuk bekerja sama dengan bank-bank lainnya di Indonesia di masa mendatang.

Most of our customers are prepaid. Our prepaid customers may purchase physical reload vouchers at XL Centers, XL Kita outlets and many independent retailers. Prepaid customers may also purchase electronic reload vouchers by calling our call center, through certain Automated Teller Machines (ATMs) and **M-Wallet** *(Customer to Customer). Currently, several banks, including PT Bank Central Asia Tbk., Citibank, PT Bank Danamon Tbk., PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank Lippo Tbk., PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., and, Standard Chartered Bank. We intend to provide this service through additional banks in the future.*

Saat ini, pelanggan pra-bayar **jempol** dapat membeli pulsa isi ulang elektronik dengan nilai denominasi Rp. 5,000, Rp. 15,000 dan Rp. 35,000 atau membeli pulsa isi ulang secara fisik dengan nilai denominasi Rp. 35,000. Setiap pulsa isi ulang **jempol** mempunyai masa berlaku yang berkisar antara 5 hari sampai 35 hari, tergantung dari nilai denominasinya. Sedangkan, pelanggan pra-bayar ***bebas*** dapat membeli pulsa isi ulang elektronik dengan nilai denominasi Rp. 10,000 sampai Rp. 300.000, atau membeli pulsa isi ulang secara fisik dengan nilai denominasi Rp. 50.000 dan Rp.100.000. Setiap pulsa isi ulang ***bebas*** mempunyai masa berlaku yang berkisar antara satu minggu sampai enam bulan, tergantung dari nilai denominasinya. Pelanggan pasca-bayar **Xplor** dapat menikmati tarif percakapan yang lebih hemat dengan perhitungan per 1 detik tanpa dikenakan biaya abonemen bulanan. Kedua paket pra-bayar dan pasca-bayar XL menawarkan layanan jelajah domestik gratis.

Currently, **jempol** *prepaid customers can purchase electronic reload vouchers in denominations of Rp. 5,000, Rp. 15,000 and Rp. 35,000, while they can also purchase physical reload vouchers in denomination of Rp. 35,000.* **jempol** *vouchers expiration dates range from 5 days up to 35 days, depending on the voucher denomination and the service value issued.* **bebas** *prepaid customers, however, can purchase electronic reload vouchers in denominations of Rp. 10,000 to Rp. 300,000. They can also purchase physical reload vouchers in denomination of Rp. 50,000 and Rp. 100,000.* **bebas** *vouchers expiration dates range from one week up to six months, depending on the voucher denomination and the service value issued.* **Xplor** *post-paid customers enjoy lower conversation tariff, calculated per 1 second, without charged any monthly subscription fee. Both XL prepaid and postpaid packages offer free domestic roaming.*

Sebagai kelanjutan dari program tarif regional pra-bayar **proXL**, sejak tanggal 18 Agustus 2004 Perseroan memberikan tarif regional untuk

As an extension of the previous **proXL** *prepaid regional pricing plan, starting from 18 August 2004, we have offered our regional pricing plans to our*

pelanggan pra-bayar ***bebas*** di Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera sebagai strategi untuk menarik pelanggan baru dan meningkatkan pangsa pasar Perseroan di daerah-daerah tertentu. Melalui tarif regional, pelanggan pra-bayar **bebas** dapat menikmati tarif panggilan lebih hemat sebesar 15% sampai 25% dari tarif standar Perseroan.

Untuk daerah di mana XL tidak menawarkan tarif regional, Perseroan menawarkan berbagai paket hemat isi ulang bagi pengguna ***bebas***; yaitu paket Bicara dan paket SMS dengan tiga macam kategori pulsa:

- unit Rupiah untuk penggunaan SLI, *premium calls* dan semua layanan nilai tambah seperti *"Sim Tools Kit"/ STK, mobile banking*, dan layanan lainnya, termasuk melakukan panggilan telepon apabila pulsa *call unit* habis;
- *call unit* untuk melakukan panggilan telepon ke nomor tujuan lokal atau SLJJ baik ke PSTN, sesama **proXL**, atau operator selular lainnya; dan
- unit SMS untuk mengirim pesan SMS ke pelanggan operator selular lain baik di Indonesia maupun ke beberapa pelanggan operator selular di luar negeri

Selain itu pelanggan pra-bayar ***bebas*** juga dapat menikmati Free SMS dengan Isi Ulang Xtra dengan mengisi ulang pulsa elektronik dengan nilai denominasi Rp. 50.000 atau Rp. 100.000.

Pada akhir November 2004, XL memperkenalkan **Dompet Pulsa**, suatu layanan bagi pengguna ***bebas*** untuk menjual pulsa ke pengguna ***bebas*** dan ***jempol*** lainnya dengan diskon hingga 5% dari denominasi pulsa yang dijualnya (kecuali untuk Isi Ulang Reguler Rp. 10.000 dan Isi Ulang ***jempol*** Rp. 5.000 dan Rp. 15.000 tidak ada diskon; dan diskon 3% untuk transaksi Isi Ulang Rp. 35.000 ke nomor ***jempol***) dan memiliki cadangan pulsa yang dapat dipakai sendiri kapan saja dengan harga yang murah (diskon 5%, kecuali untuk Isi Ulang Reguler Rp. 10,000).

bebas *prepaid customers in Kalimantan, Sulawesi and Sumatera as a strategy to attract new customers and increase our market share in these regions. Under our regional pricing plans, our* ***bebas*** *prepaid customers in some areas enjoy a lower tariff, 15% to 25% lower than the Company's regular tariff.*

Outside the areas in which we offer regional pricing plans, we offer various service packages for ***bebas*** *users, i.e. voice package and SMS package with three usage categories:*

- *rupiah units, which are used for overseas calls, premium calls and other value-added features such as "Sim Tools Kit"/ STK, mobile banking and other services including voice calls if the call units are used up;*
- *call units, which are used to make local or long distance calls to persons on the PSTN, other* ***proXL*** *customers within the network or other customers serviced by other cellular service providers; and*
- *SMS units, which are used to send a set number of SMS texts to other cellular customers in Indonesia and cellular customers of certain other foreign cellular service providers*

In addition, ***bebas*** *prepaid customers can enjoy Free SMS with Reload Xtra by purchasing electronic reload voucher in denominations of Rp. 50,000 or Rp. 100,000.*

At the end of November 2004, we launched **M-Wallet** (Customer to Customer), a service for bebas users to sell reload transactions to other bebas and ***jempol*** users with up to 5% discount from the denomination sold *(except for regular reload of Rp. 10,000 and* ***jempol*** *reload transaction of Rp. 5,000 and Rp. 15,000, there is no discount; and 3%* discount will be given for reload transaction of Rp. 35.000,- to ***jempol*** number) and to have deposit for personal use at anytime with lower price (5% discount, except for regular reload of Rp. 10,000).

SMS

Selain layanan percakapan selular, Perseroan juga menawarkan berbagai layanan data dan layanan nilai tambah lainnya seperti layanan pesan pendek atau SMS. Pelanggan Perseroan dapat mengirim SMS sampai 160 huruf per SMS, sesuai kemampuan ponselnya. Pelanggan juga dapat mengirim SMS ke pelanggan operator selular lain baik di Indonesia maupun ke pelanggan operator selular di luar negeri di mana Perseroan telah memiliki kerjasama *roaming.*

Layanan Nilai Tambah Lainnya

Perseroan memberikan beragam layanan tambahan kepada pelanggan Perseroan secara gratis seperti layanan *caller identification, call holding, call waiting* dan *call forwarding.*

Perseroan juga menyediakan kepada pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar Perseroan beragam layanan nilai tambah dengan bermacam fungsi dan fitur pendukung seperti:

- Layanan data dan fax melalui ponsel. Layanan yang memungkinkan pelanggan untuk membaca berita, mengirim ataupun menerima fax melalui ponsel
- Kotak suara. Layanan yang memungkinkan pelanggan untuk mendengarkan pesan suara
- *Mobile Fun.* Layanan yang memungkinkan pelanggan berbicara secara individual maupun grup
- AQS (Al Qur'an Selular). Layanan yang memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk mendapatkan kajian Al Qur'an, Hadist atau waktu sholat. Untuk mendengarkan tanpa melalui SMS, pelanggan dapat menghubungi telepon tetap AQS

SMS

In addition to our cellular voice services, we offer our customers a number of data and other value-added services including a short message service. SMS allows our customers to send short text messages of up to 160 characters on cellular handsets which support this function. Our customers can send SMSs to other cellular customers in Indonesia or overseas to cellular customers of foreign cellular service providers with which we have a roaming arrangement.

Other Value-Added Features and Services

We provide a number of enhanced features to our customers on a complimentary basis, such as caller identification, call holding, call waiting and call forwarding.

We also offer our prepaid and postpaid customers a number of other value-added services in addition to our SMS service, for which we charge varying rates. Our value-added services include:

- *Data and fax mobile service. Enables customers to download news onto their cellular phones. Customers can also send and receive fax messages*
- *Voicemail. Enables customers to retrieve voice messages*
- *Mobile Fun. Enables customers to chat individually as well as in groups*
- *AQS (Cellular Al Qur'an). Allows our customers to get the interpretation of Al Qur'an, Hadist or Moslem praying time. To listen without thru SMS, customers can contact AQS fixed line*

- MQ Time. Layanan SMS berisi pesan-pesan moral dari KH Abdullah Gymnastiar, seorang cendekiawan Islam yang bereputasi

- *Mobile Banking*. Layanan yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi-transaksi perbankan melalui ponsel. Perseroan bekerja sama dengan PT Bank Central Asia, Tbk. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- *Sim Tools Kit (STK)*. Layanan yang memungkinkan pelanggan mendapatkan informasi terkini serta layanan interaktif lainnya melalui ponsel. Contoh-contoh layanan tersebut meliputi: Memilih Nada Sambung, Pesan Gambar, Horoskop, *Mobile Banking*, Berita Terkini, dan lain sebagainya

- *Location Based Service*. Layanan yang memungkinkan pelanggan untuk mengetahui lokasi fasilitas umum *("I Near You")*, mencari tahu keberadaan keluarga atau teman yang juga menggunakan layanan ini *("Where Are You")*

- *Multimedia Messaging Service (MMS)* dan *General Packet Radio Service (GPRS)*. Layanan yang memungkinkan pelanggan untuk mengirim gambar grafik, video-klip, suara dan pesan singkat melalui network Perseroan dengan menggunakan platform GPRS

- *MQ Time. Enables our customers to get moral messages from KH Abdullah Gymnastiar, a reputable Islamic Scholar*

- *Mobile Banking. Enables customers to conduct banking transactions through the use of their cellular phones. We offer this service in cooperation with banks such as PT Bank Central Asia Tbk. and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

- *Sim Tools Kit (STK). Allows customers to receive information as well as other interactive services through their cellular phones. Examples of these services include Download Ring Tone, Picture Message, Horoscope, Mobile Banking, Upadate News, etc*

- *Location Based Service. Assists customers in locating nearby public services ("I Near You") and the whereabouts of family members or friends who also subscribe to this service ("Where Are You")*

- *Multimedia Messaging Service (MMS) and General Packet Radio Service (GPRS). Enables customers to transmit graphics, video clips, sound files and short text messages over our wireless networks using our GPRS platform*

Solusi Telekomunikasi untuk Korporasi

Enterprise/Corporation Services

business solutions

Selain menyediakan layanan jasa telekomunikasi selular, Perseroan juga memberikan layanan non GSM untuk memenuhi kebutuhan komunikasi pelanggan korporasi, seperti:

In addition to providing cellular services, we also provide non GSM services to meet the communication needs of our corporate customers, such as:

- **Penyewaan Sambungan Sirkit**, yang memungkinkan pelanggan untuk membangun WAN (*Wide Area Network*), melakukan komunikasi secara efektif dan efisien dan menjalankan aplikasi yang memerlukan *bandwith*

- **Sambungan Sirkit Internasional**, yang menyediakan sambungan sirkit internasional melalui partner-partner XL di seluruh dunia

- **Penyediaan Jasa Internet**, yang memungkinkan pelanggan korporasi untuk memperoleh akses internet berkecepatan tinggi melalui *local area network*

- **Penyediaan Jasa Internet Teleponi** (ITKP), yang memungkinkan pelanggan untuk dapat melakukan hubungan telepon internasional (SLI) dan nasional (SLJJ) melalui sistem PABX perusahaan dengan biaya yang sangat kompetitif

- **Layanan *Office Zone***, yang mempermudah komunikasi internal perusahaan dengan menggunakan telepon selular sebagai *mobile extensions*

- **Integrasi GSM PABX**, yang memungkinkan pelanggan korporasi untuk menggunakan selular GSM mereka sebagai jaringan khusus korporasi

- ***GPRS on demand***, yang memungkinkan pelanggan korporasi untuk terhubung ke sebuah sistem sentradata *ad-hoc* yang tersentralisasi dengan transmisi data di bawah 1KB

- **Sistim *Vehicle*** dan ***Personal Tracking***, yang memungkinkan pelanggan korporasi untuk mengetahui posisi kendaraan (atau objek lainnya) dan individu, grup atau orang-orang tertentu dalam interval yang telah ditentukan sebelumnya

- ***Leased Line***, *which allows customers to build their WAN (Wide Area Network), perform effective and efficient communications and run bandwidth demanding applications*

- ***International Private Leased Circuit*** *(IPLC), which provides international leased circuit through XL's partners worldwide*

- ***Internet Service Provicer*** *(ISP), which allows corporate customers to have high speed internet access through their local area network*

- ***Voice over Internet Protocol*** *(VoIP), which allows international (SLI) and national (SLJJ) direct dialing from the corporate phone system (PABX) with very competitive rates*

- ***Office Zone***, *which eases internal communication by facilitating cellular phones as mobile extensions*

- ***GSM PABX*** *Integration, which allows corporate customers to treat their GSM Cellular as a corporation private network*

- ***GPRS on demand***, *which enables corporate customers to connect to a centralized data center system on ad-hoc basis with data transmission below 1KB*

- ***Vehicle and Personal Tracking Systems***, *which allow corporate customers to obtain registered vehicles' (or other objects') and individuals' positions on a pre-set interval, set by the user*

- **SMS Korporasi**, yang memungkinkan pelanggan korporasi untuk melakukan penyebaran SMS pada para karyawannya dengan menggunakan kartu SIM XL

Layanan ini menggunakan jaringan kabel serat-optik dan *microwave* yang tersedia di sepanjang pulau Jawa sampai Bali, Sumatera dan Batam/ Singapura dan kabel bawah laut yang menghubungkan pulau Jawa, Bali, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Layanan data tersebut didukung oleh jaringan utama MPLS *(Multi Protocol Label Switching)*, yang telah digelar di kota-kota besar seluruh Indonesia. Keberadaan MPLS ini tersebar di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan dan Medan dan akan diperluas ke kota-kota lainnya. MPLS adalah teknologi terkini yang digunakan penyedia data untuk menyediakan data interkonektifitas dengan memberikan Kualitas Layanan yang tergantung pada jenis data.

Solusi komunikasi untuk korporasi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan korporasi untuk peningkatan efisiensi dan bundling services serta dapat dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan korporasi.

Berbagai perusahaan besar baik lokal maupun multinasional yang beroperasi di Indonesia menggunakan layanan ini. Target pelanggan untuk penyewaan sambungan sirkit adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri seperti media dan telekomunikasi, perbankan, pertambangan dan perminyakan, manufaktur dan industri lainnya. Perseroan menyediakan layanan akses internet dengan kecepatan tinggi dan akses sewa sambungan sirkit dengan merek **business solutions**.

- ***Corporate SMS***, *which allows corporate customers to perform SMS broadcast to its employees using XL SIM card*

Our leased line service uses access network to our fiber optic and microwave network which run from Java to Bali, Sumatera and Batam/ Singapore and our sub-marine cable network which links Java, Bali, Lombok, Sulawesi and Kalimantan. Those data services are served by MPLS (Multi Protocol Label Switching) backbone, which has been deployed at major cities throughout Indonesia. The MPLS PoP (Point of Presence) are now available at major cities including Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan and Medan and will be extended to other cities. MPLS is the current technology used by data network provider to provide any kind of data interconnectivity by maintaining QoS (Quality of Service) depending on the type of data.

Our corporate solutions are tailored to the needs for efficiency improvement and bundling services and readily adjusted to enterprise/ corporate requirements.

Various large domestic and multinational companies operating in Indonesia subscribe to these services. The target customers for our leased line service are companies in media and telecommunications, banking, gas and mining, manufacturing and other industries. Through business solutions, our leased lines and internet access service, we provide our customers with high speed internet access and leased line services.

Layanan Pelanggan

XL mempunyai outlet-outlet XL Center dan Walk in Center yang merupakan komponen penting bagi layanan pelanggan (*customer service*) Perseroan. XL Center diwakili oleh representatif layanan pelanggan (*customer service representatives*) yang memberikan penjelasan mengenai produk dan layanan Perseroan, sehingga dapat melayani permintaan dan keluhan pelanggan, mengaktifkan layanan pra-bayar dan pasca-bayar, melakukan pembayaran, memberi penjelasan mengenai produk, fitur layanan dan promosi. Per tanggal 31 Desember 2004, Perseroan memiliki 89 outlet XL Center untuk melayani tagihan pelanggan atau suspensi langganan. XL Center memiliki sambungan online dengan sistem komputer Perseroan sehingga dapat mengakses informasi mengenai pelanggan secara *real time*. Pusat layanan panggilan Perseroan dibuka dari jam 7:00 pagi sampai jam 11:00 malam dari hari Senin sampai Sabtu dan pelanggan dapat berbicara langsung dengan operator layanan pelanggan Perseroan yang terlatih mengenai tagihan, promosi atau fitur layanan lainnya. Di tahun 2005, Perseroan berencana untuk menyediakan layanan 24 jam 7 hari seminggu di seluruh *call center* Perseroan.

Customer Service

Our XL Centers and walk-in-centers are important components of our customer service. XL Centers provide convenient access to trained customer service representatives who can provide information about products and services, handle requests and complaints, activate prepaid and postpaid services, make payments, service features and marketing promotions. As of 31 December 2004, we had 89 XL Centers which provide convenient access to our customer service representatives who can handle customer billing and account suspensions. Our XL Centers have on-line connections to our computer systems which allow customer service representatives to directly obtain real time information about customers' accounts. Our call center is also open from 7:00 a.m. to 11:00 p.m., Monday to Saturday and customers are able to speak directly to our customer service operators who are trained to provide information regarding a customer's bill, promotion or other service features. In 2005, we plan to provide 7/24 hour service in all of our call centers.

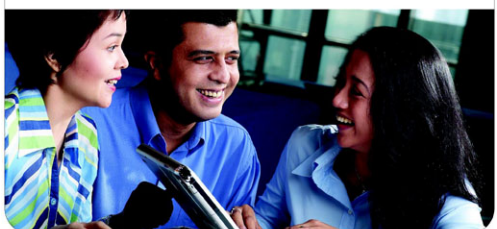

7

ikhtisar data keuangan dan operasional penting

	2000	2001	2002	2003	2004	
Pendapatan Usaha Kotor	1,330.5	2,073.0	2,483.8	2,625.0	3,133.1	*Gross Revenue*
Pendapatan Usaha Bersih	1,062.0	1,783.6	2,138.7	2,228.7	2,590.7	*Net Revenue*
Beban Usaha	688.3	1,088.0	1,385.7	1,645.3	1,931.9	*Operating Expenses*
EBITDA [1]	708.8	1,210.5	1,444.0	1,457.5	1,622.5	*EBITDA[1]*
Laba Usaha	373.7	695.7	753.0	583.4	658.8	*Operating Income*
Laba/(rugi) sebelum Pajak Penghasilan	(396.1)	222.1	1,067.2	590.0	(50.2)	*Income/(loss) before Income Tax Expense*
Laba/(rugi) Bersih	(281.4)	147.1	743.3	400.7	(50.1)	*Net Income/ (loss)*
Laba/(rugi) Bersih per Saham Dasar (dalam Rp. Penuh)	(124,232)	64,941	328,162	176,920	(22,120)	*Basic Earnings/(loss) per Share (In full Rp)*
Neraca (Rp. Miliar)						***Balance Sheets (Rp. Bio.)***
Jumlah Aktiva	2,632.9	3,895.6	4,746.6	5,514.1[*1]	6,474.5	*Total Assets*
Jumlah Aktiva Lancar	155.7	257.7	401.1	888.1[*1]	802.7	*Total Current Assets*
Jumlah Kewajiban Lancar	1,112.7	749.7	880.0	1,089.2	895.9	*Total Current Liabilities*
Kewajiban Tidak Lancar	1,722.7	3,201.3	3,178.7	3,336.2[*1]	4,540.0	*Non-Current Liabilities*
Ekuitas	(202.4)	(55.4)	687.9	1,088.7	1,038.6	*Equity*
Rasio-rasio %						***Ratios %***
Pertumbuhan Penjualan	84.2	55.8	19.8	5.7	19.4	*Gross Revenue Growth*
Pertumbuhan Laba Usaha	1,035.9	86.2	8.2	(22.5)	12.9	*Operating Income Growth*
Pertumbuhan Laba Bersih	nm	nm	405.3	(46.1)	nm	*Net Income Growth*
Marjin Pendapatan Usaha Bersih	79.8	86.0	86.1	84.9	82.7	*Net Revenue Margin*
Marjin Laba Usaha	28.1	33.6	30.3	22.2	21.0	*Operating Income Margin*
Marjin Laba Bersih	nm	7.1	29.9	15.3	nm	*Net Profit Margin*
Rasio Laba terhadap Jumlah Aktiva[2]	14.2	17.9	15.9	10.6	10.2	*Return on Assets[2]*
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas[3]	nm	nm	109.5	53.6	63.4	*Return on Equity[3]*
Rasio Lancar	14.0	34.4	45.6	81.5	89.6	*Current Ratio*
Rasio Aktiva terhadap Ekuitas (x)	nm	nm	6.9	5.1	6.2	*Assets to Equity Ratio (x)*
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (x)	nm	nm	4.8	3.4	4.3	*Debt to Equity Ratio (x)*
Rasio Hutang terhadap EBITDA (x)	2.4	2.6	2.3	2.6	2.8	*Debt to EBITDA Ratio (x)*
Data-data operasional						***Selected Operating Data***
Jumlah Pelanggan (000)	766	1,223	1,680	2,944	3,791	*Number of Customers (000)*
Pra-bayar	728	1,184	1,639	2,908	3,743	*Prepaid*
Pasca-bayar	38	39	41	36	48	*Postpaid*
ARPU (Rp. 000)						***ARPU (in Rp. 000)***
Pra-bayar	184	172	132	96	65	*Prepaid*
Pasca-bayar	449	455	471	500	517	*Postpaid*
Blended	206	183	142	104	70	*Blended*
Tingkat Churn bulanan rata-rata (%)						***Average Monthly Churn Rate (%)***
Pra-bayar	2.1%	2.5%	2.8%	3.5%	10.0%	*Prepaid*
Pasca-bayar	1.1%	2.0%	1.6%	2.9%	1.8%	*Postpaid*
Jumlah BTS	514	739	950	1,491	2,357	*Number of base transceiver station*
Jumlah BSC	7	13	15	22	28	*Number of base station controllers*
Jumlah MSC	5	10	11	12	12	*Number of mobile switching centers*

1. EBITDA = Laba Usaha + Depresiasi & Amortisasi
2. Laba Usaha / Jumlah Aktiva
3. Laba Usaha / Jumlah Ekuitas Bersih

[1] Berbeda dengan Laporan Tahunan 2003 karena reklasifikasi aktiva ke kewajiban

1. EBITDA= Operating Income + Depreciation & Amortization
2. Operating Income / Total Assets
3. Operating Income / Total Equity (Net)

[1] Different from 2003 Annual Report due to reclassification of assets to liabilities

Jumlah Pelanggan (000)/
Number of Customers (000)

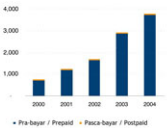

Komposisi Pelanggan (%)/
Customers' Composition (%)

ARPU - Pra-bayar (Rp. 000)/
ARPU - Prepaid (Rp. 000)

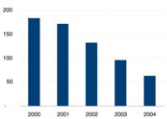

ARPU - Pasca-bayar (Rp. 000)/
ARPU - Postpaid (Rp. 000)

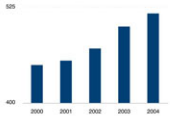

Pendapatan Kotor (Miliar Rp.)/
Gross Revenue (Rp. Bio.)

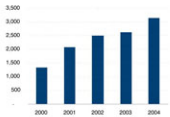

EBITDA (Miliar Rp.)/
EBITDA(Rp. Bio.)

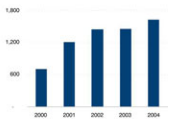

8

pembahasan dan analisa manajemen

Analisa dan pembahasan hasil operasi Perseroan di bawah ini dianjurkan untuk dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2003 dan 2004. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi keuangan yang dibahas di bawah ini disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang dalam beberapa aspek berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat dan/ atau Standar Akuntansi Internasional *(IFRS)*.

The following discussion and analysis of our results of operations should be read in conjunction with our audited consolidated financial statements for the years ended 31 December 2003 and 2004. Our audited consolidated financial statements and the financial information discussed below have been prepared in accordance with Indonesian GAAP, which differs in certain respects from U.S. GAAP and/or IFRS.

Nilai tukar mata uang yang digunakan dalam bab Pembahasan & Analisa Manajemen ini adalah Rp. 8.465/USD dan Rp. 9.290/USD untuk tahun 2003 dan 2004.

Exchange rates used for this MD&A are Rp. 8,465/USD and Rp. 9,290/USD for year end 2003 and 2004, respectively.

UMUM

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Oktober 1996 dan merupakan operator selular terbesar ketiga di Indonesia diukur dari jumlah pelanggan dan pendapatan.

OVERVIEW

We commenced commercial operations in October 1996 and are the third largest cellular telecommunications service provider in Indonesia in terms of total customers and revenue.

Pada awalnya Perseroan memusatkan perhatiannya pada pembangunan infrastruktur jaringan dan cakupan area di pulau Jawa, Bali dan Lombok. Sejak tahun 2002, Perseroan mulai memperluas jaringannya ke pulau Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Batam. Perseroan juga telah membangun jaringan kabel serat optik di sepanjang pulau Jawa, Bali dan Makassar, jaringan *microwave* yang berkapasitas tinggi di pulau Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi dan jaringan kabel bawah laut yang menghubungi pulau Jawa, Bali, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan.

We initially focused on establishing our network infrastructure and coverage in Java, Bali and Lombok. Since 2002, we have expanded our network into Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Batam. We have also installed our own optical fiber backbone covering most of the populated regions of Java, Bali and Makassar, high capacity microwave transmission links covering Kalimantan, Sumatera and Sulawesi and sub-marine cable linking Java, Bali, Lombok, Sulawesi and Kalimantan.

Tahun 2004 diwarnai dengan kegiatan *rebranding* dan reposisi produk untuk menarik pelaggan baru, menstimulasi pemakaian dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Pada bulan Juli 2004, Perseroan memperkenalkan logo Perseroan yang baru, yang ditujukan untuk merubah persepsi pasar bahwa Perseroan adalah operator mahal. Pada bulan Agustus 2004, Perseroan meluncurkan sebuah produk pra-bayar baru, yakni **jempol** dan mengemas ulang produk pra-bayar yang sudah ada sebelumnya (**proXL**) menjadi ***bebas*** dengan melakukan perubahan tarif. Produk **jempol** ditargetkan pada pangsa pasar yang sensitif terhadap harga, yang memerlukan layanan telepon dasar dan SMS tanpa layanan nilai tambah dengan harga bersaing. Sedangkan, produk ***bebas*** khusus ditargetkan pada pelanggan pra-bayar yang memerlukan layanan nilai tambah selain layanan telepon dasar dan SMS. Pada bulan Oktober 2004, layanan pasca-bayar **proXL** juga dikemas ulang dengan perubahan tarif dan merek menjadi **Xplor** sehingga menjadikannya lebih menarik dibandingkan layanan pasca-bayar yang ditawarkan oleh operator selular lain. Pada bulan November 2004, Perseroan meluncurkan **Dompet Pulsa** yang memungkinkan pelanggan ***bebas*** untuk mentransfer pulsa ke pelanggan **jempol** dan ***bebas*** lainnya (konsep pelanggan ke pelanggan).

The year 2004 was colored by rebranding and product repositioning exercises conducted to enhance customer acquisition, stimulate usage and maintain customer loyalty. In July 2004, we launched our new corporate brand, intended to change the market perception that the Company was an expensive operator. In August 2004, we launched our new prepaid product, i.e. **jempol** *and rebranded our previous prepaid product (***proXL***) to* ***bebas*** *and offered tariff realignment.* **Jempol** *is targeted at the more price sensitive income segment of the market who require basic voice and SMS services at competitive prices without any value added services. Whereas,* ***bebas*** *is specifically targeted at prepaid customers who require value added services in addition to basic voice and SMS services. In October 2004, the* ***proXL*** *postpaid service was also realigned and rebranded as* **Xplor** *to make it more attractive compared to those postpaid services offered by other cellular operators. In November 2004, we launched* **M-Wallet** *to enable* ***bebas*** *subscribers to sell reload transactions to* **jempol** *and* ***bebas*** *subscribers (Customer to Customer concept).*

Semua produk dan layanan Perseroan didistribusikan ke seluruh wilayah Indonesia melalui jaringan distribusi sebagai berikut: 89 outlet eksklusif XL Center dan 6.419 outlet XL Kita, dengan didukung oleh 509 OKE Shop, 453 *Branded Store* dan 22 ribu pelanggan **Dompet Pulsa** per 31 Desember 2004. Outlet-outlet ini tidak saja memungkinkan XL untuk mempromosikan produknya dan melayani pelanggan secara efisien dan efektif, tapi juga memungkinkan XL untuk memegang kendali atas harga eceran di pasar.

All our products and services are distributed in Indonesia through a distribution network of 89 exclusive XL Centers and 6,419 XL Kita outlets, supported by 509 OKE Shop, 453 Branded Stores and 22 thousands **M-Wallet** *subscribers as of 31 December 2004. These outlets do not only allow XL to promote its brand and serve the subscribers efficiently and effectively, but also enable XL to maintain a firm control over retail price in the market.*

Jumlah pelanggan Perseroan meningkat dari sekitar 2,9 juta pelanggan per tanggal 31 Desember 2003 menjadi sekitar 3,8 juta pelanggan per tanggal 31 Desember 2004, dengan pertumbuhan tahunan sekitar 28.8%. Per tanggal 31 Desember 2004, sekitar 98,7% pelanggan Perseroan adalah

Our customer base has grown from approximately 2.9 million customers as of 31 December 2003 to approximately 3.8 million customers as of 31 December 2004, representing an annual growth rate of approximately 28.8%. As of 31 December 2004, approximately 98.7% of our customers were prepaid

pelanggan pra-bayar, dan 1,3% sisanya adalah pelanggan pasca-bayar.

Jumlah pendapatan usaha kotor Perseroan meningkat sebesar 19.4% dari Rp.2.625,0 milyar di tahun 2003 menjadi Rp.3.133,1 milyar di tahun 2004. Laba usaha meningkat dari Rp.583,4 milyar di tahun 2003 menjadi Rp.658,8 milyar di tahun 2004, disebabkan oleh meningkatnya pendapatan usaha kotor, meskipun biaya operasi juga meningkat. Di tahun 2003 laba bersih adalah sebesar Rp.400,7 milyar, dibandingkan rugi bersih sebesar Rp.50,1 milyar di tahun 2004, yang disebabkan oleh melemahnya kurs Rupiah terhadap US Dolar dan meningkatnya beban bunga sejalan dengan kenaikan saldo hutang.

Perseroan mengantisipasi adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan secara pesat di tahun 2005, setelah perluasan cakupan area dan peluncuran beberapa produk inovatif. Posisi arus kas dari aktivitas operasi tetap kuat (EBITDA tahun 2004 adalah sebesar Rp. 1.621,2 milyar, mengalami kenaikan sebesar 11,3% dibandingkan dengan EBITDA tahun 2003 sebesar Rp. 1.456,1 milyar).

customers, and the remaining 1.3% were postpaid customers.

The Company's total gross operating revenue increased by 19.4% from Rp 2,625.0 billion in 2003 to Rp 3,133.1 billion in 2004. Operating income increased from Rp 583.4 billion in 2003 to Rp 658.8 billion in 2004 due to higher gross revenue despite higher operating expenses. In 2003, net income was Rp 400.7 billion, versus net loss of Rp 50.1 billion in 2004, due to foreign exchange loss resulting from the weakening of Rupiah against US Dollar and higher interest expenses in line with higher debts balance.

We expect the growth trend observed after the extension of the coverage area and launch of innovative service offerings to continue and will be more profoundly reflected in the 2005 results. The Company's cash from operations remains strong (EBITDA for the year 2004 was Rp. 1,621.2 billion, 11.3% above 2003 EBITDAof Rp. 1,456.1 billion).

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BISNIS DAN HASIL OPERASI PERSEROAN

Bisnis dan kondisi keuangan Perseroan dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting sebagai berikut:

Kompetisi

Pesaing utama Perseroan adalah Telkomsel dan Indosat. Kemampuan Perseroan dalam menghasilkan keuntungan telah bergantung, dan akan terus bergantung pada keberhasilan Perseroan untuk bersaing dengan pesaing-pesaing lama maupun baru.

Sebelum tahun 2001, Perseroan memusatkan investasinya pada pembangunan jaringan infrastruktur dan cakupan area di pulau Jawa, Bali dan Lombok semata-mata karena keterbatasan dana yang tersedia untuk membiayai perluasan ke daerah lain di Indonesia. Di tahun 2002, Perseroan mulai memperluas jaringan infrastrukturnya ke pulau Kalimantan, Sumatra, Sulawesi dan Batam. Perluasan ke daerah-daerah ini berhasil mendukung pertumbuhan pelanggan Perseroan. Untuk menarik pelanggan baru ini, Perseroan memperkenalkan tarif regional dan paket hemat isi ulang.

Tahun 2004 ditandai dengan kecenderungan tarif yang lebih rendah, harga paket perdana yang lebih murah, nilai denominasi *voucher* yang lebih kecil dan tingkat *churn* yang tinggi. Persaingan di pasar dimulai dengan penurunan tarif secara signifikan. Selain menawarkan tarif yang rendah, para operator juga bersaing menawarkan paket perdana yang lebih murah sebagai strategi untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih sensitif terhadap harga, yang telah teridentifikasi sebagai sasaran pasar yang potensial di industri telekomunikasi selular Indonesia. Sebagai akibat dari maraknya persaingan dan berbagai promosi paket perdana baru, tingkat *churn* meningkat.

FACTORS AFFECTING OUR BUSINESS AND RESULTS OF OPERATIONS

Our business and financial condition have been, and will continue to be, affected by a number of important factors, including the followings:

Competition

Our main competitors are Telkomsel and Indosat. Our ability to operate profitably has depended upon, and will continue to depend upon, our ability to compete successfully with existing and new competitors.

Prior to 2001, we focused on establishing our network infrastructure and coverage primarily in Java, Bali and Lombok, principally because of funding constraint. In 2002, we began to expand our network infrastructure into Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Batam. This expansion has significantly contributed to the growth of our customer base. In order to attract these new customers, we introduced our regional pricing plans and service packages.

The year 2004 was marked with lower tariff trend, cheaper starter pack price, smaller voucher denomination value and high churn rate. The competition began with significant tariff reduction. Beside offering low tariff, they also competed in offering cheaper starter pack as a strategy to reach the more price sensitive income segment of the market, which had been identified as a potential target market in the Indonesian cellular telecommunication industry. As a result of increasing competition and various promotions for new starter pack, churn rates had increased.

Kompetisi di pasar selular Indonesia diperkirakan masih sangat intensif di tahun-tahun mendatang berhubung pertumbuhan tinggi industri yang menarik minat operator lama dan baru untuk pasar yang berpotensi tersebut.

Walaupun kompetisi menjadi semakin ketat, Perseroan yakin bahwa Perseroan memiliki sejumlah kemampuan kompetitif yang telah dan akan tetap memungkinkan Perseroan untuk bersaing dengan sukses di industri telekomunikasi selular Indonesia di masa yang lalu dan yang akan datang. Masuknya Telekom Malaysia sebagai partner strategis baru akan lebih lanjut memperbaiki posisi XL untuk bersaing di pasar.

The competition in Indonesian cellular market is still expected to be very intensive in the coming years due to the high growth that remain as the main attraction for existing and new operators to grab the potential market.

Despite the increasingly intensive competition, we believe that we have a number of competitive strengths that have enabled us to successfully compete in the Indonesian cellular telecommunications market in the past and that will enable us to continue to compete successfully in this market in the future. The entrance of Telekom Malaysia as a new strategic partner will further improve XL position to compete in the market.

Perubahan dalam Iklim Ekonomi dan Sosial Politik Indonesia

Krisis ekonomi yang mempengaruhi negara-negara Asia Tenggara dan Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah membawa berbagai dampak negatif bagi Indonesia, antara lain depresiasi nilai tukar mata uang Rupiah, pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingkat bunga yang tinggi, kerusuhan sosial dan perubahan iklim politik. Namun selama tahun 2004, ekonomi Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang positif. Tingkat pertumbuhan tahunan GDP di Indonesia mengalami kenaikan dari sekitar 3,9% di tahun 2003 menjadi 5,1% di tahun 2004. Tingkat Inflasi juga tetap stabil, yakni sekitar 6,6% di tahun 2003 maupun di tahun 2004. Kecenderungan ekonomi yang membaik dikuti dengan meningkatnya stabilitas kondisi sosial politik, ditandai dengan suksesnya pemilihan Presiden dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah. Citra Pemerintah yang kuat memainkan peranan penting dalam menjamin stabilitas sosial dan politik; sehingga, ketika terjadi insiden pemboman di Kedutaan Australia di tahun 2004, tingkat kedatangan pengunjung dari negara lain ke

Changes in the Indonesian Economic and Socio-political Climate

The economic crisis that affected Southeast Asia and Indonesia beginning in mid-1997 was characterized in Indonesia by, among other effects, currency depreciation, negative economic growth, high interest rates, social unrest and sweeping political changes. However, throughout the past year, the Indonesian economy had shown positive improvement. Indonesia's GDP grew at an annual rate of approximately 3.9% in 2003 and 5.1% in 2004. Inflation was stable, with an average inflation rate of 6.6% in 2003 and stayed at the same figure in 2004. The favorable trend of the economy had been accompanied by increased stability in socio-political condition, marked by successful presidential election and leveraged people's confidence in the Government. The strong Government image played an important role in the socio-polical stability; so, when the Australian Embassy bombing incident took place during 2004, visitor arrivals in Indonesia seemed unaffected and our international roaming revenues increased by 31.8% in 2004 compared to 2003. We believe that an increasing level of affluence

Indonesia tampak tidak terpengaruh dan pendapatan jelajah internasional Perseroan mengalami peningkatan sebesar 31.8% di tahun 2004, dibandingkan tahun 2003. Perseroan yakin bahwa peningkatan kemakmuran di Indonesia dapat meningkatkan permakaian jasa selular.

in Indonesia could result in increased usage of cellular services.

Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang Rupiah telah terdepresiasi dan terus mengalami fluktuasi sejak krisis ekonomi di akhir tahun 1997. Sepanjang periode dari tanggal 1 Januari 1997 sampai 31 Desember 2004, nilai tukar mata uang Rupiah berkisar dari yang terendah sekitar Rp.17.000 = USD1,00 sampai yang tertinggi Rp.2.450 = USD1,00. Per 31 Desember 2004, nilai tukar mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia adalah Rp. 9.290 = USD1,00.

Perseroan membukukan laba selisih kurs sebesar Rp.190,8 milyar di tahun 2003 dan rugi selisih kurs sebesar Rp.273,9 milyar di tahun 2004. Per 31 Desember 2004, Perseroan memiliki aktiva moneter dalam mata uang asing sebesar Rp.177,6 milyar dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebesar Rp.3.823,9 milyar. Sebagian besar aktiva moneter Perseroan terdiri atas kas dan setara kas dalam mata uang US Dolar. Sebagian besar kewajiban moneter Peseroan berupa hutang Obligasi jangka panjang dalam mata uang US Dolar.

Perseroan menghasilkan pendapatan dalam mata uang US Dolar berdasarkan perjanjian-perjanjian interkoneksi dengan operator-operator di negara lain untuk panggilan *in-bound dan out-bound roaming*, selain itu juga berasal dari layanan non-GSM, seperti: sewa sirkit jaringan, ISP dan VOIP. Perseroan meyakini bahwa hal ini dapat mengatasi sebagian dari paparan nilai tukar mata uang yang dihadapinya.

Foreign Exchange Volatility

The Indonesian Rupiah experienced a severe depreciation at the onset of the Asian financial crisis in late-1997 and continued to experience periods of volatility. During the period from 1 January 1997 through 31 December 2004, the Indonesian Rupiah ranged from a low of approximately Rp.17,000 = USD1.00 to a high of approximately Rp. 2,450 = USD1.00. On 31 December 2004, the Indonesian Central Bank middle exchange rate was Rp. 9,290 = USD1.00.

We recorded a foreign exchange gain of Rp.190.8 billion in 2003 and foreign exchange loss of Rp. 273.9 billion in 2004. As of 31 December 2004, we had monetary assets of Rp.177.6 billion and monetary liabilities of Rp.3,823.9 billion subject to foreign currency exposure. A significant portion of our monetary assets consisted of cash and cash equivalents principally in U.S. Dollar. A significant portion of our monetary liabilities consisted of long-term bonds denominated principally in U.S. Dollar.

We generate operating revenue in U.S. Dollar under interconnection agreements with foreign carriers for in-bound and out-bound roaming calls by their customers roaming on our network, other non-GSM service customers such as: Leased Line, IPLC, ISP and VOIP, which we believe, mitigates our foreign exchange exposure to a limited degree.

Xplor
PELANGGAN
5
6
7
8
9
10
11
12

Perseroan selalu mengevaluasi manfaat-biaya atas berbagai instrumen lindung nilai untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar mata uang. Walaupun Perseroan tidak melakukan aktivitas lindung nilai atas fluktuasi nilai tukar mata uang pada saat ini, Perseroan mungkin akan melakukannya di masa yang akan datang. Karena Obligasi US Dolar milik Perseroan akan jatuh tempo di awal tahun 2009, fluktuasi nilai tukar mata uang dalam periode sebelum tahun 2009 hanya akan menyebabkan terjadinya untung atau rugi selisih kurs yang belum terealisasi, sehingga tidak berdampak material terhadap arus kas dari aktivitas operasi Perseroan.

We continuously explore cost-effective measures to manage our foreign exchange exposure. Although currently we do not have a foreign exchange hedging mechanism in place, we may do so in the near to medium term. As our USD 350 million Notes mature only in the beginning of 2009, any short term volatility in exchange rates will only result in unrealized gains or losses but will not impact our cash from operations materially.

Pengeluaran Modal

Capital Expenditures

Perseroan harus terus memperluas cakupan *area* dan meningkatkan kualitas jaringan infrastrukturnya untuk mempertahankan serta meningkatkan jumlah pelanggannya supaya dapat tetap bersaing di dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Jumlah investasi yang telah ditanamkan Perseroan adalah sebesar Rp.1.129,0 milyar di tahun 2003 dan Rp.1.849,4 milyar di tahun 2004.

We need to continue to expand our coverage and improve our network infrastructure to maintain and increase the number of our customers, to remain competitive in the Indonesian telecommunications market. Our capital expenditures were Rp.1,129.0 billion in 2003 and Rp.1,849.4 billion in 2004.

KECENDERUNGAN YANG MEMPENGARUHI BISNIS DAN HASIL OPERASI PERSEROAN

TRENDS AFFECTING OUR BUSINESS AND RESULTS OF OPERATIONS

Pertumbuhan Pelanggan

Customer Growth

Jasa telekomunikasi selular di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat di tahun-tahun terakhir. Meskipun tingkat pertumbuhannya cepat, tingkat penetrasi selular di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Pasifik. Oleh karena itu, Perseroan yakin bahwa industri telekomunikasi di Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Indonesia has experienced significant growth in cellular telecommunications services in recent years. Despite the rapid growth, the cellular penetration rate is still relatively low compared to many other countries in the Asia Pacific region and therefore we believe Indonesia has a potential for further customer growth.

Average Revenue per User (ARPU)/ Rata-Rata Pendapatan per Pelanggan

Average Revenue per User (ARPU)

ARPU dari layanan pra-bayar Perseroan adalah sebesar Rp.96.000 di tahun 2003 dan Rp.65.000 di tahun 2004. Penurunan ARPU dari pelanggan pra-bayar ini disebabkan oleh menurunnya tingkat pemakaian percakapan, yang sebagian disubstitusi oleh peningkatan pemakaian SMS, dan oleh meningkatnya penetrasi pasar, yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pelanggan dari segmen bawah, sejalan dengan kecenderungan industri. Penurunan tingkat ARPU dari layanan pra-bayar sebagian terkompensasi dengan meningkatnya ARPU pra-bayar dari layanan bukan percakapan, terutama SMS.

The ARPU for our prepaid service was Rp.96,000 in 2003 and Rp.65,000 in 2004. We attribute the decline in prepaid ARPU to declining voice usage, partially offset by increased SMS usage and by increased penetration of the market resulting in an increasing number of new low-usage customers, which is consistent with industry trends. The decline in ARPU for our prepaid voice services was partially offset by an increase in our prepaid ARPU for non-voice services, particularly SMS.

ARPU dari layanan pasca-bayar Perseroan adalah Rp.500.000 di tahun 2003 dan Rp.517.000 di tahun 2004. Peningkatan ARPU layanan pasca-bayar ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pemakaian percakapan.

The ARPU for our postpaid service was Rp.500,000 in 2003 and Rp.517,000 in 2004. We attribute the increase in postpaid ARPU between 2003 and 2004 primarily to the increase in voice usage.

Tingkat *Churn* Pelanggan

Customer Churn

Tingkat rata-rata *churn* bulanan Perseroan dari layanan pra-bayar adalah sebesar 3,5% di tahun 2003 dan 10,0% di tahun 2004. Tingkat *churn* dari layanan pra-bayar meningkat karena menurunnya harga paket perdana sehingga mengurangi hambatan bagi para pelanggan baru, adanya berbagai promosi untuk paket perdana yang pada akhirnya berakhir, dan meningkatnya persaingan. Tingkat rata-rata *churn* bulanan Perseroan untuk layanan pasca-bayar adalah sebesar 2,9% di tahun 2003 dan 1,8% di tahun 2004. Turunnya tingkat *churn* layanan pasca-bayar akhir-akhir ini disebabkan oleh fitur-fitur pasca-bayar yang lebih menarik setelah dikemas ulang menjadi **Xplor**.

*Our average monthly churn rates for our prepaid customers were 3.5% in 2003 and 10.0% in 2004. Churn rates have increased in the prepaid services segment due to reduction in starter pack prices which has reduced the entry barrier, various promotions for starter pack which eventually end and increased competition. Our average monthly churn rates for our postpaid customers were 2.9% in 2003 and 1.8% in 2004. We believe that the recent decrease in our postpaid churn was contributed by the more attractive features of our new realigned postpaid product (**Xplor**).*

Perseroan telah menerapkan beberapa strategi untuk menurunkan tingkat *churn* pelanggan. Salah

We have implemented plans to better manage our churn rates. One example is the implementation of

satunya adalah dengan penerapan sistem *Customer Relationship Management (CRM)* yang memungkinkan Perseroan memperoleh data segmentasi pelanggan secara terinci termasuk pemakaiannya, dan kemudian memungkinkan Perseroan untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelanggan, sehingga dapat menurunkan tingkat *churn*.

our Customer Relationship Management (CRM) system that enables us to obtain a detailed segmentation of our customer base to track customer usage and tailor our services to meet our customers' needs and preferences, which we believe, will help us to reduce our churn rates.

Penjelasan tentang Hutang

Per 31 Desember 2004, Perseroan memiliki hutang Obligasi Rupiah dan US Dolar jangka panjang sebesar Rp.4.430,5 milyar.

Pada tanggal 21 Oktober 2003, Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah Excelcom I Tahun 2003 dengan nilai Rp.1,25 trilyun yang akan jatuh tempo di tahun 2008 (terdaftar di Bursa Efek Surabaya). Perseroan menggunakan sebagian dari dana Obligasi Rupiah ini (USD 70 juta) untuk membayar sebagian pinjaman jangka panjang dari kredit sindikasi di bulan November 2003. Perseroan menggunakan sisa dana hasil penerbitan Obligasi Rupiah ini untuk mengembangkan jaringan dan memperluas cakupan *area* dengan cara menambah jumlah peralatan transmisi, MSC, BTS, BSC, serta untuk memperluas jaringan distribusi penjualan.

Pada tanggal 27 Januari 2004, Perseroan menerbitkan obligasi sebesar USD 350 juta (144A/RegS – terdaftar di Bursa Efek Singapura) melalui anak perusahaan Perseroan, Excelcomindo Finance Company B.V. Dengan dana dari hasil penerbitan obligasi ini, Perseroan telah melunasi seluruh pinjaman jangka panjang berdasarkan perjanjian kredit sindikasi (USD 293,0 juta) dan seluruh aktiva Perseroan yang dijaminkan ke perjanjian kredit sindikasi ini menjadi bebas. Perseroan menggunakan sisa dana hasil penerbitan obligasi ini untuk pengembangan jaringan dan infrastruktur yang berkesinambungan dan untuk pemenuhan kebutuhan umum Perseroan.

Description of Debt

As at 31 December 2004, we had a total of Rp.4,430.5 billion long-term Bonds payable, consisted of IDR Bonds and USD Notes.

On 21 October 2003, we raised Rp.1.25 trillion from the issuance of our IDR Bonds due in 2008. (listed on the Bursa Efek Surabaya). We applied a portion of these funds to prepay a total of USD 70.0 million of our secured syndicated credit facility in November 2003. We used the balance of the net proceeds from the issuance of our IDR Bonds to fund the expansion of our network and coverage area, by adding transmission equipment, mobile switching centers, base transceiver stations and base station controllers as well as expanding our sales distribution network.

On 27 January 2004, we issued a USD 350 million Guaranteed Notes (144A/Reg S – listed on the Singapore Stock Exchange) through our wholly-owned subsidiary, Excelcomindo Finance Company B.V. We used approximately USD 293.0 million of the net proceeds from the sale of the Notes to repay all principal, interest and other amounts due under the secured syndicated credit facility. With the full repayment of the secured syndicated credit facility, entire securities pledged thereunder were also released. The remaining balance of the net proceeds of these USD Notes was used for continued development of our cellular network and for general corporate purposes.

Kedua Obligasi yang telah diterbitkan Perseroan telah membuka jalan bagi Perseroan untuk mendapatkan dana dari pasar modal baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang di masa yang akan datang, seperti penawaran saham perdana yang direncanakan untuk dilaksanakan tahun 2005, sehingga memberikan fleksibilitas bagi Perseroan dalam mengatur sumber pendanaannya.

The two capital market exercises completed by XL through the two Bonds issuance have opened the gateways for possible various capital market exercises in the future, such as an initial public offering which is expected to take place in 2005, giving flexibility to the Company in managing the source of funds.

Hasil operasi / **Results of Operations**

Penghasilan Usaha	Untuk tahun berakhir 31 Desember/*Year ended December 31*				*Operating Revenue*
	2003		2004		
	(Rp. Milyar, kecuali persentase/*Rp. Billions, except percentage*)				
Pendapatan dari Jasa telekomunikasi GSM:					***Revenue from GSM Telecommunication Service:***
Percakapan pra-bayar	1,245.1	47.4%	1,390.3	44.4%	*Prepaid Voice*
SMS	446.1	17.0%	647.8	20.7%	*SMS*
Lain-lain[1]	51.8	2.0%	61.6	1.9%	*Others[1]*
Jumlah Pendapatan jasa pra-bayar	1,743.0	66.4%	2,099.7	67.0%	*Total Revenue from Prepaid Voice*
Percakapan pasca-bayar	130.0	5.0%	146.3	4.7%	*Postpaid Voice*
SMS	14.6	0.6%	17.2	0.5%	*SMS*
Lain-lain[2]	39.0	1.4%	31.6	1.0%	*Others[2]*
Jumlah Pendapatan jasa pasca-bayar	183.6	7.0%	195.1	6.2%	*Total Revenue from Postpaid Service*
Jumlah Pendapatan dari Jasa telekomunikasi GSM	**1,926.6**	**73.4%**	**2,294.8**	**73.2%**	***Total Revenue from GSM Telecommunication Service***
Pendapatan dari Jasa Interkoneksi GSM:					*Revenue from GSM interconnection services:*
Interkoneksi domestik	542.9	20.7%	609.9	19.5%	*Interconnection*
Jelajah internasional	120.0	4.6%	158.2	5.0%	*International Roaming*
Jumlah Pendapatan dari Jasa Interkoneksi GSM	**662.9**	**25.3%**	**768.1**	**24.5%**	***Total Revenue from GSM interconnection services***
Pendapatan dari Usaha Jasa telekomunikasi lainnya					*Revenue from other telecommunication service:*
Sirkit langganan	28.6	1.0%	56.0	1.8%	*Leased Lines*
Sewa internet	6.9	0.3%	14.0	0.4%	*Internet Service provider*
Lain-lain	–	–	0.2	0.0%	*Others*
Jumlah Pendapatan dari Usaha Jasa telekomunikasi lainnya	**35.5**	**1.3%**	**70.2**	**2.2%**	***Total Revenue from other telecommunication service***
Pendapatan Usaha Kotor	**2,625.0**	**100.0%**	**3,133.1**	**100.0%**	***Gross Operating Revenue***

(1) Termasuk nilai isi ulang yang tidak terpakai dan telah melewati batas berlaku dan layanan nilai tambah
(2) Termasuk biaya abonemen dan layanan nilai tambah

(1) Includes unused stored value of expired vouchers and VAS
(2) Includes monthly service charges and VAS

Jumlah Pendapatan Usaha Kotor

Jumlah pendapatan usaha kotor Perseroan adalah sebesar Rp.3.133,1 milyar, 19,4% di atas tahun 2003 sebesar Rp.2.625,0 milyar. Peningkatan tersebut berasal dari pendapatan jasa telekomunikasi GSM, jasa interkoneksi GSM dan jasa telekomunikasi lainnya.

Pendapatan dari Jasa Telekomunikasi GSM

Pendapatan Perseroan dari jasa telekomunikasi GSM adalah sebesar Rp.2.294,8 milyar, 19,1% di atas tahun 2003 sebesar Rp.1.926,6 milyar, disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan jasa pra-bayar and pasca-bayar. Jumlah pelanggan meningkat sebesar 28,8%, dari sekitar 2,9 juta pelanggan per 31 Desember 2003 menjadi 3,8 juta pelanggan per 31 Desember 2004. Pelunculan produk baru (**jempol**), pengemasan ulang atas produk pra-bayar dan pasca-bayar **proXL** sebelumnya menjadi ***bebas*** dan **Xplor** dan *voucher* isi ulang dengan fitur yang menarik memainkan peranan utama dalam mendapatkan dan mempertahankan pelanggan dan mendorong penggunaan layanan selular.

Jumlah pendapatan layanan pra-bayar adalah sebesar Rp.2.099,7 milyar, 20,5% di atas tahun 2003 sebesar Rp.1.743,0 milyar. Peningkatan ini berasal dari peningkatan pendapatan percakapan dan SMS sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan. Jumlah pelanggan pra-bayar meningkat menjadi sekitar 3,8 juta pelanggan per 31 Desember 2004, dari sekitar 2,9 juta pelanggan per 31 Desember 2003, terutama disebabkan oleh pelunculan **jempol** dan pengemasan ulang produk pra-bayar **proXL** menjadi ***bebas***.

Jumlah pendapatan layanan pasca-bayar adalah sebesar Rp.195,1 milyar, 6,3% di atas tahun 2003 sebesar Rp.183,6 milyar. Peningkatan ini

Total Gross Operating Revenue

Our total gross operating revenue was Rp.3,133.1 billion, 19.4% above the 2003 figure of Rp.2,625.0 billion. The increase in our revenue was from GSM telecommunication service, GSM interconnection services and other telecommunication service.

Revenue from GSM Telecommunication Service

*Revenue from our GSM telecommunication service was Rp.2,294.8 billion, 19.1% above 2003 of Rp.1,926.6 billion, due to increases in revenue from our prepaid and postpaid services. Total customers increased by 28.8%, from approximately 2.9 million as of 31 December 2003 to approximately 3.8 million as of 31 December 2004. The launching of new product (**jempol**), the realignment of the previous prepaid and postpaid **proXL** to **bebas** and **Xplor** services and attractive features of reload vouchers played a major role in acquiring and retaining subscribers and stimulating usage.*

*Revenue from our prepaid service was Rp.2,099.7 billion, 20.5% above 2003 of Rp.1,743.0 billion, principally due to increases in our voice and SMS usage in line with the increase in the number of customers. The number of prepaid customers increased to approximately 3.8 million customers as of 31 December 2004, from approximately 2.9 million customers as of 31 December 2003, mainly due to the launching of **jempol** and the realignment of prepaid **proXL** to **bebas**.*

*Revenue from our postpaid service was Rp.195.1 billion, 6.3% above 2003 of Rp.183.6 billion due to the increase in subscriber base and voice and SMS usage. Number of postpaid customers increased by 34.0% from 36 thousands as of 31 December 2003 to 48 thousands as of 31 December 2004. The realignment of previous postpaid proXL to **Xplor** in October 2004 contributed a significant role in this increment.*

disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan dan penggunaan jasa percakapan dan SMS. Jumlah pelanggan pasca-bayar meningkat sebesar 34,0%, dari 36 ribu pelanggan per 31 Desember 2003 menjadi 48 ribu per 31 Desember 2004. Pengemasan ulang atas produk pasca-bayar **proXL** sebelumnya menjadi **Xplor** di bulan Oktober 2004 memberi kontribusi yang besar atas peningkatan ini.

Pendapatan dari Jasa Interkoneksi GSM

Di tahun 2004, pendapatan Perseroan dari jasa interkoneksi GSM adalah sebesar Rp.768,1 milyar, 15,9% di atas tahun 2003 sebesar Rp.662,9 milyar, disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan Perseroan.

Pendapatan interkoneksi domestik adalah sebesar Rp.609,9 milyar, 12,3% di atas tahun 2003 sebesar Rp.542,9 milyar, terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan Perseroan.

Pendapatan jasa jelajah internasional adalah sebesar Rp.158,2 milyar, 31,8% di atas tahun 2003 sebesar Rp.120,0 milyar. Peningkatan pendapatan jasa jelajah internasional ini dipengaruhi oleh meningkatnya pemakaian jasa jelajah internasional dan melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dolar selama tahun 2004. Per 31 Desember 2004, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dolar adalah Rp.9,290/USD, dibandingkan Rp.8,465/USD per 31 Desember 2003.

Pendapatan dari Jasa Telekomunikasi Lainnya

Pendapatan Perseroan dari jasa telekomunikasi lainnya adalah sebesar Rp.70,2 milyar, 97,7% di atas tahun 2003 sebesar Rp.35,5 milyar, disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan sewa sirkit jaringan dan jasa sewa internet secara signifikan.

Revenue from GSM Interconnection Service

In 2004, revenue from our GSM interconnection service was Rp.768.1 billion, 15.9% above 2003 of Rp.662.9 billion due to the increase in our customer base in 2004.

Our domestic interconnection revenue was Rp.609.9 billion, 12.3% above 2003 of Rp.542.9 billion primarily due to the increase in our customer base.

Our international roaming revenue was Rp.158.2 billion, 31.8% above 2003 of Rp.120.0 billion. We attribute this increase principally to the increased usage of international roaming and the weakening of the Indonesian Rupiah to US Dollar during 2004, compared to 2003. As at 31 December 2004, the exchange rate was Rp.9,290/USD, compared to Rp.8,465/USD as at 31 December 2003.

Revenue from Other Telecommunication Service

Our revenue from other telecommunication service was Rp.70.2 billion, 97.7% above 2003 of Rp.35.5 billion due to the substantial increase in the numbers of our leased line and ISP customers.

Beban	Untuk tahun berakhir 31 Desember/*Year ended December 31*				*Cost & Expenses*
	2003		2004		
	(Rp. Milyar, kecuali persentase/*Rp. Billions, except percentage*)				
Beban Interkoneksi	305.7	15.0%	359.8	14.5%	*Interconnection Charges*
Beban jasa telekomunikasi GSM lain-lain	85.8	4.2%	174.7	7.1%	*Other GSM telecommunication service cost*
Beban jasa telekomunikasi lainnya	4.9	0.2%	7.9	0.3%	*Other telecommunication service cost*
Beban Usaha					*Operating Expenses*
Beban penyusutan	872.7	42.8%	962.4	38.9%	*Depreciation Expenses*
Beban administrasi & umum	205.9	10.1%	209.3	8.5%	*General & administration expenses*
Beban gaji & kesejahteraan karyawan	162.7	8.0%	214.0	8.6%	*Salaries & employee benefits*
Beban penjualan	184.5	9.0%	280.8	11.3%	*Selling expenses*
Beban sewa	69.7	3.4%	84.4	3.4%	*Rental expenses*
Beban pemeliharaan & perbaikan	108.1	5.3%	128.2	5.2%	*Repair & maintenance expenses*
Beban jasa konsultan	22.8	1.1%	32.9	1.3%	*Professional fees*
Lain-lain	19.0	0.9%	19.9	0.8%	*Other expenses*
Jumlah Beban Usaha	1,645.3	80.6%	1,931.9	78.1%	*Total Operating Expenses*
Jumlah Beban	**2,041.8**	**100.0%**	**2,474.3**	**100.0%**	***Total Costs and Expenses***

Beban dan Biaya

Jumlah beban dan biaya Perseroan adalah sebesar Rp.2,474,3 milyar, 21,2% di atas tahun 2003 sebesar Rp.2,041,8 milyar, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban interkoneksi, beban jasa telekomunikasi GSM lain-lain, beban penyusutan, beban penjualan dan beban gaji dan kesejahteraan karyawan.

Beban Interkoneksi

Beban interkoneksi Perseroan adalah sebesar Rp.359,8 milyar, 17,7% di atas tahun 2003 sebesar Rp.305,7 milyar. Hal ini sejalan dengan meningkatnya pendapatan percakapan.

Costs and Expenses

Our costs and expenses were Rp.2,474,3 billion, 21.2% above 2003 of Rp.2,041.8 billion, principally due to the increase in our interconnection charges, other GSM telecommunication service cost, depreciation expenses, salaries and employee benefits and selling expenses.

Interconnection charges

Our interconnection charges were Rp.359.8 billion, 17.7% above 2003 of Rp.305.7 billion, following the increase in voice revenue.

Beban Jasa Telekomunikasi GSM Lainnya

Beban jasa telekomunikasi GSM lainnya adalah sebesar Rp.174,7 milyar, 103,6% di atas tahun 2003 sebesar Rp.85,8 milyar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban paket perdana sejalan dengan meningkatnya jumlah paket perdana yang terjual dan peningkatan Biaya Hak Pengelolaan (BHP).

Other GSM Telecommunication Service Cost

Our other GSM telecommunication service cost was Rp.174.7 billion, 103.6% above 2003 of Rp.85.8 billion. This increase was primarily attributable to the increase in the cost of starter packs in line with the increased number of starter packs sold and higher 'Biaya Hak Pengelolaan' (BHP).

Beban Jasa Telekomunikasi Lainnya

Beban jasa telekomunikasi lainnya adalah sebesar Rp.7,9 milyar, 62,6% di atas tahun 2003 sebesar Rp.4,9 milyar. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya pendapatan dari usaha jasa telekomunikasi lainnya, yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan sewa sirkit jaringan dan sewa internet.

Other Telecommunication Service Cost

Our other telecommunication service cost was Rp.7.9 billion, 62.6% above 2003 of Rp.4.9 billion. This increase was in line with the increase in revenue from other telecommunication service, contributed by the increase in the number of leased line and ISP customers.

Beban Penyusutan

Beban penyusutan adalah sebesar Rp.962,4 milyar, 10,3% di atas tahun 2003 sebesar Rp.872,7 milyar. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan peralatan jaringan dan peralatan lainnya.

Depreciation Expenses

Our depreciation expenses were Rp.962.4 billion, 10.3% above 2003 of Rp.872.7 billion. This increase was primarily attributable to the acquisition of network and other non-network equipments.

Beban Administrasi dan Umum

Beban administrasi dan umum adalah sebesar Rp.209,3 milyar, 1,7% di atas tahun 2003 sebesar Rp.205,9 milyar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban utilitas yang sebagian terkompensasi dengan penurunan biaya frekuensi. Selain itu, di tahun 2004, Perseroan melakukan penyesuaian positif sebesar Rp.15,6 milyar sehubungan dengan pembatalan atas kelebihan akrual di tahun 2003.

General and Administrative Expenses

Our general and administrative expenses were Rp.209.3 billion, 1.7% above 2003 of Rp.205.9 billion. The increase was mostly contributed by the higher utilities expenses which were partially offset with lower frequency fee. Also, in 2004, we made a positive adjustment of Rp.15.6 billion related to the reversal of over accrual of 2003 frequency fee.

Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan adalah sebesar Rp.214,0 milyar, 31,5% di atas tahun 2003 sebesar Rp.162,7 milyar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan dan peningkatan jumlah karyawan.

Beban Penjualan

Beban penjualan adalah sebesar Rp.280,8 milyar, 52,2% di atas tahun 2003 sebesar Rp.184,5 milyar disebabkan oleh meningkatnya beban periklanan dan promosi dan komisi penjualan. Kenaikan beban periklanan dan promosi disebabkan oleh aktivitas dan program revitalisasi merek Perseroan dan peluncuran produk-produk baru di tahun 2004. Komisi penjualan juga meningkat sejalan dengan kenaikan pendapatan usaha kotor Perseroan.

Beban Sewa

Beban sewa adalah sebesar Rp.84,4 milyar, 21,1% di atas tahun 2003 sebesar Rp.69,7 milyar. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah BTS, kantor dan outlet penjualan.

Beban Pemeliharaan dan Perbaikan

Beban pemeliharaan dan perbaikan adalah sebesar Rp.128,2 milyar, 18,6% di atas tahun 2003 sebesar Rp.108,1 milyar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah BTS, kantor dan outlet penjualan, dan juga meliputi pemeliharaan dan perbaikan untuk peralatan jaringan yang masa garansinya habis di tahun 2004 dan peralatan teknologi informasi lainnya.

Beban Jasa Konsultan

Beban jasa konsultan adalah sebesar Rp.32,9 milyar, 44,3% di atas tahun 2003 sebesar Rp.22,8 milyar, sebagian besar disebabkan oleh biaya konsultan untuk menyusun strategi Perseroan untuk jangka menengah dan jangka panjang dan biaya lainnya sehubungan dengan penerbitan Obligasi US Dolar dan pelunasan pinjaman jangka panjang berdasarkan perjanjian kredit sindikasi.

Laba Usaha

Laba usaha Perseroan adalah sebesar Rp.658.8 milyar, 12,9% di atas tahun 2003 sebesar Rp.583,4 milyar.

Penghasilan/(Beban) Lain-lain

Beban lain-lain Perseroan adalah sebesar Rp.709,0 milyar, dibandingkan penghasilan lain di tahun 2003 sebesar Rp.6,5 milyar. Hal ini disebabkan oleh rugi selisih kurs yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dolar (Nilai tukar mata uang per 31 Desember 2003 dan 2004 masing-masing sebesar Rp. 8.465/USD dan Rp.9.290/USD) dan meningkatnya beban bunga sehubungan dengan penerbitan Obligasi Rupiah dan US Dolar.

Pajak Penghasilan

Manfaat pajak penghasilan adalah sebesar Rp.52,8 juta, dibandingkan beban pajak penghasilan sebesar Rp.189,2 milyar di tahun 2003, terutama disebabkan oleh rugi sebelum pajak.

Laba Bersih

Rugi bersih Perseroan sebesar Rp.50,1 milyar, dibandingkan laba bersih di tahun 2003 sebesar Rp.400,7 milyar, disebabkan oleh melemahnya kurs Rupiah terhadap US Dollar dan meningkatnya beban bunga sejalan dengan kenaikan saldo hutang.

Salaries and Employee Benefits

Our salaries and employee benefits were Rp.214.0 billion, 31.5% above 2003 of Rp. 162.7 billion. This increase was primarily attributable to the regular annual salary increases and the increase in headcount.

Selling Expenses

Our selling expenses were Rp.280.8 billion, 52.2% above 2003 of Rp.184.5 billion due to an increase in advertising and promotion expenses and sales commission. Higher advertising and promotion expenses were due to brand revitalization and new products launching programs. Sales commissions also increased in line with the increase in gross revenue.

Rental Expenses

Rental expenses were Rp.84.4 billion, 21.1% above 2003 of Rp.69.7 billion. The increase was in line with the increase in number of BTS, offices and retail outlets.

Repair and Maintenance Expenses

Repair and maintenance expenses were Rp.128.2 billion, 18.6% above 2003 of Rp.108.1 billion primarily due to the increase in number of BTS, offices and retail outlets, and also to cover repair and maintenance for network equipments which warranty period was expired in 2004 and other IT equipments.

Professional Fees

Professional fees were Rp.32.9 billion, 44.3% above 2003 of Rp.22.8 billion mostly due to one-time consultancy fees to develop the Company's mid and long term strategy and other fee in relation to the USD Notes issuance and fully repayment of secured syndicated credit facility.

Operating Income

Our operating income was Rp.658.8 billion, 12.9% above 2003 of Rp.583.4 billion.

Other Income/(Expenses)

Our other expenses were Rp.709.0 billion, against 2003 other income of Rp.6.5 billion due to foreign exchange loss due to the weakening of Indonesian Rupiah against US Dollar (Exchange rates as at 31 December 2003 and 2004 were Rp.8,465/USD and Rp. 9,290/USD, respectively) and higher interest expenses in relation to IDR Bonds and USD Notes issuance.

Income Tax (Expense)/Benefit

Our income tax benefit was Rp.52.8 million, against 2003 income tax expense of Rp.189.2 billion, mainly due to taxable loss.

Net Income

Our net loss was Rp.50.1 billion, against 2003 net income of Rp.400.7 billion, due to foreign exchange loss resulting from the weakening of Rupiah against US Dollar and higher interest expenses in line with debt balance.

Likuiditas Dan Sumber Investasi

Liquidity and Capital Resources

Laporan Arus Kas Konsolidasian	Untuk tahun berakhir 31 Desember/*Year ended December 31*		*Consolidated Statements of Cash Flows*
	2003*	2004	
	(Rp. Milyar/*Rp. Billions*)		
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1,175.0	1,583.2	*Net cash flows provided from operating activities*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,129.8)	(1,887.4)	*Net cash flows used in investing activities*
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (dipergunakan untuk) aktivitas pendanaan	367.1	118.6	*Net cash flows provided from / (used in) financing activities*
Kenaikan bersih kas dan setara kas	**412.3**	**(185.6)**	*Net increase (decrease) in cash and cash equivalents*
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas			*Activities not affecting cash flows:*
Pembelian aktiva tetap melalui pinjaman jangka panjang	84.4	-	*Purchase of fixed assets by means of long term lenders loan*
Pembelian aktiva tetap melalui hutang usaha	-	144.2	*Purchase of fixed assets by means of trade payables*
Reklasifikasi beban bunga ke pinjaman jangka panjang	-	-	*Reclassification of interest expense to the long term lenders loan*
Reklasifikasi hutang usaha ke pinjaman jangka panjang	-	-	*Reclassification of trade payables to long term loan*

Berbeda dengan Laporan Tahunan 2003 karena perbedaan metode yang dipergunakan

**Different from 2003 Annual Report due to different method used*

Selama 3 tahun terakhir, penggunaan utama dari seluruh dana Perseroan adalah untuk perluasan jaringan. Sumber utama likuiditas Perseroan berasal dari kas yang diperoleh dari aktivitas operasi dan fasilitas hutang dari pemasok.

In the last three years, our principal use of cash has been for our network expansion. Our main source of liquidity has been cash generated from operations and our vendor financing facilities.

Pada bulan Oktober 2003, Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah Excelcom I Tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp.1,25 trilyun di pasar modal Indonesia. Pada bulan Januari 2004, Perseroan kembali menerbitkan Obligasi US Dolar sebesar USD 350 juta (144A/Reg S).

In October 2003, we raised Rp.1.25 trillion from the domestic Indonesian capital market through the issuance of our IDR Bonds. In January 2004, we raised another USD 350 million from the international capital market through the issuance of our USD Guaranteed Notes (144A/RegS).

Pada saat ini, Perseroan membiayai perluasan jaringannya dari arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan hutang dagang dari pemasok.

We currently rely on cash generated from operations and normal trade terms from our suppliers to fund our capital expenditure requirements.

Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Net Cash Provided by Operating Activities

Di tahun 2004, Perseroan menerima pembayaran dari pelanggan dan operator lain-lain sebesar Rp.3.172,4 milyar dan melakukan pembayaran kepada pemasok dan untuk beban usaha sebesar Rp.1.331,4 milyar. Setelah memperhitungkan pendapatan bunga, pajak penghasilan dan pembayaran kepada karyawan, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp.1.583,2 milyar di tahun 2004. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi di tahun 2004 meningkat dibandingkan dengan tahun 2003 terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan dan operator lainnya.

In 2004, cash from customers and other operators totaled at Rp.3,172.4 billion and payments to suppliers and operating expenses totaled at Rp.1,331.4 billion. After taking into account net cash provided by interest income, income taxes paid and payment to employees, our net cash provided by operating activities amounted to Rp.1,583.2 billion in 2004. Net cash provided by operating activities in 2004, increased compared to that of 2003, mainly due to higher cash receipt from customers and other operators.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terdiri dari pembelian aktiva tetap. Di tahun 2004, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp.1.887,4 milyar, sedangkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2003 adalah sebesar Rp.1.129,8 milyar.

Net Cash Flows Used in Investing Activities

Net cash used in investing activities primarily consists of our capital expenditures. In 2004, net cash used in investing activities was Rp.1,887.4 billion, compared to that of Rp.1,129.8 billion in 2003.

Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan.

Di tahun 2004, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp.118,6 milyar. Perseroan melakukan pembayaran penuh atas pinjaman sindikasi jangka panjang sebesar Rp.2.470,7 milyar dari hasil penerbitan Obligasi US Dolar sebesar Rp.2.947,8 milyar dan pembayaran beban bunga sebesar Rp.310,2 milyar.

Di tahun 2003, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp.367,2 milyar. Di tahun 2003, Perseroan melakukan pembayaran pokok pinjaman sindikasi jangka panjang dan bunga sebesar Rp.720,8 milyar dan Rp.134,8 milyar dari hasil penerbitan Obligasi Rupiah sebesar Rp 1,25 trilyun.

Net Cash Provided by Financing Activities

In 2004, cash provided by financing activities was Rp.118.6 billion. We made fully repayment of long term syndicated lenders loan of Rp.2,470.7 billion from the proceed of USD Notes issuance of Rp.2,947.8 billion and payment of interests of Rp.310,2 billion.

In 2003, our cash used in financing activities totaled at Rp367.2 billion. In 2003, we made principal and interest payments of Rp.720.8 billion and Rp.134.8 billion respectively, from the proceed of IDR Bonds issuance of Rp.1.25 trillion.

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

Perseroan membiayai sebagian pembelian aktiva tetap melalui hutang jangka panjang dan hutang usaha. Transaksi seperti ini tidak melibatkan arus kas sama sekali, oleh karena itu, tidak dimasukkan di dalam akun kas dari aktivitas pendanaan dan kas yang digunakan untuk aktivitas investasi. Perseroan melakukan pembelian aktiva tetap melalui hutang jangka panjang sebesar Rp.84,4 milyar di tahun 2003 dan melalui hutang usaha sebesar Rp.144,2 milyar di tahun 2004.

Activities Not Affecting Cash Flows

We finance a portion of our equipment purchases by vendor financing and trade payables. These transactions do not involve an advance of cash to us, and therefore, are not included as cash provided by financing activities. Accordingly, purchases of these equipments are also not included as cash provided by (used in) investing activities. We utilized vendor financing facilities of Rp.84.4 billion in 2003 and trade payables of Rp.144.2 billion in 2004.

Kewajiban hutang

Per tanggal 31 Desember 2004, jumlah pinjaman jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp.4.430,5 milyar. Pinjaman jangka panjang ini terdiri dari Obligasi Rupiah (Rp.1.250 milyar) dan Obligasi US Dolar (USD 350 juta).

Indebtedness

Our total debt was Rp.4,430.5 billion as at 31 December 2004 and consisted of IDR Bonds (Rp.1,250 billion) and USD Notes (USD 350 million).

Investasi

Perseroan melakukan investasi sebesar Rp. 1.129,0 milyar di tahun 2003 dan Rp.1.849,4 milyar di tahun 2004.

Capital Expenditures

Our capital expenditures were Rp.1,129.0 billion in 2003 and Rp.1,849.4 billion in 2004.

Pajak

Perseroan melakukan pembayaran tunai untuk pajak penghasilan sebesar Rp.165,7 milyar di tahun 2003 dan Rp.77,5 milyar di tahun 2004.

Perseroan selalu bekerja sama dengan operator-operator lain dan juga dengan kantor pajak untuk memperjelas peraturan pajak yang berlaku bagi industri telekomunikasi yang sedang berkembang pesat dan dinamis.

Taxes

We made cash payments for corporate income taxes of Rp.165.7 billion in 2003 and Rp.77.5 billion in 2004.

XL has always worked together with the other operators and liaised with the tax office to have various tax regulations realigned in light of the rapidly growing cellular industry and continuously changing technological environment.

9

tata kelola perusahaan

XL memperbaharui kerangka Tata Kelola Perusahaan secara reguler untuk mendukung perkembangan Perseroan yang dinamis dan segala kebutuhannya. Pedoman terbaru untuk kerangka Tata Kelola Perusahaan yang mengarahkan kegiatan Perseroan adalah Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan edisi ke-6 versi ke-3.

The Company updates its Corporate Governance framework regularly to accommodate the Company's dynamic changes and requirements. The latest guidelines to Corporate Governance framework that governed the Company's operations was Corporate Goverance Guidebook 6th Edition ver. 3.

Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perseroan mewajibkan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan bisnis Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris terdiri dari paling banyak 10 (sepuluh) anggota Komisaris, termasuk Presiden Komisaris.

Anggota Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan ketentuan bahwa 2 (dua) Komisaris (termasuk Presiden Komisaris) akan diangkat dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Indonesia dan 8 (delapan) Komisaris akan diangkat dari calon yang diajukan oleh pemegang saham asing.

Anggota Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Anggota Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat dipilih kembali.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris. Jika Presiden Komisaris berhalangan hadir, rapat akan dipimpin oleh satu orang Komisaris yang ditunjuk secara tertulis oleh Presiden Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis dari

Board of Commissioners

The Company's Articles of Association (the "Articles") provide that the Board of Commissioners which has the task of supervising the Company's management, shall consist of a maximum of 10 (ten) members, including the President Commissioner.

The Members of Board of Commissioners are appointed by the Company's shareholders in the General Meeting of Shareholders, provided that 2 (two) Commissioners (including President Commissioner) shall be appointed from the candidates nominated by Indonesian Shareholder and 8 (eight) Commissioners shall be appointed from the candidates nominated by foreign shareholders.

The Members of Board of Commissioners are appointed by General Meeting of Shareholders for a period of 1 (one) year of service, without prejudice, however, to the right of General Meeting of Shareholders to dismiss them at anytime. When the terms of service of a Commissioner ends, such Commissioner may be reappointed to serve another term.

Pursuant to the Articles, meetings of the Board of Commissioners shall be chaired over by the President Commissioner. In meetings where the President Commissioner is absent, the meeting shall be chaired by one member of the Board of Commissioners appointed in writing by the President Commissioner.

1 (satu) atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari hak suara.

Rapat Komisaris adalah sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh Komisaris yang telah dicalonkan oleh para pemegang saham yang memegang secara keseluruhan sekurangnya 82% (delapan puluh dua persen) dari saham-saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan ketentuan sekurangnya 1 (satu) di antaranya anggota Komisaris yang diangkat dari calon yang diajukan oleh pemegang saham asing dan 1 (satu) anggota Komisaris yang diangkat dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Indonesia, hadir atau diwakili dalam rapat.

Keputusan Rapat Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat. Apabila suara setuju dan tidak setuju berimbang, maka Komisaris sebagai ketua rapat tidak mempunyai suara yang menentukan dan keputusan dianggap tidak terjadi.

Dewan Direksi

Fungsi utama Direksi adalah memimpin dan mengatur Perseroan serta mengendalikan dan mengatur aktiva Perseroan. Dewan Direksi bertanggung-jawab dalam pengelolaan Perseroan sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Jumlah Direksi Perseroan terdiri dari paling banyak 10 (sepuluh) Direktur, termasuk Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka salah seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk secara tertulis oleh Presiden

A meeting of the Board of Commissioners may be held at any time as deemed necessary by 1 (one) or more members of the Board of Commissioners or upon request in writing of one or more Shareholders jointly representing at least 10% (ten percent) of the total issued shares holding valid voting rights.

The meeting of the Board of Commissioners is valid and may adopt binding resolutions only if attended or represented by Commissioners which have been nominated by Shareholders holding in aggregate of at least 82% (eighty two percent) of the issued share of the Company, provided that at least 1 (one) Commissioner nominated by foreign Shareholders and 1 (one) Commissioner nominated by the Indonesian Shareholder, are present or represented at the meeting.

Resolutions of the Board of Commissioners shall be adopted by discussion and consensus. In case a resolution cannot be adopted in an amicable manner, the resolution shall be adopted by more than 50% (fifty percent) of all votes cast at the meeting. If there is a tie vote during the meeting, the President Commissioners as Chairman of the Meeting shall not have a deciding vote and the resolution shall be deemed to have been defeated.

Board of Directors

The principal functions of the Board of Directors are to lead and manage the Company and to control and manage the Company's assets. The Board of Directors is responsible for the day-to-day management of the Company under the supervision of the Board of Commissioners. The Company shall be managed by the Board of Directors consisting of a maximum of 10 (ten) members *including the President Director.*

Direktur berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Dalam hal ini, Presiden Direktur Perseroan sudah menyiapkan Surat Penunjukan kepada masing-masing Direksi untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Direksi Perseroan.

Berdasarkan Anggaran Dasar, rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, namun sekurangnya sekali setiap bulan atau atas permintaan tertulis dari salah seorang anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 10% (sepuluh persen) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan mengikat apabila lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Direksi hadir, dengan ketentuan bahwa sekurangnya 1 (satu) Direktur yang diangkat dari calon yang diajukan oleh pemegang saham asing dan 1 (satu) Direktur yang diangkat dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Indonesia hadir atau diwakili dalam Rapat.

Resolusi rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat atau dengan pemungutan suara setuju lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat. Jika suara setuju dan tidak setuju berimbang, maka Presiden Direktur sebagai ketua rapat tidak mempunyai suara untuk menentukan dan keputusan dianggap tidak terjadi.

Konflik Kepentingan

Dalam hal terjadi pertentangan antara kepentingan Perseroan dan kepentingan pribadi salah seorang anggota Direksi, Perseroan harus diwakili oleh anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan, dan dalam hal terjadi pertentangan antara kepentingan Perseroan dan

In case of President Director's absence, any Director appointed in writing by the President Director shall have the authority to represent the Company and execute documents on behalf of the Company. For this purpose, the President Director has prepared a Letter of Appointment to each of Directors in accordance with the title and responsibilities of Directors of the Company.

The Articles provide that a meeting of the Board of Directors may be held any time as deemed necessary by one or more Directors, but at least once in every month, or upon the written request of one or more members of the Board of Commissioners or 1 (one) or more Shareholders representing at least 10% (ten percent) of the total issued shares holding valid voting rights. The Articles further provide that the meeting of the Board of Directors is valid and may adopt binding resolutions only if more than 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Directors is present, provided that at least 1 (one) Director nominated by the foreign Shareholders and 1 (one) Director nominated by the Indonesian Shareholder are present or represented at the meeting.

Resolutions of meetings of the Board of Directors shall be adopted by discussion and consensus. In case a resolution cannot be adopted in an amicable manner, the resolution shall be adopted by more than 50% (fifty percent) of all votes cast at the meeting. In the event of a tie vote, the President Director as Chairman of the Meeting shall not have a deciding vote and the resolution shall be deemed to have been defeated.

Conflict of Interest

The Articles prohibit a Director with conflicting interests representing the Company in the issues causing such conflict of interest. In such cases, the Company shall be represented by another member of the Board of Directors having no conflict of interest

kepentingan semua anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan harus diwakili oleh Dewan Komisaris.

Hubungan Keluarga

Tidak satu pun dari Direktur atau Komisaris yang memiliki hubungan keluarga satu sama lain.

Revenue Assurance* dan *Fraud Prevention

Perseroan menerapkan *revenue assurance* dan *fraud prevention* untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan pendapatan yang dibukukan serta meminimalkan terjadinya kebocoran pendapatan atau potensi kerugian. Produk dan layanan baru juga harus diuji sebelum diluncurkan secara komersial.

Kesinambungan Bisnis dan Penanggulangan Kerusakan

Perseroan telah menerapkan rencana penanggulangan kerusakan secara fundamental yang meliputi interupsi bisnis secara teknikal dan operasional. Perseroan melakukan *backup* data-data penting setiap hari. Perseroan memiliki sistem *backup* jika terjadi kegagalan salah satu peralatan jaringan, sehingga jaringan dapat terus beroperasi. Sejalan dengan perkembangan jaringan dan cakupan wilayah yang meluas dengan cepat, dan mengingat kejadian gempa bumi dan tsunami di Aceh tanggal 26 Desember 2004, perseroan sedang merencanakan untuk meningkatkan rencana penanggulangan kerusakan menjadi Manajemen Kesinambungan Bisnis secara menyeluruh.

Asuransi

Semua jaringan dilindungi dengan asuransi yang mencukupi untuk menutup biaya perbaikan dan penggantian atas peralatan dan perlengkapan yang rusak, termasuk juga keuntungan yang hilang

with the Company. In the event the Company has a conflict of interest with the interests of all members of the Board of Directors, then the Company shall be represented by the Board of Commissioners.

Family Relationship

None of the Directors or Commissioners is related to one another.

Revenue Assurance and Fraud Prevention

A dedicated revenue assurance group consisting of representatives of each functional group within our organization monitors areas where there are revenue leakages or opportunities lost and attempts to either eliminate or minimize them. New products and services go through a revenue assurance testing exercise before commercial launch.

Business Continuity and Disaster Recovery

We have implemented fundamental disaster recovery plan which covers both technical and operation-related business interruption. We backup all critical data daily. We have set-up significant network redundancy to help ensure that in the event of a failure of a network device, there are backup systems to keep the network running. In line with the rapid growth of network and coverage, and considering the earthquake and tsunami in Aceh on 26 December 2004, we are planning to enhance the disaster recovery plan into comprehensive Business Continuity Management.

Insurance

Our network is insured against damages and business interruption risks which might arise out of any damage to the cellular telecommunications infrastructure. As at 31 December 2004, we

selama kerusakan terjadi. Per 31 Desember 2004, cover asuransi yang dimiliki Perseroan untuk semua infrastruktur telekomunikasinya, termasuk gangguan bisnis, adalah sejumlah USD 920,6 juta.

Kontrol dan Pengamanan Informasi

Penanganan informasi dilakukan dengan mementingkan aspek kontrol dan pengamanan. Untuk meningkatkan kualitas kontrol dan pengamanan, Perseroan melakukan tindakan-tindakan seperti a) Usaha peningkatan kualitas sumber daya sehingga minimum memiliki sertifikasi CISA, atau CISSP, atau BS7799 Lead Auditor b) Usaha peningkatan kualitas manajemen sistem informasi yang bisa memenuhi standar BS7799 dan COBIT c) Usaha peningkatan kualitas peraturan-peraturan keamanan informasi di dalam Perseroan yang sesuai dengan perkembangan teknologi d) Usaha peningkatan kualitas manajemen keamanan informasi dengan implementasi C-IRM (Computer-Incident Response Management) dan penilaian dan perbaikan yang berkesinambungan atas kondisi operasional sistem informasi e) Program sosialisasi yang berkesinambungan kepada seluruh karyawan.

Manajemen Resiko Lainnya

Manajemen Resiko Tingkat Bunga. Untuk menetralisir dampak/ fluktuasi pergerakan tingkat bunga LIBOR jangka menengah dan jangka panjang yang tidak menguntungkan, sambil tetap memanfaatkan tingkat bunga rendah jangka pendek. Perseroan menerapkan manajemen resiko tingkat bunga ini dengan menetapkan tingkat bunga Obligasi USD tetap dan tingkat bunga Obligasi Rupiah yang sebagian besar tetap dengan hanya sebesar 7,2% dari jumlah pokok Obligasi memiliki bunga mengambang untuk tahun ketiga hingga kelima, ditambah dengan struktur *floor* dan *cap*.

maintained insurance for our entire telecommunications infrastructure, including business interruption, with a total coverage of USD 920.6 million.

Information Security and Control

The handling of Information always put security and control aspects as important. To increase the quality of control and security the company is doing some activities like a) Effort on improving the quality of the human resources to have at least CISA, or CISSP, or BS7799 Lead Auditor certification b) Effort on improving the company's quality of information system management lead to compliances to BS7799 and COBIT standard c) Effort on information security policies improvement to catch up with the changes in the technologies d) Effort on improving the information security management by implementing C-IRM (Computer-Incident Response Management) and continuous assessment and hardening of information system operation e) Ongoing Security Awareness program to all employees.

Other Risk Managements

Interest Rate Risk Management. *To neutralize the impact of possible unfavorable movements in medium and long term LIBOR rate while still taking advantage of the low short term interest rates. We have attributed this interest rate risk management by having our USD Notes coupon fixed and our IDR Bonds coupon mostly fixed with only 7.2% of the principal amount having a floating rate in the third to fifth years supported by a floor and cap structure.*

Manajemen Resiko Nilai Tukar Valuta Asing. Perseroan memiliki mekanisme *natural hedging* parsial karena sekitar 5% pendapatan Perseroan dalam mata uang US Dolar (terutama berasal dari jasa jelajah internasional, jasa internet teleponi dan sambungan sirkit internasional). Perseroan terus mengevaluasi berbagai instrumen lindung nilai yang secara komersial layak dilakukan. Walaupun pada saat ini Perseroan tidak melakukan aktivitas lindung nilai atas fluktuasi nilai tukar mata uang, Perseroan mungkin akan melakukannya di masa yang akan datang.

Network Assurance* dan *IT Security. Untuk mengidentifikasikan *critical success factors* dan memastikan jalannya pengawasan di semua area teleponi, *Internet Service Provider* (ISP), infrastruktur teknologi informasi dan manajemen proyek yang efisien.

Proses Bisnis. Perseroan memiliki proses bisnis inti yang telah dikembangkan dengan baik sejalan dengan praktek-praktek terbaik yang berlaku di industri telekomunikasi. Hal ini didukung dengan penggunaan sistem SAP secara optimal dan penggunaan e-TOMTM, yang merupakan standar manajemen operasi perusahaan Telekomunikasi di dunia, sebagai pedoman untuk manajemen operasi perusahaan telekomunikasi yang efisien dan efektif.

***Corporate Assurance* dan Audit Internal.** Perseroan secara berkala menerapkan sistem *corporate assurance* dan menjalankan fungsi audit internal (dengan adanya Komite Audit) atas semua manajemen resiko tersebut di atas. Fokus pada area ini juga didukung oleh peninjauan yang dilakukan secara berkala oleh pihak ketiga yang independen.

Foreign Exchange Risk Management. *Partial natural hedge is in place since approximately 5% of the Company's revenue is in USD (mainly from international roaming, VoIP and IPLC). We continuously explore cost-effective measures to manage our foreign exchange exposure. Although currently we do not have a foreign exchange hedging mechanism in place, we may do so in the near-medium term.*

Network Assurance and IT Security. *To address critical success factors and ensure controls in all of the XL's telephony, ISP, and IT infrastructure and efficient project management.*

Business Processes*. The Company has well established key business processes in line with industry best practice. This is supported by increasingly optimal utilization of SAP and the use of e-TOMTM (enhanced Telecom Operations MapTM) guidelines, which is a global telco operation management standard for efficient and effective telco management.*

Corporate Assurance and Internal Audit*. The Company regularly reviews its corporate assurance system and does the internal audit function (with audit committee) for all the above-mentioned risk managements. Strong focus on this area is further supported by regular reviews by independent 3rd parties.*

10

pengembangan sumber daya manusia

Per 31 Desember 2004, XL memiliki sekitar 1.543 karyawan, dimana sebagian besar karyawan berada di bagian network/teknikal, penjualan, pemasaran, serta layanan pelanggan. Komposisi ini mencerminkan strategi Perseroan yang mementingkan kualitas teknik dan layanan pelanggan berkelas dunia. XL meyakini bahwa banyaknya karyawan per pelanggan harus dikendalikan untuk memastikan agar pelanggan memperoleh layanan berkualitas tinggi.

XL is a lean organization staffed with 1,543 employees (as of December 31, 2004) who represent a major percentage of network/technical and sales, marketing & customer service workforce that serve our core business. This composition shows XL's staffing strategy that emphasizes technical quality and world-class customer care. XL believes that the number of subscribers per employee should be maintained at a manageable level to ensure high quality service for customers.

XL Workforce

Struktur organisasi Perseroan dirancang sedemikian rupa untuk memastikan fokus pada pelanggan, dengan peranan masing-masing fungsi yang diidentifikasikan secara jelas di dalam Perseroan.

Diagram di bawah menjabarkan struktur organisasi dan fungsi utama divisi manajemen perusahaan.

XL's organization is designed to be customer focused with clear defined roles of each functions in the organization.

The chart below sets out the organization structure and key functions of the Company's management divisions.

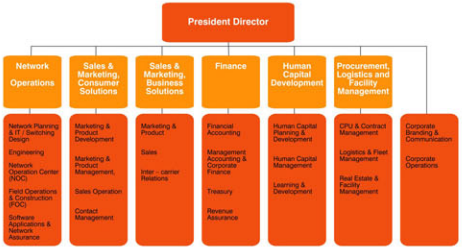

As of December 2004

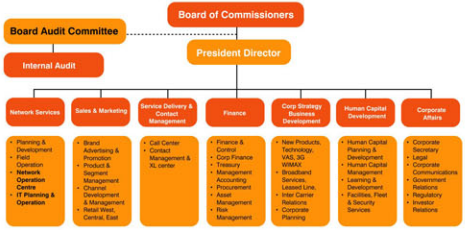

As of March 2005

Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

XL telah menerapkan suatu sistem *Competency-Based Human Resources Management (CBHRM).* Sistem ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan setiap keputusan SDM, seperti rekrutmen dan seleksi, pembelajaran dan pengembangan, perencanaan karier dan sebagainya.

Setelah dilakukan identifikasi terhadap kompetensi yang diperlukan oleh setiap pekerjaan atau kelompok pekerjaan, setiap karyawan harus mengikuti proses *competency assessment.* Kesenjangan antara kompetensi yang diperlukan dalam suatu pekerjaan dan kompetensi yang dimiliki seseorang menentukan jenis rencana pengembangan dan mempengaruhi keputusan untuk rotasi pekerjaan serta promosi.

Salah satu wujud komitmen untuk mengembangkan jajaran pimpinan Perseroan adalah dilakukannya *competency assessment* bagi *General Manager* dan Manajer dengan menggunakan Metode Pusat Penilaian di mana peserta ditempatkan dalam simulasi situasi yang mencerminkan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Untuk tingkat Penyelia, *competency assessment* ini dilakukan dengan menggunakan metode *360 degree feedback* dimana peserta dinilai oleh atasan, rekan kerja dan anak buahnya. Hasil penilaian diikuti dengan program pengembangan manajerial yang difokuskan pada peningkatan kemampuan pesertanya. *Competency assessment* juga sudah dilakukan pada tingkat *Staff* dengan menggunakan metode *360 degree feedback.* Hasil penilaian juga diikuti dengan program pengembangan.

Untuk memastikan bahwa setiap kontribusi karyawan mendapat penghargaan, Perseroan menerapkan sistem Manajemen Kinerja bagi semua pimpinan

Human Capital Planning and Development

XL has implemented a Competency-Based Human Resources Management (CBHRM) system. This serves as basis for any human resources decision, such as recruitment & selection, learning & development, career planning and so forth.

The competencies required for specific jobs or job families are identified, and all employees are required to go through a competency assessment process. The gap between the competencies required for a job and an individual's competency levels determines the types of learning plans and decisions for job rotation or promotion.

Our commitment in building our leaders has been shown through an extensive competency assessment for General Manager and Manager Levels using an Assessment Center method where the participants are placed into simulated situations that reflect daily work activities. For Supervisor level, the competency assessment is conducted using 360 degree feedback where the participants are assessed by superior, peers and subordinates. The assessment results are followed up by managerial development program (MDP) that focuses on accentuating their competencies. Competency assessment is also conducted for Staff level with the same method as that of Supervisor. The assessment results are also followed up with development programs.

To ensure that each employee contribution to the success of the company is recognized, we implement Performance Management system for our leaders,

Perseroan. Dengan sistem ini, setiap karyawan membuat Rencana Kerja yang kemudian dibicarakan bersama agar dapat membantu pencapaian rencana tersebut. Pada akhir tahun, kinerja karyawan akan dievaluasi. Hasil evaluasi akan dijadikan dasar pemberian remunerasi dan pengembangan karir karyawan tersebut.

in which each individual develops an annual Performance Plan, which is further discussed so as to achieve the plan. At the end of the year, the employee performance is evaluated. The rating will be used as the basis for the employee's remuneration package and career development.

Untuk mendukung unit kerja dalam menyelesaikan masalah strategis dalam bidang Sumber Daya Manusia, seperti penempatan tenaga kerja secara strategis, pengembangan organisasi, manajemen kinerja, dsb., Perseroan menempatkan *Human Capital Specialist* Perseroan sebagai *Human Capital Business Partners* (HCBP) di unit-unit. Para HCBP ini akan membantu dan memfasilitasi penyelesaian masalah sumber daya manusia yang spesifik ada di unit itu. Keberadaan mereka merupakan kepanjangan tangan *Human Capital* di unit dan dengan demikian mempercepat pemecahan masalah yang ada.

To support units in resolving their strategic Human Capital issues, such as strategic staffing, organizational development, performance management, etc., we assign our Human Capital Specialists as the Human Capital Business Partners (HCBP) to the units. These HCBPs will discuss, assist and facilitate the management of the units in resolving any Human Capital issues which are specific to the units. The existence of the HCBPs has been regarded as the arms length of Human Capital to the units and therefore speeds up the resolution of such issues.

Sejalan dengan komitmen di atas, Perseroan juga memiliki program *succession planning* yang didasarkan pada filosofi "pengembangan para pemimpin dari dalam Perseroan". Termasuk dalam program ini adalah penentuan atribut/ kriteria utama yang diharapkan dari para pemimpin Perseroan, identifikasi terhadap individu yang berpotensi, serta pengembangan bagi individu yang terpilih, untuk mengantisipasi tantangan di masa yang akan datang.

In line with the above commitment, we develop a Succession Planning program that is based on the philosophy of "grooming our leaders from within". In XL, it includes determining critical attributes of XL leaders, identifying talents, and developing them in anticipation of future openings.

Manajemen SDM

Human Capital Management

Dengan tujuan menarik dan mempertahankan individu yang berpotensi, Perseroan merancang dan menerapkan suatu strategi untuk mempertahankan dan memotivasi karyawan yang sifatnya inovatif dan menjanjikan secara financial. Secara regular Perseroan juga memastikan "ekuitas eksternal" paket kompensasi karyawan, dengan cara berpartisipasi dalam survey kompensasi dalam

With the aim to attract and retain talent, we design and implement retention and motivation strategies that are innovative and financially sound. We also regularly ensure the "external equity" of our compensation package through participating in Compensation Survey of the same industry, IT and Telecommunication, conducted by internationally recognized consulting firm.

industri yang sama, TI dan telekomunikasi, yang diselenggarakan oleh perusahaan jasa konsultan yang dikenal secara internasional.

XL merupakan organisasi dengan budaya dinamis, yang mendorong munculnya gagasan-gagasan inovatif dan partisipasi penuh dari karyawan dalam menciptakan lingkungan dengan kerjasama yang kuat. Untuk memastikan lancarnya arus komunikasi dan gagasan-gagasan baru, manajemen telah menerapkan beberapa metode komunikasi, seperti "*skip-level*" interview, program bicara terus terang, forum manajer, dan sebagainya. Budaya positif dan komunikasi terbuka ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas Perseroan.

XL is an organization with a vibrant culture, which encourages innovative ideas and full participation of the employees while promoting a solid teamwork environment. In order to ensure continuous flow of communication and ideas, management has implemented several types of communication methods, such as "skip-level" interview, speak-up program, manager's forum, and so forth. This positive culture and open communication helps create a healthy working environment which has resulted in enhancing the Company's productivity.

XL memiliki program pensiun bagi semua karyawan tetap yang berusia di bawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini, yaitu bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan. Selain itu, Perseroan juga ikut serta dalam program

XL has a defined contribution pension plan for all employees who were under the age of 50 years at the commencement of the program in April 2002. Contribution to the plan are 10% of the net base salary comprising 7% from the Company and 3% from the employee. Additionally, we have a mandatory social security plan (Jamsostek) for all

Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) untuk semua karyawannya. Dalam program ini, kontribusi Perseroan adalah 4,5% dari gaji pokok bersih setiap karyawan dan karyawan membayar 2% dari gaji pokok bersihnya.

employees. We contribute 4.5% of the basic salary after tax of each employee and each employee contributes 2% of his base salary after tax to the social security plan.

Pembelajaran dan Pengembangan

Untuk memastikan keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan, Perseroan menanamkan investasi yang besar dalam program pembelajaran dan pengembangan yang berlandaskan pada kompetensi dan berkelas dunia bagi karyawannya. Perseroan mengalokasikan sekitar 5% dari keseluruhan biaya tenaga kerja untuk program pelatihan dan pengembangan. Program pengembangan tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

- Pelatihan Manajerial: berfokus pada peningkatan kemampuan para pemimpin struktural, yaitu *General Manager*, Manajer dan Penyelia, untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Pelatihan Teknis: berfokus pada area bisnis utama yaitu jaringan telekomunikasi dan teknologi informasi. Perseroan juga telah mengembangkan sertifikasi internal di bidang teknik, yang membantu karyawan dalam mengembangkan kompetensi teknikal dan juga bermanfaat bagi pengembangan kariernya.
- Pelatihan Penjualan, Pemasaran dan Layanan Pelanggan: berfokus pada penjualan, pemasaran dan area layanan untuk secara terus-menerus melengkapi dan memotivasi para karyawan yang bekerja pada bidang ini.
- Pelatihan Umum: meliputi program pelatihan yang berkaitan dengan upaya untuk membangun budaya perusahaan, peningkatan motivasi untuk berprestasi, ketrampilan komunikasi, dan lain-lain.

Learning and Development

To ensure the successful execution of its strategy, XL invested considerable resources in extensive competency-based and world class learning programs for its employees. XL allocates approximately 5% of its total labor costs to training and development. Learning programs in XL are grouped into the following:

- *Managerial Learning: focuses on enhancing the ability of structural leaders, i.e., General Manager, Manager and Supervisor to perform and achieve business goals.*
- *Technical Learning: focuses on our core business in telecommunications network and information technology areas. We have also developed internal technical certifications that assist our employees in their technical competency development as well as career advancement.*
- *Sales, Marketing and Customer Service Learning: focuses on sales, marketing and service areas to continuously equip and motivate the workforce in this category.*
- *Generic Learning: includes learning programs in culture building, achievement motivation, communication skills, etc.*

Program pembelajaran di atas disampaikan melalui berbagai cara, seperti pelatihan dalam kelas, belajar sambil bekerja, pelatihan dan nasihat, *e-learning*, belajar sendiri, dan sesi berbagi pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penyampaian program tersebut tidak hanya berpusat pada konsep atau teori, tetapi lebih penting lagi adalah pada pengalaman praktek. Standar rata-rata waktu yang digunakan untuk pelatihan adalah 12 hari per tahun per karyawan, yang bervariasi dari yang bersifat *in-house* sampai pelatihan di luar negeri. Meskipun demikian, lingkungan yang ada cukup kondusif dan mendukung karyawan untuk belajar sendiri tanpa dibatasi waktu.

The above learning programs are delivered in various learning environments, such as classroom, on the job training, coaching and mentoring, e-learning, self-study, and knowledge sharing sessions. This is to ensure that delivery of the program is not focused only on concepts or theories, but more importantly on practical experience. Our standard for in-class or training hours spent by each XL employee is 12 days/year which varies from in-house training through overseas training. Nonetheless, the various learning environments have encouraged employees to spend unrestricted time for learning through self-study.

Sistem Informasi SDM (HRIS)

HRIS membantu menggabungkan manusia, proses dan teknologi untuk memperluas layanan SDM secara efektif dan efisien. Perseroan telah menerapkan penggunaan portal e-HR yang memungkinkan karyawan untuk mengakses informasi SDM yang relevan, melakukan sendiri proses administrasi SDM yang relevan dan memenuhi kebutuhan pengembangan melalui "one stop office". Portal ini juga bermanfaat sebagai infrastruktur bagi para karyawan untuk berbagi pengetahuan dan menggunakan *e-learning*.

Human Resources Information System (HRIS)

Our HRIS helps bring together, people, processes and technology to deploy human resources services in the most effective and efficient way. We also have implemented an e-HR Portal to enable employees to access HR information, administer HR services and fulfill development requirements through "one stop service". It also serves as an infrastructure for employees to share knowledge and e-learning usage.

11

tanggung jawab sosial & pengembangan komunitas

Masalah di sekitar kita merupakan kepedulian XL. Kepedulian yang di berikan XL kepada masyarakat diharapkan akan memberikan hasil yang sangat bermanfaat bagi masyarakat

Acara kepedulian sosial XL

- **HARI RAYA QURBAN – FEBRUARI 2004** Pemberian hewan kurban bagi warga di sekitar kantor XL baik yang di Jakarta maupun regional.
- **CAREER DAYS UNIVERSITAS INDONESIA (UI) – 2-3 MARET 2004** Sebagai wujud partisipasi industri di tengah masyarakatnya, dengan bekerjasama dengan tim Sumber Daya Manusia, XL berpartisipasi dalam ajang pencarian tenaga kerja yang diadakan di kampus UI.
- **BAKSOS RUMAH SAKIT (RS) PARE JATIM – MARET 2004** Untuk membantu para penderita demam berdarah, XL bekerja sama dengan para wartawan Jatim yang tergabung dalam Top Ten Media Group Jatim membuat aksi sosial dengan memberikan sumbangan berupa alat-alat medis ke RS Pare yang merupakan RS di Jatim dengan pasien demam berdarah terbanyak.
- **UNIVERSITAS INDONESIA (UI) BAKSOS – MARET 2004** Bekerja sama dengan UI Depok, XL membuat aksi sosial dengan memberikan sembako kepada masyarakat sekitar UI & XL Shop Depok serta khitanan massal gratis bagi masyarakat & karyawan UI.
- **BANDUNG CRISIS CENTER – MARET 2004** Bekerja sama dengan Metro Bandung, XL membuat aksi sosial gratis bagi warga Jawa Barat khususnya Bandung sebagai pencegahan terhadap penyakit demam berdarah. Kegiatan berupa konsultasi gratis dan pengobatan gratis yang diadakan di Plaza Bandung Supermal, Minggu, 21 Maret 2004 mulai pukul 09.00 wib.

Social issues around us are an XL cares. The XL cares are expected to give the most benefit to the society

Our social responsibility events

- ***QURBAN DAY – FEBRUARY 2004*** *Qurban donations for the community surrounding XL office in Jakarta and regional offices.*
- ***UNIVERSITY OF INDONESIA (UI) CAREER DAYS – 2-3 MARCH 2004*** *As a form of participation of industry in the community, in cooperation with Human Resources Department team, XL participated in labor seeking arena conducted in UI campus.*
- ***SOCIAL DEVOTION PARE HOSPITAL EAST JAVA – MARCH 2004*** *To help sufferers of bleeding fever, XL cooperated with East Java journalists who were involved in East Java Top Ten Media Group to conduct a social action by donating medical equipments to Pare Hospital which was the hospital in East Java with the most bleeding fever patients.*
- ***UNIVERSITY OF INDONESIA (UI) SOCIAL DEVOTION – MARCH 2004*** *In cooperation with UI Depok, XL conducted a social action by donating basic food to the community surrounding UI & XL Shop Depok as well as organizing free mass circumcision for the community and employees of UI.*
- ***BANDUNG CRISIS CENTER – MARCH 2004*** *In cooperation with Metro Bandung, XL conducted a free social action for the community of West Java, especially Bandung, as a prevention against bleeding fever disease. The activity included free consultation and free medicinal treatment conducted in Plaza Bandung Supermal, Sunday, 21 March 2004 from 09.00 am.*

- **JOGJAKU BERSIH – APRIL 2004** Sebagai bentuk kepedulian sebagai warga dan bagian dari masyarakat, XL Jogja melakukan 'bersih-bersih Jogja' dengan memberikan sumbangan kepada Dinas Kebersihan DIY berupa kotak sampah organik & non organik disepanjang jalan Mangkubumi.
- **LOMBA PERAHU NAGA UNIVERSITAS INDONESIA (UI) – MEI 2004** Bekerja sama dengan UI Depok, XL berpartisipasi dalam acara masyarakat 'Lomba Perahu Naga' yang diadakan secara rutin tiap tahun di danau Depok UI.
- **INSTITUT PENGEMBANGAN MANAJEMEN INDONESIA (IPMI) JOB FAIR – MEI 2004** Sebagai wujud partisipasi industri di tengah masyarakatnya, dengan bekerja sama dengan tim Sumber Daya Manusia dan *Business Solution*, XL berpartisipasi dalam ajang pencarian tenaga kerja yang diadakan di kampus IPMI.
- **SUMBANGAN UNTUK WARGA SEKITAR BTS XL – AGUSTUS 2004** Pemberian sumbangan bagi warga sekitar BTS sebagai bentuk kepedulian terhadap komunitas sekitar dan untuk membina hubungan yang positif.
- **POSKO REHAT XL – NOVEMBER & DESEMBER 2004 – JANUARI 2005** XL mempersiapkan Posko Rehat bagi para pemudik yang akan pulang kampung di sepanjang Jawa – Bali dalam dua periode, yaitu di bulan Ramadhan pada 12-21 November 2004 serta periode Natal dan Tahun Baru dari tanggal 25 Desember 2004 hingga 2 Januari 2005. Di posko-posko yang dibuka selama 24 jam tersebut berbagai fasilitas disediakan seperti tempat beristirahat yang dilengkapi *air conditioner*, ruang duduk, pesawat televisi, mushola, tempat bermain anak, pijat relaksasi dan minuman gratis. Posko Rehat XL merupakan kerjasama XL dengan Astra

- ***MY CLEAN JOGJA – APRIL 2004*** *As a form of care as a citizen and part of the community, XL Jogja organized 'cleaning up of Jogja' by donating Cleaniness Official of Jogjakarta organic and non organic garbage boxes along Mangkubumi road.*
- ***UNIVERSITY OF INDONESIA (UI) DRAGON BOAT CONTEST – MAY 2004*** *In cooperation with UI Depok, XL participated in the community program 'Dragon Boat Contest' conducted annually in the lake of Depok UI.*
- ***INDONESIAN MANAGEMENT DEVELOPMENT INSTITUTE (IPMI) JOB FAIR – MAY 2004*** *As a form of participation of industry in the community, in cooperation with Human Resources Department and Business Solution teams, XL participated in labor seeking arena conducted in IPMI campus.*
- ***DONATION FOR THE COMMUNITY SURROUNDING XL'S BTS – AUGUST 2004*** *Donation for the citizen surrounding the BTS as a form of care toward the surrounding community and to maintain a positive relationship.*
- ***XL REST AREA – NOVEMBER & DECEMBER 2004 – JANUARY 2005*** *XL prepared Rest Areas for anyone who was going back to his/ her home town along Java – Bali in two periods, i.e. in fasting month on 12-21 November 2004 and Christmas and New Year period from 25 December 2004 to 2 January 2005. In the rest areas which opened for 24 hours various facilities were given such as rest place with air conditioner, sitting room, television, Moslem praying room, children playing place, free relaxation massage and drinks. XL Rest Area was a cooperation between XL and Astraworld and Sole Agents of Suzuki, Hyundai and KIA.*

World (Toyota, Isuzu, Daihatsu, Peugeot, Nissan Diesel) and Agen Tunggal Pemegang Merek Mobil Suzuki, Hyundai dan KIA.

- **MALAM DANA UNTUK IBU DAN ANAK INDONESIA – DECEMBER 2004** Pada tanggal 22 Desember 2004 **UNICEF,** sebuah badan PBB yang mengurus masalah anak-anak, bekerja sama dengan MarkPlus&Co, merayakan hari Ibu dengan tema ***Celebrities For Kids @ National Mother's Day*** di ***Assembly Hall Jakarta Hilton Convention Center***.

- **SUMBANGAN KE ACEH LEWAT SMS – DECEMBER 2004** Pada tanggal 30 Desember 2004, XL mengadakan program SMS Aceh *Donation* yang ditujukan untuk menggalang dana dari masyarakat untuk meringankan beban penderitaan saudara-saudari kita yang berada di Nangroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara yang terkena musibah gempa bumi dan badai Tsunami.

- ***CHARITY NIGHT FOR INDONESIAN MOTHERS AND CHILDREN – DECEMBER 2004*** *On 22 Desember 2004, UNICEF, a United Nations body that handles children matter, in cooperation with MarkPlus&Co, held a mother's day celebration event named Celebrities For Kids @ National Mother's Day in Assembly Hall of Jakarta Hilton Convention Center.*

- ***DONATION TO ACEH VIA SMS – DECEMBER 2004*** *On 30 December 2004, XL organized SMS Aceh Donation program intended to gather funds from the community to lessen the burden of our brothers and sisters in Nangroe Aceh Darussalam and North Sumatera who suffer from the earth quake and Tsunami storm disaster.*

12

data perseroan

Profil Perseroan • *Company Profile*

Komposisi Kepemilikan Saham • *Shareholders' Composition*

Dewan Komisaris • *Board of Commissioners*

Dewan Direksi • *Board of Directors*

Anak Perusahaan • *Subsidiaries*

Direktori Perseroan • *Company Directory*

PROFIL PERUSAHAAN

PT EXCELCOMINDO PRATAMA (XL) adalah operator selular GSM (*Global System for Mobile Communications*) ketiga di Indonesia, yang berdiri sejak November 1995. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Oktober 1996 dengan menyediakan jaringan selular menggunakan teknologi GSM 900 yang kemudian dilengkapi dengan teknologi GSM 1800.

XL merupakan usaha patungan yang lahir dari hasil kolaborasi antara perusahaan swasta nasional dan swasta asing yang memiliki reputasi dan pengalaman di bidang industri telekomunikasi. Dengan demikian, XL memperoleh manfaat melalui sinergi dari keterampilan dan keahlian teknis para pemegang sahamnya.

XL juga telah menginvestasikan dana yang cukup besar untuk mengembangkan produknya sebagai merek-merek operator telekomunikasi selular terkemuka di Indonesia. Perseroan menfokuskan diri untuk memberikan kepada pelanggan Perseroan layanan yang berkualitas dengan harga yang kompetitif melalui berbagai paket layanan dan penawaran inovatif. Perseroan menginvestasikan dana yang besar untuk meningkatkan mutu jaringan dan memperluas cakupan *area*, dan berkeyakinan untuk dapat menjadi penyedia layanan telekomunikasi nirkabel terkemuka.

COMPANY PROFILE

PT EXCELCOMINDO PRATAMA (XL) *is the third cellular telephone operator adopting the GSM (Global System for Mobile Communications) standard in Indonesia, established in November 1995. We commenced commercial operations in October 1996, providing GSM cellular network service in Indonesia by using GSM 900 base which was subsequently complemented with a GSM 1800 base.*

XL is a joint venture resulting from the collaboration between several local and foreign companies, all of which are reputable firms having experience in the telecommunication industry. Thus, XL benefits from the synergy of its shareholders' skills and technical specialties.

XL has invested considerable resources in developing its products as the leading telecommunications brands in Indonesia. We focus on providing our customers with quality service and competitive pricing through various service packages and innovative offerings. Significant capital expenditure is incurred to continuously improve network quality and expand network coverage. With these, we believe we have positioned ourselves as a leading consumer-focused wireless telecommunications service provider.

PEMEGANG SAHAM

Para pemegang saham XL adalah perusahaan-perusahaan terkemuka di berbagai negara, memiliki pengalaman dan keahlian dalam industri Telekomunikasi.

Per 31 Desember 2004, pemegang saham Perseroan adalah:

Telekomindo Primabhakti	**60,0%**
Nynex Indocel Holding Sdn	**23,1%**
AIF (Indonesia) Limited	**12,7%**
Mitsui & Co. Ltd.	**4,2%**

PT Telekomindo Primabhakti (60%) adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia pada tahun 1990. Telekomindo merupakan anak perusahaan Rajawali Corporation, yang dipimpin oleh Peter Sondakh. Rajawali Corporation adalah salah satu perusahaan swasta terbesar di Indonesia yang memiliki bisnis telekomunikasi, hotel, kebutuhan konsumen, dan ritel. Telekomindo memegang 60.0% saham XL.

Nynex Indocel Holding Sdn (23.10%) didirikan di Malaysia pada tahun 1995 dan merupakan anak perusahaan Verizon Communications Inc. Verizon adalah salah satu perusahaan penyedia jasa komunikasi terbesar di dunia, yang menyediakan jasa komunikasi telepon tetap dan selular di Amerika dan merupakan penyedia jasa sambungan internasional terbesar ketiga bagi pelanggan di Amerika.

AIF (Indonesia) Limited (12.70%) didirikan pada tahun 1995 di British Virgin island, dan berada dibawah manajemen AIF Capital. AIF Capital bermarkas di Hong Kong dan merupakan konsultan salah satu perusahaan pendanaan swasta terbesar di Asia.

SAHAREHOLDERS

XL's shareholders are major companies in several countries, experienced and skillfull in the telecommunications industry.

Per 31 December 2004 the Company's shareholders are:

Telekomindo Primabhakti	***60.0%***
Nynex Indocel Holding Sdn	***23.1%***
AIF (Indonesia) Limited	***12.7%***
Mitsui & Co. Ltd.	***4.2%***

PT Telekomindo Primabhakti (60%) *was incorporated in the Republic of Indonesia in 1990 and is a limited liability company. Telekomindo is a subsidiary of Rajawali Corporation, which is controlled by Mr. Peter Sondakh. Rajawali Corporation and is one of the largest private companies in Indonesia with businesses in telecommunications, hotels, consumer goods and retail. Telekomindo's principal investment is its 60.0% shareholding in XL.*

Nynex Indocel Holding Sdn (23.10%) *was incorporated in Malaysia in 1995 and is a subsidiary of Verizon Communications Inc. Verizon is one of the world's leading providers of communications services. Verizon companies are the largest providers of fixed-line and cellular communications in the United States and the third largest long distance carrier for U.S. consumers.*

AIF (Indonesia) Limited (12.70%) *was incorporated in 1995 in British Virgin islands, and operates under the management of AIF Capital. AIF Capital is headquartered in Hong Kong and advises one of the largest private funds in Asia.*

Mitsui & Company Limited (4.20%)
didirikan pada tahun 1947 di Jepang dan merupakan salah satu perusahaan perdagangan terbesar di dunia. Perusahaan ini telah memiliki sejumlah bisnis lainnya seperti real estat, asuransi, konstruksi, telekomunikasi, media, dan layanan data.

Pada tanggal 9 Desember 2004, Telekom Malaysia Berhad, melalui anak perusahaan, TM International (L) Limited (TMIL), telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham untuk melakukan pembelian 27,3% saham Perseroan yang akan dilakukan secara bertahap.

Pada tanggal 11 Januari 2005, Telekom Malaysia Berhad, melalui anak perusahaan, TMIL, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham untuk melakukan pembelian 23,1% saham Perseroan dengan cara mengakuisisi seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Nynex Indocel Holding, yang mana setelah diakuisisi oleh TMIL berubah nama menjadi Indocel Holding Sdn.

Pada tanggal 1 April 2005, terjadi jual beli saham antara Mitsui & Co., Ltd (Penjual) dengan Rogan Partners Inc (Pembeli), sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan per 1 April 2005 adalah sebagai berikut:

PT Telekomindo Primabhakti	**60.0%**
Indocel Holding Sdn*	**23.1%**
AIF (Indonesia) Limited	**12.7%**
Rogan Partners Inc	**4.2%**

* dahulu bernama Nynex Indocel Holding

Tentang TM International (L) Limited

TM International (L) Limited adalah salah satu penanam modal regional terkemuka pada perusahaan-perusahaan selular di Sri Langka, Banglades, Thailand, Kamboja, Malawi, Guinea dan Ghana. Perusahaan ini memiliki *track record*

Mitsui & Company Limited (4.20%)
was incorporated in 1947 in Japan and is one of the largest trading company in the world. It is involved in numerous businesses including real estate, insurance, construction, telecommunications, media and data services.

On 9 December 2004, Telekom Malaysia Berhad, through its subsidiary, TM International (L) Limited (TMIL), signed Share Sale and Purchase Agreement (SPA) in order to purchase 27.3% shares of the Company, which was structured in two steps.

On 11 January 2005, Telekom Malaysia Berhad, thorugh its wholly-owned investment arm, TMIL, signed SPA to purchase 23.1% interest in the Company by the acquisition of all shares previously owned by Nynex Indocel Holding Sdn, which name after the acquisition by TMIL has changed to Indocel Holding Sdn.

On 1 April 2005, there was a share sale and purchase transaction between Mitsui & Co., Ltd (the Seller) with Rogan Partners Inc (the Buyer), so that the shareholders composition of the Company as of 1 April 2005 becomes as follows:

PT Telekomindo Primabhakti	**60.0%**
Indocel Holding Sdn*	**23.1%**
AIF (Indonesia) Limited	**12.7%**
Rogan Partners Inc	**4.2%**

*** previously named Nynex Indocel Holding***

About TM International (L) Limited

TM International (L) Limited is one of the leading regional investors in mobile companies with interests in Sri Lanka, Bangladesh, Thailand, Cambodia, Malawi, Guinea and Ghana. It has a track record of adding value to its investments and an approach

sebagai perusahaan yang memberi nilai tambah pada investasinya dan pendekatan yang terpusat pada pengembangan kemampuan tim manajemen lokal dan bekerjasama dengan tim lokal tersebut untuk mencapai posisi pasar dan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan ini juga merupakan anak perusahaan Telekom Malaysia Berhad (TM) yang khusus menangani investasi international. TM adalah salah satu perusahaan terbuka terbesar yang tercatat di bursa saham Malaysia dan merupakan perusahaan telekomunikasi terkemuka dengan layanan telekomunikasi yang lengkap, yang menawarkan beragam solusi komunikasi untuk *voice telephony*, selular, layanan data, dan aplikasi multimedia. Berkembang secara terus-menerus, TM telah mendiversifikasi porfolio layanan dan produk dengan menyediakan fasilitas transmisi penyiaran, *audio* dan *videoconferencing*, jaringan yang dibuat sesuai pesanan, dan jasa konsultan.

which focuses on developing the skills and capabilities of its local management teams and working in partnership with these local teams to achieve strong market positions and profitability. It is also a wholly-owned international investment arm of Telekom Malaysia Berhad ™. TM is one of Malaysia's largest public listed companies and the leading full service Telco, offering a comprehensive range of communications solutions in voice telephony, mobile, data services and multimedia applications. Continually evolving, TM has diversified its services and products portfolio to include broadcasting transmission facilities, audio and videoconferencing, customized network, and consultancy.

DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

The members of Board of Commissioners as of 31 December 2004 were as follows:

Komisaris Utama	**Peter Sondakh**	***President Commisioners***
Komisaris	**Yaya Winarno Junardy**	***Commisioners***
	Tan Tjoe Liang	
	Sugianto Himawan	
	John Noel Doherty	
	John Paul Dodson	
	Dr. Lim Lek Suan	
	Shigeru Dohi	

PETER SONDAKH

Menjabat sebagai Presiden Komisaris di Perseroan sejak tahun 1996. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Presiden Direktur di beberapa perusahaan lain dalam Grup Rajawali. Beliau memperoleh Adikarya *Tourism Award* dari Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1996 dan *Cooperative Dedication* dan *Small Entrepreneur Award* pada tahun 1997.

Has served as President Commissioner since 1996. He also serves as President Commissioner and President Director in a number of other companies under the Rajawali Group. He is recipient of the "Adikarya Tourism Award" from the Government in 1996, as well as the Cooperative Dedication and Small Entrepreneur Award in 1997.

YAYA WINARNO JUNARDY

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1998. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan Presiden Direktur di beberapa perusahaan lain dalam Grup Rajawali. Berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang pemasaran dan manajerial di berbagai bidang industri seperti teknologi informasi, bank, telekomunikasi, media, hotel, dan manufaktur. Beliau adalah lulusan Fakultas Teknik Mekanik, Universitas Krisnadwipayana di Jakarta.

Has served as a Commissioner since 1998. He is also Commissioner and Chief Executive Officer in a number of other companies within the Rajawali Group. He has more than 20 years of experience in marketing and other managerial experience in a number of industries such as information technology, banking, telecommunications, media, hotels and manufacturing. He is a graduate of the Mechanical Engineering Faculty at Krisnadwipayana University in Jakarta.

TAN TJOE LIANG

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1998. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa perusahaan lain dalam Grup Rajawali. Memiliki gelar Master di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Has served as a Commissioner since 1998. In addition, he also serves as Commissioner and a Director in a number of other companies within the Rajawali Group. He has a Master Degree in economics from University of Indonesia.

SUGIANTO HIMAWAN

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1996. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Rajawali Corporation sejak tahun 1986. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai direktur di beberapa perusahaan besar di Jakarta. Beliau adalah lulusan Fakultas Hukum Universitas Trisakti di Jakarta.

Has served as a Commissioner since 1996. He has been the President Commissioner of PT Rajawali Corporation since 1986. Previously, he also served as a Director in a number of large sized companies in Jakarta. He is a graduate of the Law Faculty at Trisakti University in Jakarta.

JOHN NOEL DOHERTY

Menjabat sebagai Komisaris sejak November 2003. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden dan Direktur Keuangan di Verizon Grup International di New York. Selain memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Stonybrook University, beliau juga bergelar MBA di bidang Keuangan dari City University of New York, Baruch College dan pernah mengikuti Program pendidikan Wharton.

Has served as a Commissioner since November 2003. He is also currently Vice President and Chief Financial Officer of Verizon International, New York. Mr. Doherty earned a Bachelor of Arts Degree in Economics from Stonybrook University and an MBA in Finance from the City University of New York, Baruch College and participated in the Wharton Executive Education Program.

JOHN PAUL DODSON

Diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 1 Januari 2004. Beliau menjabat sebagai Direktur di Verizon International Finance. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden di TelecomAsia, Thailand. Berpengalaman lebih dari 16 tahun di bidang telekomunikasi dan bergelar Sarjana Ekonomi dan Keuangan dari University of Pittsburgh dan University of Southern California.

Was appointed as a Commissioner on 1 January 2004. He is currently a Director of Verizon International Finance. He was previously a Vice President of TelecomAsia, Thailand. He has more than 16 years of telecommunication experience. He has a Bachelor of Arts Degree in Business Economics and Finance from the University of Pittsburgh and is a graduate of the University of Southern California.

DR. LIM LEK SUAN

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1999. Beliau menjabat sebagai Managing Director di AIF Capital dan juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di beberapa perusahaan telekomunikasi dan listrik. Beliau berpengalaman selama lebih dari 25 tahun di bidang keuangan dan industri. Memperoleh gelar Ph.D di bidang Electrical Engineering dari Loughborough University of Technology di Inggris dan gelar B.E. dari University of Malaya, Malaysia.

Has served as a Commissioner since 1999. He is a Managing Director with AIF Capital and also serves on the Board of other foreign telecommunication and power companies. He has more than 25 years of finance and industry experience. He acquired his Ph.D in Electrical Engineering from Loughborough University of Technology in the United Kingdom and his B.E. from the University of Malaya in Malaysia.

SHIGERU DOHI

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003. Bergabung dengan Mitsui & Co. Ltd. dari tahun 1977 sampai 1991. Pada tahun 1996, beliau bergabung kembali dengan Mitsui & Co. Ltd. dan menjabat sebagai Direktur di anak perusahaan Mitsui & Co. Ltd. Beliau menjabat sebagai *General Manager* Divisi Bisnis Telekomunikasi sejak tahun 2003. Beliau lulusan dari Tokyo University.

Has served as a Commissioner since 2003. He was employed in Mitsui & Co., Ltd. from 1977 to 1991 and in 1996 rejoined Mitsui & Co., Ltd. as a Director of a subsidiary of Mitsui & Co., Ltd. He has served as a General Manager of the telecommunications business division of Mitsui & Co., Ltd. since 2003. He graduated from Tokyo University.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 13 Januari 2005, susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 13 January 2005, the members of Board of Commissioners become as follows:

Komisaris Utama	**Peter Sondakh**	***President Commisioners***
Komisaris	**Dato' Abdul Wahid Omar**	***Commisioners***
	Dato' Nur Jazlan Tan Sri Mohamed	
	Rosli Man	
	Bazlan Osman	
	Gerald Francis Rossi	
	Dr. Lim Lek Suan	
	Shigeru Dohi	

PETER SONDAKH

Menjabat sebagai Presiden Komisaris di Perseroan sejak tahun 1999. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Presiden Direktur di beberapa perusahaan dan dalam Grup Rajawali. Beliau memperoleh Adikarya Tourism Award dari Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1996 dan Cooperative Dedication dan Small Entrepreneur Award pada tahun 1997.

Has served as President Commissioner since 1999. He also serves as President Commissioner and President Director in a number of other companies under the Rajawali Group. He is recipient of the "Adikarya Tourism Award" from the Government in 1996, as well as the Cooperative Dedication and Small Entrepreneur Award in 1997.

DATO' ABDUL WAHID OMAR

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Januari 2005. Beliau adalah Group Chief Executive Officer Telekom Malaysia Berhad dan Komisaris di berbagai perusahaan publik dan swasta di Malaysia. Beliau adalah juga Komisaris di Bursa Malaysia Berhad, anggota Financial Reporting Foundation of Malaysia dan Investment Panel of Lembaga Tabung Haji. Beliau adalah anggota Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), Inggris dan anggota Malaysian Institute of Accountants (MIA).

Has served as Commissioner since January 2005. He is a Group Chief Executive Officer of Telekom Malaysia Berhad and a Director of several public and private companies in Malaysia. He is also a Director of Bursa Malaysia Berhad, a member of the Financial Reporting Foundation of Malaysia and Investment Panel of Lembaga Tabung Haji. He is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and a member of the Malaysian Institute of Accountants (MIA).

DATO' NUR JAZLAN TUN ERI MOHAMED

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Januari 2005. Beliau adalah Komisaris di Telekom Malaysia Berhad dan juga Komisaris di berbagai perusahaan publik dan swasta di Malaysia. Selain berkecimpung di bidang keuangan, beliau juga aktif di politik dan menjabat sebagai anggota Parlemen di Malaysia. Beliau adalah anggota Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), Inggris, anggota Dewan dan Ketua Komite Public Relations Malaysian Institute of Accountants (MIA) dan anggota Dewan Asean Federation of Accountants.

Has served as Commissioner since January 2005. He is a Director of Telekom Malaysia Berhad and also a Director of several public and private companies in Malaysia. In addition to his corporate experience in the financial arena, he is also active in politics and also a member of Parliament in Malaysia. He is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom, Council Member and Chairman of Public Relations Committee of Malaysian Institute of Accountants (MIA) and Council Member of the Asean Federation of Accountants.

RUSLI WAN

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Januari 2005. Beliau adalah anggota Dewan Komisaris di Telekom Malaysia Berhad dan berbagai anak perusahaan lainnya. Beliau memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di industri telekomunikasi.

Has served as Commissioner since January 2005. He is a member of the Board of Directors of Telekom Malaysia Berhad and a number of its subsidiaries. He has over 26 years of experience in the telecommunication industry.

BAZLAN OSMAN

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Januari 2005. Beliau adalah *Group Chief Financial Officer* Telekom Malaysia Berhad dan juga Komisaris di berbagai anak perusahaannya. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Chief Financial Officer* Celcom (Malaysia) Berhad (anak perusahaan Telekom Malaysia Berhad). Beliau memiliki 19 tahun pengalaman di audit, general finance, corporate finance, dimana selama 13 tahun beliau menjabat posisi senior management. Beliau adalah anggota *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA), Inggris, sejak tahun 1995 dan anggota *Malaysian Institute of Accountants* (MIA).

Has served as Commissioner since January 2005. He is the Group Chief Financial Officer of Telekom Malaysia Berhad and also a Director of a number of its subsidiaries. Previously, he was the Chief Financial Officer of Celcom (Malaysia) Berhad (a wholly owned subsidiary of Telekom Malaysia Berhad). He has 19 years experience in audit, general finance and corporate finance of which 13 years are at senior management level. He is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom, since 1995 and a member of the Malaysian Institute of Accountants (MIA).

GERALD F. ROSSI

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Januari 2005. Sebelumnya beliau adalah Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1998. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri telekomunikasi Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, beliau bekerja di Nynex Corporation di Boston dan menjabat berbagai posisi manajemen dan operasional. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri telekomunikasi.

Has served as a Commissioner since January 2005. Previously, he was the Company's President Director since 1998. He has more than 14 years of experience in Indonesia's telecommunications industry. He was previously employed in the Boston area of Nynex Corporation in various management and operations positions. Overall, he has more than 30 years of experience in the telecommunications industry.

DR. LIM LEK SUAN

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1999. Beliau menjabat sebagai *Managing Director* di AIF Capital dan juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di beberapa perusahaan Telekomunikasi dan Istrik. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di bidang keuangan dan industri. Memperoleh gelar Ph.D di bidang *Electrical Engineering* dari Loughborough University of Technology di Inggris dan gelar B.E. dari University of Malaya, Malaysia.

Has served as a Commissioner since 1999. He is a Managing Director with AIF Capital and also serves on the Board of other foreign telecommunication and power companies. He has more than 25 years of finance and industry experience. He acquired his Ph.D in Electrical Engineering from Loughborough University of Technology in the United Kingdom and his B.E. from the University of Malaya in Malaysia.

SHIGERU DOHI

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003. Bergabung dengan Mitsui & Co. Ltd. dari tahun 1977 sampai 1991.. Pada tahun 1996, beliau bergabung kembali dengan Mitsui & Co. Ltd. dan menjabat sebagai Direktur di anak perusahaan Mitsui & Co. Ltd. Beliau menjabat sebagai General Manager Divisi Bisnis Telekomunikasi sejak tahun 2003. Beliau lulusan dari Tokyo University.

Has served as a Commissioner since 2003. He was employed in Mitsui & Co., Ltd. from 1977 to 1991 and in 1996 rejoined Mitsui & Co., Ltd. as a Director of a subsidiary of Mitsui & Co., Ltd. He has served as a General Manager of the telecommunications business division of Mitsui & Co., Ltd. since 2003. He graduated from Tokyo University.

Kompensasi

Perseroan tidak memberikan kompensasi dalam bentuk apapun kepada Dewan Komisarisnya di tahun 2004.

Compensation

No compensation was paid to the members of the Board of Commissioners in 2004.

DEWAN DIREKSI

Susunan Dewan Direksi per tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

The members of Board of Directors as of 31 December 2004 were as follows:

Direktur Utama	**Gerald F. Rossi**	***President Directors***
		Directors
Direktur	**Rudiantara**	
	Kusnadi Sukarja	
	Navin Sonthalia	
	Werner Armand Noz	
	Joris de Fretes	
	Arsono Putranto	

GERALD F. ROSSI

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 1998. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri telekomunikasi Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, beliau bekerja di Nynex Corporation di Boston dan menjabat berbagai posisi manajemen dan operasional. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri telekomunikasi.

Had served as President Director since 1998. He has more than 14 years of experience in Indonesia's telecommunications industry. He was previously employed in the Boston area of Nynex Corporation in various management and operations positions. Overall, he has more than 30 years of experience in the telecommunications industry.

RUDIANTARA

Menjabat sebagai Direktur *Sales & Marketing*, Business Solution sejak Juni 2003. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Strategy & Governance*. Sebelum bergabung dengan Telekomindo di tahun 1996, beliau memegang berbagai jabatan eksekutif di Indosat dan Telkomsel selama 11 tahun. Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Asosiasi Telekomunikasi Selular Indonesia (ATSI).

Had been Director of Sales & Marketing, Business Solution since June 2003. Previously, he handled the role of Director of Strategy and Governance. Prior to joining Telekomindo in 1996, he served in executive posts in Indosat and Telkomsel for 11 years. He is also the Secretary General of Indonesia Cellular Operator Association (ATSI).

KUSNADI SUKARJA

Menjabat sebagai Direktur *Sales & Marketing*, Consumer Solution sejak tahun 1998. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang penjualan dan pemasaran. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat berbagai posisi senior di perusahaan-perusahaan berteknologi tinggi dan yang berhubungan dengan teknologi informasi, seperti IBM, Astra International dan Metrodata Electronics. Beliau adalah lulusan dari ITB (Institut Teknologi Bandung) jurusan teknik elektronik dan komunikasi tahun 1980.

Had been a Director of Sales & Marketing, Consumer Solution since 1998. He has more than 20 years of experience in sales and marketing area. Prior to joining the Company, he served in various senior positions in hi-tech companies and those associated with information technology, e.g. IBM, Astra International and Metrodata Electronics. He graduated from Bandung Institute of Technology majoring in electronic and communication engineering in 1980.

NAVIN SONTHALIA

Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1996 dan menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 1999. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* dari St. Xaviers, Calcutta, India. Selain itu, beliau memiliki sertifikat sebagai *Chartered Accountant* (ACA), *Chartered Management Accountant* (ACMA, Inggris), *Certified Accountant (*FCCA, Inggris), *Corporate Treasurer* (ACT, *Inggris), Cost & Works Accountant, Corporate Secretary* dan memiliki diploma di bidang Manajemen Sistem Informasi.

Joined the Company in 1996 and had been Director of Finance since 1999. He graduated as a Bachelor of Commerce from St. Xaviers, Calcutta, India. He is certified as Chartered Accountant (ACA), Chartered Management Accountant (ACMA, UK), Certified Accountant (FCCA, UK), Corporate Treasurer (ACT, UK), Cost & Works Accountant, Corporate Secretary and has a diploma in Information Systems Management.

WERNER ARMAND NOZ

Menjabat sebagai Direktur *Network Operations* sejak tanggal 1 Maret 2003. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1996 dan sebelumnya menjabat sebagai *General Manager Information Technology* dan *General Manager Corporate Operations* yang mencakup fungsi audit internal, transformasi bisnis, SAP dan sistem penagihan. Beliau memperoleh gelar master di bidang *Electrical Engineering* dari Delft University of Technology.

Has been Director of Network Operations since 1 March 2003. He joined the Company since 1996. He was previously the General Manager of Information Technology and General Manager of Corporate Operations, covering internal audit, business transformation, SAP and billing system. He has a Masters Degree in Electrical Engineering from Delft University of Technology.

JORIS DE FRETES

Menjabat sebagai Direktur *Human Capital Development* sejak bulan November 2003. Sebelum diangkat menjadi Direktur *Human Capital Development*, beliau menjabat sebagai General Manager of Human Capital Development dari tahun 1999 sampai 2003. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang pengembangan sumber daya manusia di industri barang konsumsi dan elektronik. Beliau adalah lulusan Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia tahun 1978.

Has been Director of Human Capital Development since November 2003. Prior to serving as our Director of Human Capital Development, he was the General Manager of Human Capital Development from 1999 to 2003. He has more than 20 years of experience in human resources development area in consumer goods and electronic industry. He graduated from the Faculty of Psychology of University of Indonesia in 1978.

ARSONO PUTRANTO

Menjabat sebagai Direktur *Corporate Logistical Services* sejak bulan Juni 2003. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1998 dan sebelumnya menjabat sebagai *General Manager Product* and *Marketing Department dan Head of Inter-Carrier Relations* sebelum dipromosikan pada bulan Juni 2003. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Electrical Engineering dari University of Texas dan *Business Management* dari University of California.

Had served as Director of Corporate Logistical Services since June 2003. He joined the Company since 1998 and previously was General Manager of Product and Marketing Department and Head of Inter-Carrier Relations before being promoted in June 2003. He holds a Bachelor of Science degree in Electrical Engineering from the University of Texas and a Business Management degree from the University of California.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Maret 2005, susunan Dewan Direksi per tanggal 1 April 2005 menjadi sebagai berikut:

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 21 March 2005, the members of Board of Directors as per 1 April 2005 become as follows:

Direktur Utama	**Christian M. de Faria**	***President Director***
		Directors
Direktur	**Rudiantara**	
	Werner Armand Noz	
	Joris de Fretes	
	Mohamad Idris bin Ahmad	
	Md. Nasir Ahmad	

CHRISTIAN M. DE FARIA

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan pada bulan Januari 2005 sekaligus menjabat sebagai *Chief Executive Officer* TM International sejak bulan Februari 2003. Sebelumnya, beliau menjabat berbagai posisi dari *Finance Director, Group Financial Controller, Group Finance Director* sampai *Business Development Director* di Grup perusahaan Jerman, yang dikenal sebagai perusahaan terkemuka barang konsumsi elektronik di berbagai negara di Eropa (Perancis, Spanyol, Portugis, Jerman, Inggris) dan Asia. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang teknologi telekomunikasi dan multimedia dengan menjabat berbagai posisi di Malaysia dan Jerman. Beliau memiliki gelar di bidang Keuangan dan Administrasi dari University of Toulouse, Perancis.

Was appointed the Company's President Director in January 2005 and is also Chief Executive Officer of TM International since February 2003. He held various positions from Finance Manager, Group Financial Controller, Group Finance Director to Business Development Director for a German Group of Companies, a noted leader in consumer electronics in different countries in Europe (France, Spain, Portugal, Germany, UK) as well as in Asia. He gained vast experience in Telecommunication and Multimedia technologies by holding various related positions in Malaysia and Germany. He holds a degree in Finance and Administration from the University of Toulouse, France.

RUDIANTARA

Menjabat sebagai Direktur *Corporate Affairs* sejak Maret 2005. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Sales & Marketing, Business Solutions*. Sebelum bergabung dengan Telekomindo di tahun 1996, beliau memegang berbagai jabatan eksekutif di Indosat dan Telkomsel selama 11 tahun. Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Asosiasi Telekomunikasi Selular Indonesia (ATSI).

Has been Director of Corporate Affairs since March 2005. Previously, he handled the role of Director of Sales & Marketing, Business Solutions. Prior to joining Telekomindo in 1996, he served in executive posts in Indosat and Telkomsel for 11 years. He is also the Secretary General of Indonesia Cellular Operator Association (ATSI).

WERNER ARMAND NOZ

Menjabat sebagai Direktur *Network Operations* sejak tanggal 1 Maret 2003. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1996 dan sebelumnya menjabat sebagai *General Manager Information Technology* dan *General Manager Corporate Operations* yang mencakup fungsi audit internal, transformasi bisnis, SAP dan sistem penagihan. Beliau memperoleh gelar master di bidang *Electrical Engineering* dari Delft University of Technology.

Has been Director of Network Operations since 1 March 2003. He joined the Company since 1996. He was previously the General Manager of Information Technology and General Manager of Corporate Operations, covering internal audit, business transformation, SAP and billing system. He has a Masters Degree in Electrical Engineering from Delft University of Technology.

JORIS DE FRETES

Menjabat sebagai Direktur *Human Capital Development* sejak bulan November 2003. Sebelum diangkat menjadi Direktur *Human Capital Development*, beliau menjabat sebagai *General Manager of Human Capital Development* dari tahun 1999 sampai 2003. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang pengembangan sumber daya manusia di industri barang konsumsi dan elektronik. Beliau adalah lulusan Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia tahun 1978.

Has been Director of Human Capital Development since November 2003. Prior to serving as our Director of Human Capital Development, he was the General Manager of Human Capital Development from 1999 to 2003. He has more than 20 years of experience in human resources development area in consumer goods and electronic industry. He graduated from the Faculty of Psychology of University of Indonesia in 1978.

MOHAMAD IDRIS BIN AHMAD

Bergabung dengan Perseroan pada 1 Januari 2004 sebagai *Head* pada divisi yang baru dibentuk, *Corporate Operations*, dan diangkat sebagai *Director for Special Projects* pada 21 Maret 2005. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang *Electrical* dan *Electronics Engineering* dari Portsmouth Polytehnic di Inggris tahun 1983 dan langsung bergabung dengan *Malaysian Telecommunication Department* di tahun yang sama. Beliau memiliki pengalaman luas dalam menjalankan kegiatan operasional telekomunikasi dan pembentukan anak-anak perusahaan baru.

Joined the Company on 1 January 2004 as the Head of newly created Corporate Operations group and was duly appointed as Director for Special Projects on 21 March 2005. He obtained a Bachelor of Electrical and Electronics Engineering (Hons.) degree from Portsmouth Polytechnic in the United Kingdom in 1983 and joined the Malaysian Telecommunication Department in the same year. He has wide experience in managing operations in relation to telecommunications and start up of new subsidiaries.

MD. NASIR AHMAD

Diangkat sebagai *Director of Corporate Strategy and Business Development* pada April 2005. Beliau memulai karir di Telekom Malaysia pada divisi *Facilities service department*, yaitu *Engineering Services, Logistics, Property Development and Fleet Management*. Di tahun 2000, beliau dipindahtugaskan ke *Change Management Office*, dan selanjutnya pada Oktober 2001 beliau bergabung dengan Divisi *Corporate and Planning* sebagai *Head of Business Development*, yang antara lain bertanggung jawab atas pembentukan kesempatan usaha baru dan ekspansi pasar melalui pengembangan kerjasama strategis dan aktivitas penggabungan usaha dan akusisi. Beliau adalah juga anggota Komite Eksekutif TM International (TMI), anak perusahaan Telekom Malaysia yang khusus menangani investasi internasional. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Mesin dari University of Surrey, Inggris di tahun 1979 dan juga memperoleh gelar MBA dari Multimedia University, Malaysia di tahun 2001.

Was appointed as Director of Corporate Strategy and Business Development in April 2005. He started his career in Telekom Malaysia within the Facilities service departments namely Engineering Services, Logistics, Property Development and Fleet Management. In 2000, he moved to the Change Management Office and subsequently he joined the Corporate and Planning Division as the head of Business Development in October 2001. Among the key responsibility areas was setting up of new business opportunities and market expansion through development of strategic alliances and merger and acquisition initiatives. He was an Executive Committee member of TM International (TMI), a wholly owned investment subsidiary of Telekom Malaysia for international investments He holds a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from the University of Surrey, United Kingdom in 1979 and also a Masters Degree in Business Administration from Multimedia University, Malaysia in 2001.

Pada 1 Mei 2005, Jaffa Sany bin Md Ariffin diangkat sebagai Direktur Keuangan XL.

On 1 May 2005, Jaffa Sany bin Md Ariffin was appointed as the Company's Director of Finance.

JAFFA SANY BIN MD. ARIFFIN

Diangkat sebagai Direktur Keuangan pada 1 Mei 2005. Sebelum bergabung dengan XL, beliau adalah *Group Chief Financial Officer* Telekom Malaysia. Beliau memiliki pengalaman luas di bidang akutansi dan keuangan di berbagai perusahaan, seperti Bank Bumiputra Malaysia Berhad (London *office*), PricewaterhouseCoopers (Kuala Lumpur *office*), Renong Corporate Group, Tenaga Nasional Berhad, Pelabuhan Tanjung Pelepas Sdn Bhd dan Pernas International Holding Berhad. Beliau memperoleh gelar *Bachelor* jurusan *Accounting and Finance (Hons.)* dari London School of Economics. Beliau adalah anggota *Chartered Association of Certified Accountants* (Inggris) dan *Malaysian Institute of Accountants*.

Was appointed as Director of Finance on 1 May 2005. Prior to joining XL, he was Telekom Malaysia's Group Chief Financial Officer. He has an extensive experience in the area with several organizations, i.e. Bank Bumiputra Malaysia Berhad (London office), PricewaterhouseCoopers (Kuala Lumpur office), Renong Corporate Group, Tenaga Nasional Berhad, Pelabuhan Tanjung Pelepas Sdn Bhd and Pernas International Holding Berhad. He completed his bachelor degree in Accounting and Finance (Hons.) from the London School of Economics. He is a Fellow Member of the Chartered Association of Certified Accountants (United Kingdom) and a Member of the Malaysian Institute of Accountants.

Kompensasi

Total Kompensasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi di tahun 2004 adalah sebesar Rp. 14,9 milyar

Compensation

The total compensation paid to our Board of Directors in 2004 was Rp. 14.9 billion

ANAK PERUSAHAAN

- Excel Phoneloan 818 B.V. di Belanda
- Excelcomindo Finance Company B.V. di Belanda
- GSM One (L) Limited di Labuan, Malaysia
- GSM Two (L) Limited di Labuan, Malaysia

Semua anak perusahaan adalah perusahaan keuangan yang 100% dimiliki oleh Perseroan

SUBSIDIARIES

- *Excel Phoneloan 818 B.V. in Netherlands*
- *Excelcomindo Finance Company B.V. in Netherlands*
- *GSM One (L) Limited in Labuan, Malaysia*
- *GSM Two (L) Limited in Labuan, Malaysia*

All subsidiaries are financing companies which are 100% owned by the Company

DIREKTORI PERSEROAN • *COMPANY DIRECTORY*

Kantor Pusat • *Head Office*
PT Excelcomindo Pratama
grhaXL
Jl. Mega Kuningan Lot. E4-7 No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Tel: 62 21 576 1881
Fax: 62 21 576 1880

Hubungan Investor • *Investor Relations*
e-mail: ir@xl.co.id
Tel: 62 21 576 1881
Fax: 62 21 579 5711

Komunikasi Perusahaan • *Corporate Communication*
e-mail: corpcomm@xl.co.id
Tel: 62 21 576 1881
Fax: 62 21 579 59036

Solusi Bisnis • *Business Solutions*
e-mail: business_solutions@xl.co.id
Tel: 62 21 576 1881
Fax: 62 21 579 59864

Layanan Pelanggan • *Customer Service*
e-mail: customerservice@xl.co.id
Tel: 62 21 579 59818 (dari/*from* PSTN)
or 818 (bebas pulsa dari kartu XL/*free of charge from XL card)*
Khusus pelanggan korporasi/*for corporate customers*:
62 21 579 59819 (dari/*from* PSTN)
or 819 (bebas pulsa dari kartu XL/*free of charge from XL card)*
Fax: 62 21 579 59808

13

laporan keuangan konsolidasian

Kantor Akuntan Publik

Haryanto Sahari & Rekan

PT EXCELCOMINDO PRATAMA
DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2004, 2003 DAN 2002

A member firm of

PricewaterhouseCoopers

PT Excelcomindo Pratama
grha XL
Jl. Mega Kuningan Lot. E4-7 No.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
Tel (62-21) 576 1881
Fax (62-21) 576 1885

www.xl.co.id

PT EXCELCOMINDO PRATAMA DAN ANAK PERUSAHAAN

PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNGJAWAB TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT EXCELCOMINDO PRATAMA DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP")
TANGGAL 31 DESEMBER 2004, 2003 DAN 2002
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL/TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan di bawah:

1. Nama : Christian Manuel de Faria
   Alamat kantor : grahe XL
   Jl.Mega Kuningan
   Lot.E 4-7 No.1
   Jakarta 12950,Indonesia
   Alamat domisili/ sesuai KTP atau kartu identitas lain : Kompinski
   Apartemen No. 33 AF
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11
   Jakarta 10220
   No. Telepon : 021 - 5761502
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Navin Senthalin
   Alamat kantor : grahe XL
   Jl.Mega Kuningan
   Lot.E 4-7 No.1
   Jakarta 12950,Indonesia
   Alamat domisili/ sesuai KTP atau kartu identitas lain : Permata Hijau
   Jl. Bidari Blok J 1 No. 7
   Jakarta 12210
   No. Telepon : 021- 548 3706
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
   a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

JAKARTA,
28 Februari 2005

METERAI TEMPEL 6000

Christian Manuel de Faria
Presiden Direktur

Navin Sentthalin
Direktur

Haryanto Sahari & Rekan

A member firm of PricewaterhouseCoopers

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
Gedung PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone: +62 21 5212901-06
Facsimile: +62 21 5212911/12
www.pwc.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT EXCELCOMINDO PRATAMA

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Excelcomindo Pratama dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Grup. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Excelcomindo Pratama dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

JAKARTA
28 Februari 2005

Drs. Thomson E. Batubara
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. 98.1.0267

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian dalam kaitannya dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum dimanapun di negara-negara selain Indonesia. Dengan demikian, neraca konsolidasian dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian terlampir serta penggunaannya tidak ditujukan untuk pihak-pihak yang tidak memahami standar, prosedur dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Standar, prosedur dan praktek yang digunakan di Indonesia untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian mungkin berbeda dengan yang berlaku di luar wilayah Indonesia.

PT EXCELCOMINDO PRATAMA DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004, 2003 DAN 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	Catatan	2004	2003	2002
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	2a, 3	426.886.773	608.145.479	198.646.332
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 9.725.902 pada 31/12/2004, Rp 5.593.440 pada 31/12/2003, dan Rp 2.070.380 pada 31/12/2002)	2e, 4	117.349.021	143.057.822	127.811.103
Piutang lain-lain – pihak ketiga		1.496.409	651.134	1.431.291
Persediaan	2f	57.677.148	31.571.189	12.121.047
Pajak dibayar dimuka	2j, 15a	88.970.854	13.875.133	20.380.325
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lain-lain		65.869.006	46.282.394	40.733.475
Aktiva lain-lain	5	44.531.250	44.531.250	-
Jumlah aktiva lancar		802.780.461	888.114.401	401.123.573
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain – pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 16b	-	-	124.366
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.749.013.746 pada 31/12/2004, Rp 2.816.760.184 pada 31/12/2003, dan Rp 1.947.629.183 pada 31/12/2002)	2g, 2i, 6	5.273.119.855	4.413.352.916	4.173.127.554
Aktiva lain-lain	5	398.559.116	212.671.532	172.199.018
Jumlah aktiva tidak lancar		5.671.678.971	4.626.024.448	4.345.450.938
JUMLAH AKTIVA		6.474.459.432	5.514.138.849	4.746.574.511
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha	7	609.943.831	401.133.956	476.492.966
Hutang pajak	2j, 15b	22.087.586	61.460.916	92.236.419
Hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar – pihak ketiga	8	204.425.224	115.185.106	44.527.910
Penghasilan tangguhan	2d	59.407.330	45.881.322	132.593.714
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	9	-	465.575.000	134.100.000
Jumlah kewajiban lancar		895.863.971	1.089.236.300	879.951.009
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar – pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 16c	198.661	4.021.960	8.925.162
Kewajiban pajak tangguhan	2j, 15d	98.170.240	99.467.416	20.548.150
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9	-	2.005.130.836	3.140.833.820
Obligasi jangka panjang	2h, 10	4.430.519.788	1.224.132.082	-
Penyisihan atas kompensasi karyawan	2k, 11a	11.151.333	3.492.548	8.382.314
Jumlah kewajiban tidak lancar		4.540.040.022	3.336.244.842	3.178.689.446
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh: 2.265.000 saham, dengan nilai nominal Rp 250.000 per saham	12	566.250.000	566.250.000	566.250.000
Tambahan modal disetor	12	11.730.000	11.730.000	11.730.000
Saldo laba		460.575.439	510.677.707	109.954.056
Jumlah ekuitas		1.038.555.439	1.088.657.707	687.934.056
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		6.474.459.432	5.514.138.849	4.746.574.511

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT EXCELCOMINDO PRATAMA DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004, 2003 DAN 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali (rugi)/laba bersih per saham dasar)

	Catatan	2004	2003	2002
PENDAPATAN USAHA	2d, 14			
GSM				
Jasa telekomunikasi GSM	2n	2.294.667.262	1.926.575.102	1.826.667.121
Jasa interkoneksi GSM		768.926.711	662.927.658	644.437.036
Pendapatan usaha kotor GSM		3.063.593.973	2.589.502.760	2.471.104.157
Beban jasa telekomunikasi GSM lain-lain	2n	(174.684.585)	(85.785.581)	(52.851.370)
Beban interkoneksi		(359.825.616)	(305.653.881)	(287.844.400)
Pendapatan usaha GSM setelah dikurangi beban interkoneksi dan beban jasa telekomunikasi GSM lain-lain		2.529.083.772	2.198.063.298	2.130.408.387
Lain-lain				
Pendapatan kotor jasa telekomunikasi lainnya	2n	69.545.230	35.533.000	12.676.873
Beban jasa telekomunikasi lainnya	2n	(7.925.349)	(4.873.220)	(4.312.421)
Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya setelah dikurangi beban jasa telekomunikasi lainnya		61.619.881	30.659.780	8.364.452
PENDAPATAN USAHA BERSIH		2.590.703.653	2.228.723.078	2.138.772.839
BEBAN USAHA	2d			
Beban penyusutan	2g, 6	962.352.273	872.735.284	689.419.026
Beban administrasi dan umum	2n	209.298.095	205.851.798	101.515.416
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	2k, 2l, 11	214.032.971	162.682.955	144.055.988
Beban penjualan		280.761.169	184.547.323	221.613.071
Beban sewa		84.381.690	69.657.792	60.312.328
Beban pemeliharaan dan perbaikan		128.170.818	108.063.150	91.608.430
Beban jasa konsultan		32.936.468	22.804.632	57.821.819
Lain-lain		19.943.452	18.958.009	19.382.681
		1.931.876.936	1.645.300.943	1.385.728.759
LABA USAHA		658.826.717	583.422.135	753.044.080
(BEBAN)/ PENGHASILAN LAIN-LAIN				
Beban bunga		(419.898.140)	(171.340.091)	(142.705.778)
Pendapatan bunga		27.230.763	7.691.517	11.125.484
(Rugi)/laba selisih kurs, bersih	2i	(273.890.441)	190.767.579	483.460.352
Lain-lain		(42.423.944)	(20.583.668)	(37.762.972)
		(708.981.762)	6.535.337	314.117.086
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(50.155.045)	589.957.472	1.067.161.166
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
- Kini	2j, 15c	(1.244.399)	(110.314.555)	(79.062.672)
- Tangguhan	2j, 15c	1.297.176	(78.919.266)	(244.812.269)
		52.777	(189.233.821)	(323.874.941)
(RUGI)/LABA BERSIH		(50.102.268)	400.723.651	743.286.225
(RUGI)/LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2m, 13	(22.120)	176.920	328.162

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT EXCELCOMINDO PRATAMA DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004, 2003 DAN 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Modal Saham	Tambahan modal disetor	Saldo laba	Jumlah
Saldo 1 Januari 2002	566.250.000	11.730.000	(633.332.169)	(55.352.169)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	743.286.225	743.286.225
Saldo 31 Desember 2002	566.250.000	11.730.000	109.954.056	687.934.056
Laba bersih tahun berjalan	-	-	400.723.651	400.723.651
Saldo 31 Desember 2003	566.250.000	11.730.000	510.677.707	1.088.657.707
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(50.102.268)	(50.102.268)
Saldo 31 Desember 2004	566.250.000	11.730.000	460.575.439	1.038.555.439

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT EXCELCOMINDO PRATAMA DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004, 2003 DAN 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2004	2003	2002
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain		3.172.374.014	2.523.076.649	2.503.260.415
Penghasilan bunga yang diterima		26.133.508	8.015.773	10.654.248
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban usaha		(1.331.433.864)	(1.022.853.451)	(953.612.977)
Pembayaran pajak penghasilan		(77.532.214)	(165.710.417)	(10.377.626)
Pembayaran kepada karyawan		(206.374.187)	(167.572.721)	(142.113.511)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.583.167.257	1.174.955.833	1.407.810.549
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian aktiva tetap		(1.705.194.597)	(1.044.532.248)	(1.053.529.516)
(Penambahan)/realisasi aktiva lain-lain		(193.006.823)	(85.543.314)	63.293.036
Hasil penjualan aktiva tetap dan klaim asuransi	6	10.831.962	226.740	6.457.890
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(1.887.369.458)	(1.129.848.822)	(983.778.590)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang		(9.218.947)	(134.839.952)	(233.096.678)
Biaya penerbitan obligasi		(48.286.189)	(27.233.292)	-
Pembayaran bunga obligasi		(300.938.444)	-	-
Pembayaran pinjaman jangka panjang	9	(2.470.705.836)	(720.770.000)	(26.928.000)
Hasil penerbitan obligasi jangka panjang		2.947.788.113	1.250.000.000	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		118.638.697	367.156.756	(260.024.678)
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		(185.563.504)	412.263.767	164.007.281
Kas dan setara kas pada awal tahun		608.145.479	198.646.332	35.081.856
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		4.304.798	(2.764.620)	(442.805)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3	426.886.773	608.145.479	198.646.332
Terdiri dari:				
- Kas		879.748	820.629	846.710
- Bank		158.107.025	607.324.850	58.399.622
- Deposito berjangka, jatuh tempo dalam tiga bulan		267.900.000	-	139.400.000
		426.886.773	608.145.479	198.646.332
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:				
- Pembelian aktiva tetap melalui pinjaman jangka panjang		-	84.440.343	611.499.013
- Pembelian aktiva tetap melalui hutang usaha		144.205.867	-	46.690.926

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT EXCELCOMINDO PRATAMA DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2004, 2003 DAN 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Excelcomindo Pratama ("Perseroan"), didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari merupakan suatu perseroan terbatas, didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989 yang dibuat di hadapan Rachmat Santoso, SH, Notaris di Jakarta. Akta ini kemudian diubah dengan Akta No. 79 tanggal 17 Januari 1991 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Kedua Akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-515.HT.01.01.TH.91 pada tanggal 19 Pebruari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 21 Agustus 1991 dengan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 8 Nopember 1991, Tambahan No. 4070. Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 20 Nopember 1995, yang dibuat di hadapan Endang Sugiharti Antariksa, SH, Notaris di Jakarta, status Perseroan diubah menjadi perseroan terbatas dalam rangka PMA. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-15.601 HT.01.04.TH.95 tanggal 30 Nopember 1995, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Desember 1995 No. 1373/1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 30 Januari 1996, Tambahan No. 1141.

Anggaran Dasar Perseroan kemudian diubah untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas (UU No. 1 Tahun 1995). Perubahan Anggaran Dasar tersebut dilakukan dengan Akta No. 20 tanggal 5 Pebruari 1999 di hadapan Irawan Soerodjo, SH, Notaris di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-11478 HT.01.04.TH.99 tanggal 21 Juni 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 252/RUB.09.03/III/2000 pada tanggal 14 Maret 2000, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 2 Mei 2000, Tambahan No. 2187.

Anggaran Dasar Perseroan diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 63 tanggal 18 April 2002, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, pengganti Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta. Akta ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dengan Surat Penerimaan Laporan No. C-06817.HT.01.04.TH.2002 tanggal 23 April 2002, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 540/RUB.09.03/IV/2002 tanggal 30 April 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 pada tanggal 13 Agustus 2002, Tambahan No. 562.

Anggaran Dasar Perseroan tentang penunjukan kembali susunan dewan direksi dan komisaris diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 56 tanggal 10 Nopember 2004, yang dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta. Akta ini telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima dengan Surat Penerimaan Laporan No. C-UM.02.01.15182 tanggal 20 Desember 2004. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, pelaporan akta ini kepada Kantor Pendaftaran Perusahaan sedang dalam proses.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Anggaran Dasar Perseroan tentang penunjukan susunan dewan direksi dan komisaris terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Luar Biasa No. 24 tanggal 4 Pebruari 2005, yang dibuat di hadapan Mercy Mareta SH, MKn., pengganti Harun Kamil SH, Notaris di Jakarta. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pelaporan akta ini kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sedang dalam proses. Lihat Catatan 23.

Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996.

b. Ijin investasi

Perseroan beroperasi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1967 dan UU No. 11 tahun 1970 mengenai Penanaman Modal Asing.

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Surat Keputusan BKPM No. 48/V/PMA/1995 tanggal 12 Oktober 1995, tujuan Perseroan adalah menyediakan fasilitas dan mengoperasikan jaringan telekomunikasi seluler.

Perseroan mendapatkan Ijin Usaha Tetap (IUT) penyelenggaraan jasa teleponi dasar berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 tanggal 20 Nopember 2003.

Dalam rangka perluasan investasi untuk penyediaan fasilitas dan pengoperasian jaringan telekomunikasi, Perseroan mendapatkan Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 243/11/PMA/2003 tanggal 20 November 2003.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perseroan mendapatkan persetujuan dari BKPM terhadap Perubahan Bidang Usaha dan Produksi dalam Surat Keputusan No. 933/B.1/A.6/2004 dimana permohonan ini diajukan oleh Perseroan dalam rangka penyesuaian bidang usaha sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi.

c. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada mulanya mendapatkan ijin prinsip sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi untuk Sambungan Telepon Bergerak Seluler - GSM (STBS-GSM) berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. PB-301/I/24/MPPT-95, tanggal 28 April 1995. Ijin prinsip ini diberikan kepada PT Telekomindo Primabhakti, yang didirikan sebagai suatu usaha patungan dengan PT Telkom, untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi STBS-GSM dengan cakupan wilayah nasional.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. PB.103/7/7/MPPT-95, tanggal 6 September 1995 tentang pengalihan ijin prinsip penyelenggaraan STBS-GSM, ijin prinsip tersebut di atas kemudian dialihkan dari PT Telekomindo Primabhakti kepada Perseroan.

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Ijin penyelenggaraan** (lanjutan)

Selain itu Perseroan juga telah menerima ijin penyelenggaraan telekomunikasi dasar berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.86/PT.102/MPPT-96, tanggal 7 Oktober 1996 tentang Ijin Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi Dasar. Ijin ini telah digantikan dengan Ijin Modern untuk penyelenggaraan jaringan bergerak seluler berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 158 Tahun 2003 tanggal 7 Mei 2003. Ijin ini diberikan untuk menyelenggarakan (i) jaringan bergerak seluler sistem GSM dengan alokasi band frekwensi radio 907,5 - 915 MHz berpasangan dengan 952,5 - 960 MHz dan 1710 - 1717,5 MHz berpasangan dengan 1805-1812,5 MHz; dan (ii) jasa telekomunikasi dasar. Masa berlaku ijin ini tidak terbatas selama Perseroan taat terhadap undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku, yang merupakan subyek evaluasi secara menyeluruh setiap 5 tahun.

Sesuai dengan ijin prinsip untuk penyelenggaraan Jasa Internet yang telah diperoleh Perseroan berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 345/PT .003/TEL/DJPT-2000, tanggal 24 Pebruari 2000, Perseroan telah mendapatkan ijin penyelenggaraan Jasa Internet berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 235/DIRJEN/2000, tanggal 1 Desember 2000, yang kemudian diubah dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 114/DIRJEN/2002, tanggal 24 Mei 2002.

Perseroan pada mulanya mendapatkan ijin prinsip penyelenggaraan jasa sirkit sewa terestrial berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. PT .003/6/11 PHB-2000, tanggal 8 September 2000. Ijin penyelenggaraan jasa sirkit sewa terestrial diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.78 Tahun 2001, tanggal 19 Maret 2001, yang kemudian diubah berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.166 Tahun 2002, tanggal 27 Mei 2002. Ijin Penyelenggaraan Jasa Sirkit Sewa Terestrial ini telah digantikan dengan Ijin Modern untuk Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 159 Tahun 2003, tanggal 7 Mei 2003. Ijin ini diberikan untuk menyelenggarakan jaringan tetap tertutup dengan sistem transmisi kabel *(fiber optic)* dengan transmisi radio gelombang mikro dengan menggunakan jaringan akses *wireless*, *wireline* dan teknologi lainnya.

Dengan mengacu kepada Undang-Undang Telekomunikasi No. 36/1999, Ijin-ijin Modern tersebut di atas diperoleh untuk menggantikan ijin penyelenggaraan telekomunikasi yang telah diperoleh sebelumnya. Ijin baru ini meliputi hak dan kewajiban penyelenggara termasuk sanksi. Periode berlakunya Ijin Modern ini tidak terbatas, tetapi akan dievaluasi setiap 5 tahun melalui laporan perkembangan tahunan (meliputi pendapatan, jaringan, hasil operasi dan perkembangan Perseroan).

Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 1117/PT.003/TEL/DJPT-2003, tanggal 21 Juli 2003, Perseroan telah mendapatkan Ijin Prinsip Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP") yang berlaku untuk jangka waktu 1 tahun sejak tanggal 1 September 2003. Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 207/Dirjen/2004, tanggal 29 Juni 2004, Perseroan mendapatkan ijin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP"), yang mencakup ITKP tahap pertama dan tahap kedua. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu tak terbatas, tapi merupakan subyek evaluasi secara menyeluruh setiap 5 tahun.

1. UMUM (lanjutan)

c. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 328/IV.1.2/DITFREK/III/2003 tanggal 11 Maret 2004, Perseroan memperoleh ijin alokasi tambahan band frekwensi radio 1910 – 1920 MHz yang akan digunakan untuk keperluan *broadband wireless access.*

Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. PT.003/4/24 PHB 2004 tanggal 18 Oktober 2004, Perseroan memperoleh Ijin Prinsip untuk pengembangan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi bergerak berbasis teknologi generasi ketiga (3-G).

d. Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 10 Nopember 2004 yang dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi	
Direktur Utama:	Gerald Francis Rossi
Direktur:	Rudiantara
	Kusnadi Sukarja
	Navin Sonthalia
	Werner A. Noz
	Joris de Fretes
	Arsono Putranto
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama:	Peter Sondakh
Komisaris:	Yaya W. Junardy
	Sugianto Himawan
	Tan Tjoe Liang
	John Noel Doherty
	Dr. Lim Lek Suan
	Shigeru Dohi
	John Paul Dodson

Setelah akuisisi Nynex Indocel Holding Sdn. (pemegang saham Perseroan) oleh TM International (L) Limited pada tanggal 11 Januari 2005, pada tanggal 13 Januari 2005 Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda untuk menunjuk susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru (lihat Catatan 23).

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot. E 4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950, Indonesia dan anak perusahaan terletak di Labuan, Malaysia dan Amsterdam, Belanda.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT Excelcomindo Pratama dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 Pebruari 2005.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan dan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Grup menganggap deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sebagai setara kas, setelah dikurangi cerukan. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung. Penggunaan metode langsung ini merupakan perubahan klasifikasi yang disebabkan oleh penerapan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. Sebelum tahun 2003 laporan arus kas konsolidasian Grup disusun menggunakan metode tidak langsung.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun entitas yang dikendalikan oleh Perseroan dan laporan keuangan entitas dimana Perseroan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Anak perusahaan dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif dialihkan kepada Perseroan.

	Persentase kepemilikan	Negara domisili	Kegiatan usaha
Excel Phoneloan 818 B.V.	100%	Belanda	Perusahaan keuangan
GSM One (L) Limited	100%	Malaysia	Perusahaan keuangan
GSM Two (L) Limited	100%	Malaysia	Perusahaan keuangan
Excelcomindo Finance Company B.V.	100%	Belanda	Perusahaan keuangan

Jumlah aktiva anak perusahaan sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Excel Phoneloan 818 B.V.	20.527.686	2.488.581.592	3.288.352.454
GSM One (L) Limited	9	173.246.873	203.930.631
GSM Two (L) Limited	9	173.246.873	203.930.631
Excelcomindo Finance Company B.V.	3.392.452.321	201.543	-

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Akun-akun anak perusahaan yang berada di luar negeri dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

- Akun-akun neraca dijabarkan dengan menggunakan kurs transaksi ekspor Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca seperti dijelaskan dalam catatan 2i.

- Akun-akun laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2004	2003	2002
Dolar Amerika (USD)	8.916,67	8.610,75	9.383,00
Euro Eropa (EUR)	11.021,07	9.646,68	8.771,32

Perbedaan yang timbul dari hasil penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi dari anak perusahaan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, dengan dasar bahwa kegiatan usaha anak perusahaan di luar negeri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan dan karena itu, seluruh operasi di luar negeri tersebut dianggap seolah-olah telah dilaksanakan sendiri oleh Perseroan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dieliminasi dalam konsolidasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan prabayar berasal dari penjualan paket perdana, yang terutama terdiri dari kartu *SIM*, ke distributor, *dealer* atau langsung ke pelanggan diluar pajak pertambahan nilai. Pendapatan atas penjualan *voucher* tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total *airtime* yang terjual tanpa pengurangan biaya komisi akan diakui sebagai pendapatan tangguhan. Pendapatan baru diakui pada saat pelanggan prabayar melakukan hubungan percakapan atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya, dengan mendebit akun pendapatan tangguhan dan nilai *voucher* yang digunakan atau yang sudah melewati batas berlakunya akan diakui sebagai pendapatan telekomunikasi GSM di laporan laba rugi.

Pendapatan dari pelanggan pasca bayar meliputi *airtime*, lokal interkoneksi, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, dan biaya jelajah *(roaming)*, yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari hubungan telepon melalui jaringan seluler Perseroan. Pendapatan percakapan diakui berdasarkan percakapan aktual yang terjadi selama periode tertentu.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan non-percakapan seperti, biaya jasa bulanan dan layanan nilai tambah diakui berdasarkan jumlah yang dibebankan pada pelanggan selama periode tertentu, melalui surat tagihan bulanan. Pendapatan pengaktifan diakui pada waktu pengiriman kartu *SIM* ke pelanggan.

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator lain diakui berdasarkan percakapan aktual sesuai dengan trafik yang tercatat.

Pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri atas panggilan yang dilakukan dan diterima oleh pelanggan mereka pada jaringan selular Perseroan diakui pada saat percakapan terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

Pendapatan penyewaan sambungan sirkit dan penyediaan jasa internet diakui setiap bulannya berdasarkan harga yang tercantum dalam perjanjian kerjasama antara pelanggan dan Perseroan. Pembayaran yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari ITKP diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah yang diestimasi akan diterima setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status dari piutang pada akhir tahun pelaporan. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea cukai, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, dan biaya upah tenaga kerja internal dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan. Penyusutan dimulai semenjak aktiva mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

2. 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

Bangunan	:	5%, 12,5%
Peralatan jaringan	:	6,25%, 12,5%, 25%, 50%
Prasarana kantor	:	25%
Mesin dan peralatan kantor	:	25%
Perabot dan perlengkapan kantor	:	25%
Sistem pendukung	:	25%
Kendaraan bermotor	:	25%

Biaya pemeliharaan rutin dibebankan pada pendapatan periode berjalan, sementara biaya reparasi, renovasi dan perbaikan yang menambah masa manfaat ekonomis dikapitalisasikan.

Manajemen melakukan penelaahan berkala dan memastikan bahwa nilai tercatat dari aktiva Perseroan selalu lebih kecil dari nilai yang diestimasikan dapat diperoleh kembali.

Akumulasi biaya perolehan dari peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aktiva Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat aktiva tersebut siap digunakan.

Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapuskan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

h. Biaya emisi obligasi

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam neraca konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi.

i. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs transaksi ekspor Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2004	2003	2002
Dolar Amerika (USD)	9.290,00	8.465,00	8.940,00
Euro Eropa (EUR)	12.652,06	10.643,06	9.369,58

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tahun 1997 dan 1998, sebagaimana diperbolehkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 4 "Interpretasi atas Paragraf 32 PSAK 10 tentang Alternatif Perlakuan yang Diijinkan atas Selisih Kurs", rugi selisih kurs tertentu dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktiva tetap, sehubungan dengan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika yang sangat signifikan. Sejak 1 Januari 1999, pernyataan ini dicabut dan semua selisih kurs yang timbul di tahun 1999 dan tahun-tahun sesudahnya dibebankan/(dikreditkan) ke laporan laba rugi.

j. Perpajakan

Sesuai dengan Hukum Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung untuk Perseroan dan masing-masing anak perusahaan sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

k. Kompensasi karyawan

Hak karyawan yang berhubungan dengan kompensasi sebagaimana diatur dalam peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, diakui pada saat karyawan memenuhi ketentuan peraturan tersebut. Penyisihan untuk kompensasi karyawan dibentuk sebagai kewajiban estimasian sesuai dengan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal neraca dan dihitung sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

l. Manfaat pensiun

Jumlah iuran Perseroan kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat iuran tersebut dibayar atau terhutang.

m. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penggunaan estimasi oleh manajemen

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Pada tahun 2002, Perseroan membatalkan akrual tertentu yang dibuat di tahun-tahun sebelumnya karena realisasinya lebih rendah dari estimasi awal yang dibuat. Pembatalan akrual sebesar Rp 111 milyar (Rupiah penuh), dikreditkan ke laba usaha konsolidasian tahun 2002.

Pada tahun 2004, Perseroan membatalkan akrual tertentu yang dibuat di tahun sebelumnya karena realisasinya lebih rendah dari estimasi awal yang dibuat. Pembatalan akrual sebesar Rp 16 milyar (Rupiah penuh) dikreditkan ke laba usaha konsolidasian tahun 2004.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2004	2003	2002
Kas	879.748	820.629	846.710
Bank			
Rupiah			
Pihak ketiga			
- JP Morgan Chase Bank	62.083.793	248.386.086	25.569.617
- Bank Central Asia	34.158.572	26.506.589	6.053.520
- Bank Danamon Indonesia	2.608.451	4.318.701	2.397.864
- Bank Lippo	2.169.164	2.025.140	1.990.505
- Lain-lain	2.959.163	1.053.676	1.824.943
Dolar Amerika			
Pihak ketiga			
- JP Morgan Chase Bank	54.127.882	325.034.658	20.563.173
	158.107.025	607.324.850	58.399.622
Deposito berjangka			
(jatuh tempo dalam 3 bulan)			
Rupiah			
Pihak ketiga			
- JP Morgan Chase Bank	150.000.000	-	50.000.000
- Bank Danamon Indonesia	25.000.000	-	-
Dolar Amerika			
Pihak ketiga			
- JP Morgan Chase Bank	92.900.000	-	89.400.000
	267.900.000	-	139.400.000
	426.886.773	608.145.479	198.646.332

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga per tahun deposito berjangka di atas adalah:

	2004	2003	2002
Deposito Rupiah	6,5% - 6,75%	-	11%
Deposito Dolar Amerika	1,25%	-	1%

4. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

	2004	2003	2002
Pihak domestik			
- PT Telekomunikasi Indonesia., Tbk.	32.727.461	68.921.041	70.256.397
- PT Telekomunikasi Selular	9.473.632	13.356.905	13.475.308
- PT Satelit Palapa Indonesia	8.866.524	7.799.670	5.968.953
- PT Radio Telepon Indonesia	1.041.957	970.436	1.602.164
- PT Indosat Multimedia Mobile	3.718.924	414.108	929.301
- PT Telemaya Asia (dalam USD dan Rupiah)	354.849	2.295.499	1.824.880
- PT Gerbang Data Lintas Benua (dalam USD dan Rupiah)	2.071.782	2.429.557	3.242.355
- Lain-lain (dalam USD dan Rupiah)	49.048.715	37.020.464	21.046.014
	107.303.844	133.207.680	118.345.372
Pihak internasional			
Dolar Amerika			
- Singapore Telecommunications Limited	1.831.031	2.398.969	2.541.433
- Maxis Mobile Sdn. Bhd.- Malaysia	912.137	579.699	535.654
- StarHub Pte. Ltd. - Singapura	518.925	618.406	433.096
- Telstra Corporation Ltd. - Australia	1.525.883	725.500	540.307
- T-Mobile Deutchland GmbH - Jerman	530.815	671.238	456.389
- Lain-lain	14.452.288	10.449.770	7.029.232
	19.771.079	15.443.582	11.536.111
	127.074.923	148.651.262	129.881.483
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.725.902)	(5.593.440)	(2.070.380)
	117.349.021	143.057.822	127.811.103

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan sampai dengan tanggal 27 Januari 2004 seperti yang dijelaskan dalam Catatan 9.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Belum jatuh tempo	103.027.429	135.959.405	123.132.645
Jatuh tempo 1 – 30 hari	10.139.389	1.174.061	1.870.389
Jatuh tempo 31 – 60 hari	3.789.993	888.312	674.913
Jatuh tempo > 61 hari	10.118.112	10.629.484	4.203.536
	127.074.923	148.651.262	129.881.483

4. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Penyisihan piutang ragu-ragu – awal	5.593.440	2.070.380	4.704.330
Beban piutang tidak tertagih	5.002.875	3.533.000	2.042.902
Penghapusan piutang	(870.413)	(9.940)	(4.676.852)
Penyisihan piutang ragu-ragu – akhir	9.725.902	5.593.440	2.070.380

Berdasarkan hasil penelaahan atas akun piutang masing-masing pelanggan pada tanggal neraca, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. AKTIVA LAIN-LAIN

	2004	2003	2002
Deposito bank yang dibatasi penggunaannya	95.062.500	50.631.250	8.950.000
Uang muka kepada pemasok	171.165.677	68.790.620	61.965.668
Pembayaran dimuka - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	166.852.681	117.364.735	94.543.350
Biaya tangguhan	4.466.922	6.604.737	2.158.875
Barang dalam perjalanan	-	9.368.034	-
Lain-lain	5.542.586	4.443.406	4.581.125
	443.090.366	257.202.782	172.199.018
Dikurangi:			
Deposito bank yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	(44.531.250)	(44.531.250)	-
Aktiva lain-lain - jangka panjang	398.559.116	212.671.532	172.199.018

Termasuk didalam saldo deposito bank jangka pendek yang dibatasi penggunaannya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 adalah dana yang dicadangkan untuk pembayaran bunga obligasi sejumlah Rp 44.531.250.

6. AKTIVA TETAP

	31/12/2004				
	Saldo awal (1/1/2004)	Penambahan	(Pengurangan)	Transfer	Saldo akhir (31/12/2004)
Pemilikan langsung					
Harga perolehan					
Tanah	72.508.025	8.930.632	-	1.026.542	82.465.199
Bangunan	30.746.572	335.417	-	289.839	31.371.828
Peralatan jaringan	6.222.794.968	1.487.748.722	(21.084.245)	247.861.917	7.937.321.362
Prasarana kantor	67.154.046	9.739.281	(2.962.311)	780.128	74.711.144
Mesin dan peralatan kantor	147.809.648	28.300.957	(10.137.668)	5.993.438	171.966.375
Perabot dan perlengkapan kantor	13.091.828	3.172.558	(5.337.131)	541.728	11.468.983
Sistem pendukung	71.622.161	14.385.547	-	3.810.135	89.817.843
Kendaraan bermotor	30.904.211	5.230.460	(100.000)	-	36.034.671
	6.656.631.459	1.557.843.574	(39.621.355)	260.303.727	8.435.157.405
Aktiva dalam penyelesaian	573.481.641	291.556.890	(17.758.608)	(260.303.727)	586.976.196
	7.230.113.100	1.849.400.464	(57.379.963)	-	9.022.133.601

6. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	31/12/2004				
	Saldo awal (1/1/2004)	Penambahan	(Pengurangan)	Transfer	Saldo akhir (31/12/2004)
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(6.004.652)	(2.797.426)	-	-	(8.802.078)
Peralatan jaringan	(2.609.497.625)	(891.032.339)	19.074.922	-	(3.481.455.042)
Prasarana kantor	(43.762.088)	(12.334.311)	1.107.455	-	(54.988.944)
Mesin dan peralatan kantor	(92.751.348)	(29.857.095)	7.801.288	-	(114.807.155)
Perabot dan perlengkapan kantor	(5.584.522)	(2.570.794)	2.015.046	-	(6.140.270)
Sistem pendukung	(42.146.897)	(16.301.365)	-	-	(58.448.262)
Kendaraan bermotor	(17.013.052)	(7.458.943)	100.000	-	(24.371.995)
	(2.816.760.184)	(962.352.273)	30.098.711	-	(3.749.013.746)
Nilai buku bersih	4.413.352.916				5.273.119.855

	31/12/2003				
	Saldo awal (1/1/2003)	Penambahan	(Pengurangan)	Transfer	Saldo akhir (31/12/2003)
Pemilikan langsung					
Harga perolehan					
Tanah	52.295.417	18.370.045	(2.469)	1.845.032	72.508.025
Bangunan	19.653.856	9.367.111	-	1.725.605	30.746.572
Peralatan jaringan	4.940.195.944	798.247.156	(16.476.845)	500.828.713	6.222.794.968
Prasarana kantor	55.571.724	10.667.272	-	915.050	67.154.046
Mesin dan peralatan kantor	119.712.841	24.865.441	(2.136.464)	5.367.830	147.809.648
Perabot dan perlengkapan kantor	8.274.042	4.413.858	(996.000)	1.399.928	13.091.828
Sistem pendukung	57.871.385	11.665.383	-	2.085.393	71.622.161
Kendaraan bermotor	27.399.388	3.212.873	(4.450)	296.400	30.904.211
	5.280.974.597	880.809.139	(19.616.228)	514.463.951	6.656.631.459
Aktiva dalam penyelesaian	839.782.140	248.163.452	-	(514.463.951)	573.481.641
	6.120.756.737	1.128.972.591	(19.616.228)	-	7.230.113.100
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(3.632.763)	(2.371.889)	-	-	(6.004.652)
Peralatan jaringan	(1.800.859.064)	(809.070.183)	467.369	(35.747)	(2.609.497.625)
Prasarana kantor	(29.358.420)	(14.439.415)	-	35.747	(43.762.088)
Mesin dan peralatan kantor	(69.888.538)	(24.934.307)	2.136.464	(64.967)	(92.751.348)
Perabot dan perlengkapan kantor	(4.166.223)	(2.414.299)	996.000	-	(5.584.522)
Sistem pendukung	(29.638.543)	(12.573.321)	-	64.967	(42.146.897)
Kendaraan bermotor	(10.085.632)	(6.931.870)	4.450	-	(17.013.052)
	(1.947.629.183)	(872.735.284)	3.604.283	-	(2.816.760.184)
Nilai buku bersih	4.173.127.554				4.413.352.916

6. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	31/12/2002				
	Saldo awal (1/1/2002)	Penambahan	(Pengurangan)	Transfer	Saldo akhir (31/12/2002)
Pemilikan langsung					
Harga perolehan					
Tanah	32.097.701	20.197.716	-	-	52.295.417
Bangunan	18.922.805	644.329	-	86.722	19.653.856
Peralatan jaringan	3.490.605.188	1.230.046.986	(73.734.767)	293.278.537	4.940.195.944
Prasarana kantor	44.814.552	8.461.083	(7.257)	2.303.346	55.571.724
Mesin dan peralatan kantor	100.705.596	17.110.418	(1.063.595)	2.960.422	119.712.841
Perabot dan perlengkapan kantor	4.116.904	3.042.253	-	1.114.885	8.274.042
Sistem pendukung	44.285.473	13.027.080	-	558.832	57.871.385
Kendaraan bermotor	15.014.369	13.707.537	(1.322.518)	-	27.399.388
	3.750.562.588	1.306.237.402	(76.128.137)	300.302.744	5.280.974.597
Aktiva dalam penyelesaian	734.602.831	405.482.053	-	(300.302.744)	839.782.140
	4.485.165.419	1.711.719.455	(76.128.137)	-	6.120.756.737
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(1.999.404)	(1.633.359)	-	-	(3.632.763)
Peralatan jaringan	(1.211.328.976)	(642.090.895)	52.560.807	-	(1.800.859.064)
Prasarana kantor	(18.802.427)	(10.736.450)	7.257	173.200	(29.358.420)
Mesin dan peralatan kantor	(52.474.801)	(18.458.974)	1.045.237	-	(69.888.538)
Perabot dan perlengkapan kantor	(2.689.276)	(1.303.747)	-	(173.200)	(4.166.223)
Sistem pendukung	(19.919.676)	(9.718.867)	-	-	(29.638.543)
Kendaraan bermotor	(5.845.403)	(5.476.734)	1.236.505	-	(10.085.632)
	(1.313.059.963)	(689.419.026)	54.849.806	-	(1.947.629.183)
Nilai buku bersih	3.172.105.456				4.173.127.554

Perseroan mempunyai beberapa bidang tanah yang tersebar di seluruh Indonesia dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 20-30 tahun yang akan berakhir antara tahun 2009-2033.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada halangan yang berarti dalam proses perpanjangan hak atas tanah tersebut.

Aktiva dalam penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	2004	2003	2002
Peralatan jaringan	581.406.937	571.086.042	832.813.925
Bukan peralatan jaringan	5.569.259	2.395.599	6.968.215
	586.976.196	573.481.641	839.782.140

Aktiva dalam penyelesaian terutama terdiri dari peralatan *Base Transceiver Stations* (BTS) baru dan perangkat lainnya yang akan dan sedang dipasang. Pada saat unit peralatan ini selesai dipasang, nilai tercatatnya direklasifikasi ke aktiva tetap (peralatan jaringan).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada halangan berarti yang dapat mengganggu penyelesaian aktiva dalam penyelesaian tersebut di atas.

6. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Perhitungan rugi penjualan dan penghapusan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Harga perolehan	57.379.963	19.616.228	76.128.137
Akumulasi penyusutan	(30.098.711)	(3.604.283)	(54.849.806)
Nilai buku bersih	27.281.252	16.011.945	21.278.331
Penerimaan dari aktiva yang dijual dan penggantian asuransi	(10.831.962)	(226.740)	(6.457.890)
Rugi penjualan dan penghapusan aktiva tetap	16.449.290	15.785.205	14.820.441

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan sampai dengan tanggal 27 Januari 2004 seperti yang dijelaskan dalam Catatan 9.

Pada tanggal 31 Desember 2004, aktiva tetap Perseroan dan anak perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerugian *"property and all risks and business interruption losses"* dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 920,6 juta, yang mana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Pada tahun 1997 dan 1998 Perseroan mengkapitalisasi rugi selisih kurs ke dalam harga perolehan aktiva tetap sebesar berturut-turut Rp 147.949 juta (Rupiah penuh) dan Rp 492.751 juta (Rupiah penuh) (Lihat Catatan 2i).

Di dalam nilai buku bersih aktiva tetap Perseroan per tanggal 31 Desember 2004, 2003, dan 2002 adalah sisa saldo rugi selisih kurs sehubungan dengan kapitalisasi yang dilakukan tersebut di atas sebesar berturut-turut Rp 81.653 juta, Rp 156.948 juta, dan Rp 240.324 juta (Rupiah penuh).

7. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

	2004	2003	2002
Rupiah	160.543.626	137.124.281	141.352.502
Mata uang asing (lihat Catatan 20)	449.400.205	264.009.675	335.140.464
	609.943.831	401.133.956	476.492.966

8. HUTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR – PIHAK KETIGA

	2004	2003	2002
Hutang bunga	157.660.127	45.343.008	12.416.147
Uang muka dari pelanggan dan jasa telekomunikasi	45.173.722	69.177.999	27.880.865
Lain-lain	1.591.375	664.099	4.230.898
	204.425.224	115.185.106	44.527.910

9. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2004	2003	2002
Pinjaman jangka panjang	-	2.470.705.836	3.274.933.820
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	465.575.000	134.100.000
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	2.005.130.836	3.140.833.820

Pada tahun 1997, Grup menandatangani perjanjian pinjaman dengan sindikasi bank asing berupa fasilitas kredit serba guna *(secured, senior debt, multy-credit facility)* sebesar USD 400.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan.

Pada tanggal 21 Mei 2002, Grup merestrukturisasi kewajibannya pada bank dan pemasok utama peralatan jaringan dengan merubah jangka waktu pinjaman tanpa pengalihan aktiva atau saham dan juga tidak merubah nilai tercatat pinjaman. Tidak ada laba maupun pajak terkait yang timbul dari restrukturisasi ini.

Rincian fasilitas pinjaman jangka panjang per tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Dolar Amerika
Bank-bank sindikasi	
– Pokok pinjaman lama	175.000.000
– Bunga dikapitalisasi	39.864.398
Pemasok utama	
– Pokok pinjaman lama	35.750.981
– Bunga dikapitalisasi	5.982.726
– Fasilitas baru	120.000.000
Biaya *swap*	3.275.000
	379.873.105

Selama tahun 2003, Perseroan telah melakukan penarikan sebesar USD 10.549.411 dan pembayaran pinjaman jangka panjang sebagai berikut:

Bulan	Jumlah dalam USD	Jumlah dalam Rupiah
Juni 2003	USD 7.500.000	Rp 62.092.500
Nopember 2003	USD 70.000.000	Rp 594.650.000
Desember 2003	USD 7.500.000	Rp 64.027.500
		Rp 720.770.000

Bunga pinjaman terhutang setiap tiga bulan sebesar suku bunga tiga-bulanan USD LIBOR ditambah marjin suku bunga tertentu (seperti dalam tabel di bawah ini).

	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
New Money	NA	2,75%	2,75%	2,75%	3,75%	4,75%	5,75%	-
Existing Debt	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	3,50%	4,50%	5,50%	5,50%

9. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Di tahun 2003, fasilitas kredit yang direstrukturisasi dijamin dengan semua aktiva Grup dan jaminan berupa 51% saham Perseroan dari pemegang saham (2002: 82%).

Pada tanggal 27 Januari 2004, Grup melunasi seluruh pinjaman sebesar USD 291.873.105,21 (Rp 2.470.705.836) kepada kreditur dengan menggunakan hasil penerbitan obligasi USD (Lihat Catatan 10) dan seluruh tanggungan/jaminan terhadap aktiva milik Grup dibebaskan.

10. OBLIGASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 23 Oktober 2003, Perseroan menerbitkan obligasi dengan nama Obligasi Excelcom I Tahun 2003 ("Obligasi Excelcom") dengan nilai nominal sebesar Rp 1,25 triliun (Rupiah penuh). Obligasi Excelcom dibagi atas 2 seri yaitu obligasi seri A dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun dan obligasi seri B dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun untuk tahun pertama dan kedua dan dengan tingkat bunga mengambang untuk tahun ketiga sampai dengan tahun kelima, yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) berjangka waktu 3 bulan ditambah premi tetap 5% per tahun, dengan ketentuan tingkat bunga mengambang tersebut tidak lebih rendah dari 11% dan tidak lebih tinggi dari 17% per tahun.

Bunga dibayarkan setiap triwulan mulai 21 Januari 2004 dan Perseroan berkewajiban untuk membayar bunga 45 hari dimuka dihitung dari hari terakhir setiap periode bunga. Obligasi Excelcom ini tidak dijamin dan pemegang obligasi memiliki hak dan kedudukan yang sama (*"pari passu"*) dengan kreditur-kreditur lainnya yang tidak dijamin secara khusus oleh Perseroan. Obligasi Excelcom terdaftar di Bursa Efek Surabaya dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2008. Selama periode berlakunya Obligasi Excelcom ini, Perseroan diwajibkan untuk mematuhi beberapa persyaratan termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian sebagai berikut:

1. Rasio EBITDA terhadap beban bunga (net) minimum 4 kali untuk tahun 2003 – 2005 dan 5 kali untuk tahun 2006 – 2008.
2. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,75 kali untuk tahun 2003, 3,5 kali untuk tahun 2004 – 2005 dan 3 kali untuk tahun 2006 – 2008.

Per 31 Desember 2004, Perseroan telah mematuhi seluruh persyaratan tersebut.

Berdasarkan surat dari PT Pemeringkat Indonesia ("PT Pefindo") No. 510/PEF-Dir/VIII/2003 tanggal 28 Agustus 2003, Obligasi Excelcom mendapat peringkat idA.

Sejalan dengan pembayaran seluruh pinjaman jangka panjang pada bulan Januari 2004, PT Pefindo menaikkan peringkat Obligasi Excelcom menjadi idA+.

PT Bank Permata Tbk merupakan wali amanat dalam penerbitan Obligasi Excelcom sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 17 Nopember 2003 Perseroan menggunakan dana dari hasil penerbitan Obligasi Excelcom sebesar USD 70 juta (Rp 594.650.000) untuk membayar sebagian pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 9).

10. OBLIGASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 27 Januari 2004, anak perusahaan Perseroan, Excelcom Finance Company B.V menerbitkan obligasi sejumlah USD 350 juta untuk jangka waktu 5 tahun di Bursa Efek Singapura dengan tingkat harga 99,495% dan tingkat suku bunga 8% dan *yield* 8,125%. Selisih antara nilai nominal dan harga penerbitan dicatat sebagai diskonto obligasi dan diamortisasi selama 5 tahun.

Bunga dibayar dua kali dalam setahun setiap tanggal 27 Januari dan 27 Juli, dimulai pada tanggal 27 Juli 2004. Obligasi ini jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2009.

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus dalam bentuk apapun tetapi dijamin penuh oleh Perseroan. Obligasi ini mendapat peringkat B+ dari *Standard and Poor's Rating Services* dan B2 dari *Moody's Investor Service, Inc.*

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti pembatasan atas penjualan/pengalihan aktiva.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, obligasi yang beredar adalah sebagai berikut:

	2004		2003	
Obligasi Excelcom - IDR	Rp	1.250.000.000	Rp	1.250.000.000
Obligasi Excelcom - USD	Rp	3.251.500.000	Rp	-
	Rp	4.501.500.000	Rp	1.250.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	Rp	(70.980.212)	Rp	(25.867.918)
	Rp	4.430.519.788	Rp	1.224.132.082

11. PENYISIHAN ATAS KOMPENSASI KARYAWAN DAN BIAYA KARYAWAN

a. Penyisihan atas kompensasi karyawan

	2004	2003	2002
Penyisihan atas kompensasi karyawan - saldo awal	3.492.548	8.382.314	6.439.837
Beban kompensasi karyawan	8.180.180	3.968.165	2.641.121
Pembatalan penyisihan	-	(8.382.314)	-
Pembayaran kepada karyawan	(521.395)	(475.617)	(698.644)
Penyisihan atas kompensasi karyawan - saldo akhir	11.151.333	3.492.548	8.382.314

Penyisihan atas kompensasi karyawan tahun 2002 dan 2003 dihitung oleh manajemen Perseroan dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 (untuk tahun 2002) dan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan (untuk tahun 2003).

Penyisihan atas kompensasi karyawan tahun 2004 dihitung oleh manajemen Perseroan dengan bantuan aktuaris independen, Watson Wyatt Worldwide – PT Watson Wyatt Purbajaga dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan Kontrak Kerja Bersama (KKB) Perseroan serta memperhitungkan imbalan kerja yang telah tersedia dari kontribusi Perseroan ke Program Pensiun.

11. PENYISIHAN ATAS KOMPENSASI KARYAWAN DAN BIAYA KARYAWAN (lanjutan)

a. Penyisihan atas kompensasi karyawan (lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuaria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto : 10% per tahun
b. Tingkat kenaikan gaji : 8% per tahun
c. Akumulasi tingkat bunga : 8% per tahun *on DC account*
d. Tabel mortalitas : *Commissioner's Standard Ordinary 1980* (*CSO '80*)
e. Umur pensiun normal : 56 tahun

b. Program Pensiun Iuran Pasti

Sejak bulan April 2002, Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur dibawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan.

c. Jumlah karyawan dan biaya karyawan

	2004	2003	2002
Jumlah karyawan (orang)	1.543	1.515	1.355
Jumlah biaya karyawan (dalam ribuan Rupiah)			
Gaji dan tunjangan	207.356.516	157.423.146	141.056.515
Iuran Perseroan kepada Program Pensiun	6.676.455	5.259.809	2.999.473
Biaya upah internal yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap	15.016.921	10.101.771	20.524
Jumlah biaya karyawan (dalam ribuan Rupiah)	229.049.892	172.784.726	144.076.512

12. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	Jumlah lembar saham	Jumlah dalam Rp	%
PT Telekomindo Primabhakti	1.359.000	339.750.000	60,0
Nynex Indocel Holding Sdn.	523.215	130.803.750	23,1
AIF (Indonesia) Ltd.	287.655	71.913.750	12,7
Mitsui & Co., Ltd.	95.130	23.782.500	4,2
	2.265.000	566.250.000	100,0

Pada tahun 1995 dan 1996, pemegang saham membayar USD 250 juta (Dolar penuh) untuk pemesanan sebesar 453.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250.000 per lembar saham (Rupiah penuh). Sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian pemegang saham, harga pembelian saham dikonversikan ke Rupiah dengan menggunakan nilai tukar USD 1,00 = Rp 2.265 (Rupiah penuh), dan saham diterbitkan dengan harga Rp 1.250.000 per lembar saham (Rupiah penuh) atau total sebesar Rp 566,25 milyar (Rupiah penuh). Pada tahun 1997, Perseroan mengumumkan penerbitan dividen saham tiga banding satu, yang mengakibatkan penerbitan saham tambahan sebesar 1.812.000 lembar saham dan transfer sebesar Rp 453 milyar (Rupiah penuh) dari akun tambahan modal disetor ke akun modal saham.

Sisa saldo akun tambahan modal disetor sebesar Rp 11.730.000 merupakan selisih antara nilai tukar Rupiah/USD pada tanggal penyetoran atas pembelian saham diterima Perseroan dengan nilai tukar yang ditetapkan dalam perjanjian pemegang saham.

12. MODAL SAHAM DAN KELEBIHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Setelah akuisisi Nynex Indocel Holding Sdn. oleh TM International (L) Limited pada tanggal 11 Januari 2005 (lihat Catatan 23), nama Nynex Indocel Holding Sdn. berubah menjadi Indocel Holding Sdn.

Sejak tanggal 11 Januari 2005, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

	Jumlah lembar saham	Jumlah dalam Rp	%
PT Telekomindo Primabhakti	1.359.000	339.750.000	60,0
Indocel Holding Sdn.	523.215	130.803.750	23,1
AIF (Indonesia) Ltd.	287.655	71.913.750	12,7
Mitsui & Co., Ltd.	95.130	23.782.500	4,2
	2.265.000	566.250.000	100,0

13. (RUGI)/LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	2004	2003	2002
(Rugi)/laba bersih kepada pemegang saham	(50.102.268)	400.723.651	743.286.225
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	2.265.000	2.265.000	2.265.000
(Rugi)/laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	(22.120)	176.920	328.162

14. PENDAPATAN USAHA

	2004	2003	2002
Jasa telekomunikasi GSM			
Percakapan	1.536.330.717	1.375.182.077	1.385.400.904
Abonemen	20.415.076	26.485.504	27.075.444
Lain-lain	737.921.469	524.907.521	414.190.773
	2.294.667.262	1.926.575.102	1.826.667.121
Jasa interkoneksi GSM			
Interkoneksi domestik	609.945.189	542.906.318	498.657.294
Jelajah internasional	158.981.522	120.021.340	145.779.742
	768.926.711	662.927.658	644.437.036
Pendapatan usaha kotor GSM	3.063.593.973	2.589.502.760	2.471.104.157
Beban jasa telekomunikasi GSM lain-lain	(174.684.585)	(85.785.581)	(52.851.370)
Beban interkoneksi	(359.825.616)	(305.653.881)	(287.844.400)
Pendapatan usaha GSM setelah dikurangi beban interkoneksi dan beban jasa telekomunikasi GSM lain-lain	2.529.083.772	2.198.063.298	2.130.408.387
Pendapatan kotor jasa telekomunikasi lainnya			
Sirkit langganan	55.556.233	28.619.684	9.703.825
Sewa internet	13.955.397	6.889.316	2.973.048
Lain-lain	33.600	24.000	-

14. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	2004	2003	2002
Pendapatan kotor jasa telekomunikasi lainnya	69.545.230	35.533.000	12.676.873
Beban jasa telekomunikasi lainnya	(7.925.349)	(4.873.220)	(4.312.421)
Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya setelah dikurangi beban jasa telekomunikasi lainnya	61.619.881	30.659.780	8.364.452
Pendapatan usaha bersih	2.590.703.653	2.228.723.078	2.138.772.839

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2004	2003	2002
Pajak pertambahan nilai - bersih	21.107.684	-	20.380.325
Pajak penghasilan			
- Pasal 25	28.991.934	-	-
- Pasal 23	26.547.899	13.875.133	-
- Pasal 22	12.323.337	-	-
	88.970.854	13.875.133	20.380.325

b. Hutang pajak

	2004	2003	2002
Pajak penghasilan badan	1.023.970	109.510.411	78.417.350
Hutang pajak penghasilan pasal 25	-	5.569.510	-
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	-	(86.690.647)	(14.076.857)
Hutang pajak penghasilan badan	1.023.970	28.389.274	64.340.493
Terdiri dari:			
Hutang pajak penghasilan badan			
- Perseroan	-	28.068.283	63.808.086
- Anak perusahaan	1.023.970	320.991	532.407
Pajak penghasilan karyawan (pasal 21)	4.718.740	3.367.357	1.958.739
Pajak atas sewa dan jasa lain-lain (pasal 23/26)	16.344.876	17.644.796	25.937.187
Hutang pajak penghasilan sehubungan dengan penyesuaian pajak penghasilan badan 2002	-	6.655.998	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	5.403.491	-
	22.087.586	61.460.916	92.236.419

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan

	2004	2003	2002
Kini	(1.244.399)	(110.314.555)	(79.062.672)
Tangguhan	1.297.176	(78.919.266)	(244.812.269)
	52.777	(189.233.821)	(323.874.941)
Terdiri dari:			
Perseroan			
- Kini	-	(109.189.420)	(77.884.943)
- Tangguhan	1.297.176	(78.919.266)	(244.812.269)
Anak perusahaan			
- Kini	(1.244.399)	(1.125.135)	(1.177.729)
- Tangguhan	-	-	-
	52.777	(189.233.821)	(323.874.941)

Rekonsiliasi antara manfaat/(beban) pajak penghasilan Perseroan dengan hasil perkalian (rugi)/laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2004	2003	2002
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(50.155.045)	589.957.472	1.067.161.166
Dikurangi: laba bersih sebelum pajak - anak perusahaan	(4.236.099)	(3.414.845)	(2.966.740)
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan – Perseroan	(54.391.144)	586.542.627	1.064.194.426
Pajak dihitung pada tarif progresif	16.317.343	(175.945.288)	(319.240.828)
Penghasilan kena pajak final	7.813.827	2.047.885	3.070.920
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(22.833.994)	(14.211.283)	(7.696.547)
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	-	-	1.169.243
Manfaat/(beban) pajak penghasilan			
- Perseroan	1.297.176	(188.108.686)	(322.697.212)
- Anak perusahaan	(1.244.399)	(1.125.135)	(1.177.729)
	52.777	(189.233.821)	(323.874.941)

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba Perseroan sebelum pajak penghasilan, menurut laporan keuangan konsolidasian dengan estimasi (rugi)/penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004, 2003, dan 2002 adalah sebagai berikut:

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan (lanjutan)

	2004	2003	2002
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(54.391.144)	586.542.627	1.064.194.426
Perbedaan waktu:			
Selisih antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(205.663.906)	(263.165.973)	(265.914.570)
Selisih antara rugi/(laba) penjualan dan penghapusan aktiva tetap komersial dan fiskal	(11.064.073)	101.754	(13.578.788)
	(216.727.979)	(263.064.219)	(279.493.358)
Perbedaan tetap:			
Beban yang tidak dapat dikurangkan	76.113.324	47.370.943	25.655.157
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(26.046.085)	(6.826.283)	(10.236.396)
	50.067.239	40.544.660	15.418.761
	(221.051.884)	364.023.068	800.119.829
Akumulasi kerugian pajak:			
1997	-	-	(21.182.663)
1998	-	-	(549.043.053)
2000	-	-	(381.393.180)
2001	-	-	416.193.556
	-	-	(535.425.340)
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	-	(5.019.678)
(Rugi)/penghasilan kena pajak	(221.051.884)	364.023.068	259.674.811

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perseroan tahun 2004 akan dilaporkan di awal tahun 2005 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Kewajiban pajak tangguhan

	31/12/2003	Dibebankan ke laba rugi konsolidasian	31/12/2004
Perbedaan antara penyusutan & amortisasi komersial dan fiskal	(99.467.416)	(65.018.389)	(164.485.805)
Kerugian pajak	-	66.315.565	66.315.565
	(99.467.416)	1.297.176	(98.170.240)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

	31/12/2002	Dibebankan ke laba rugi konsolidasian	31/12/2003
Perbedaan antara penyusutan & amortisasi komersial dan fiskal	(20.548.150)	(78.919.266)	(99.467.416)

	31/12/2001	Penyesuaian tahun lalu dibebankan ke laba rugi konsolidasian tahun berjalan	Dibebankan ke laba rugi konsolidasian	31/12/2002
Perbedaan antara penyusutan & amortisasi komersial dan fiskal	63.636.517	(336.660)	(83.848.007)	(20.548.150)
Akumulasi kerugian pajak	160.627.602	1.505.903	(162.133.505)	-
	224.264.119	1.169.243	(245.981.512)	(20.548.150)

e. Surat Ketetapan Pajak

Tahun Pajak 1998
Pada tanggal 22 Oktober 2003, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil atas Pajak Penghasilan (PPh) Badan tahun pajak 1998. Di dalam SKP ini DJP menetapkan rugi pajak tahun 1998 sebesar Rp 518.095.590.

Selisih antara saldo rugi pajak yang telah dikonfirmasikan oleh DJP dengan rugi pajak yang dicatat di dalam pembukuan Perseroan sebesar Rp 30.947.463 diperhitungkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan tahun pajak 2002 dan menyebabkan kekurangan pembayaran PPh Pasal 29 tahun pajak 2002 sebesar Rp 6.655.998 yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2003 dan Perseroan telah melunasi kekurangan pembayaran PPh Badan ini pada tanggal 15 Januari 2004.

Tahun Pajak 2000
Pada tanggal 15 April 2002, DJP menerbitkan SKP Lebih Bayar PPh badan sebesar Rp 215.106. Kelebihan tersebut kemudian dikompensasikan dengan berbagai SKP Kurang Bayar atas PPh Pasal 21, Pasal 23/26 dan PPh Final Pasal 4(2) sebesar Rp 334.829. Perseroan membayar kekurangannya sebesar Rp 119.723 pada tanggal 17 April 2002 yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2002.

Tahun Pajak 2001

a. Pada tanggal 26 Mei 2003, DJP menerbitkan SKP Kurang Bayar atas PPh Pasal 21, Pasal 23/26 dan PPh Final Pasal 4(2) sebesar Rp 24.803.577. Perseroan telah melunasi kekurangan pembayaran PPh tersebut pada tanggal 25 Juni 2003 dan 22 Juli 2003 sebesar Rp 9.775.794 dan sisanya dilunasi melalui kompensasi dengan pembayaran PPh Pasal 23/26 tahun 2002. Termasuk di dalam SKP Kurang Bayar ini adalah kewajiban PPh Pasal 26 yang seharusnya tidak dipungut atas pembayaran jelajah internasional sejumlah Rp 855.360. Pada tanggal 12 Agustus 2003, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP atas SKP ini, tetapi ditolak pada tanggal 21 April 2004. Pada tanggal 20 Juli 2004, Perseroan mengajukan banding, dan sampai dengan tanggal laporan ini Perseroan belum menerima tanggapan dari Pengadilan Pajak.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

b. Pada tanggal 22 Oktober 2003, DJP menyetujui pengurangan sanksi administrasi berupa bunga atas SKP Kurang Bayar PPh Pasal 23 sebesar Rp 2.510.090. Pada tanggal 27 Oktober 2003, DJP menerbitkan SKP Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 4.070.195. Kelebihan tersebut kemudian dikompensasikan dengan berbagai SKP Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 6.706.445. Sisa kurang bayar sebesar Rp 126.160 telah dilunasi pada tanggal 20 Nopember 2003 dan dicatat sebagai beban lain-lain tahun 2003.

c. Pada tanggal 26 Januari 2004, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP sehubungan dengan sanksi administrasi berupa bunga atas Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 4.575.511, yang pada tanggal laporan keuangan ini telah ditolak oleh DJP. Pada tanggal 27 Desember 2004, 30 Desember 2004, dan 17 Januari 2005, Perseroan mengajukan banding dan sampai dengan tanggal laporan ini Perseroan belum menerima tanggapan dari Pengadilan Pajak.

d. Pada tanggal 12 Mei 2004, DJP menyetujui pengurangan sanksi administrasi berupa bunga atas SKP Kurang Bayar PPh Pasal 26 sebesar Rp 1.559.961. Jumlah ini kemudian dikompensasikan dengan pembayaran PPh Pasal 21 bulan Mei 2004 sebesar Rp 1.556.098 dan sisanya dikompensasikan dengan sanksi keterlambatan pembayaran PPh 23, PPh Pasal 21 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk beberapa tahun.

Tahun Pajak 2002
DJP telah memulai proses pemeriksaan untuk tahun pajak 2002 sejak tanggal 26 Mei 2004. Pada tanggal laporan ini, manajemen belum menerima hasil pemeriksaan ini.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

16. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat transaksi
PT Telekomindo Primabhakti	Pemegang saham utama	Penggantian biaya-biaya dan sewa gedung
PT Rajawali Corporation	Pemegang saham utama dari PT Telekomindo Primabhakti	Penggantian biaya-biaya
PT Nynex Indonesia	Afiliasi dengan Nynex Indocel Holding, Sdn.	Biaya jasa teknik

16. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

b. Piutang lain-lain

	2004	2003	2002
PT Rajawali Corporation	-	-	124.366

c. Hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar

	2004	2003	2002
PT Telekomindo Primabhakti	-	-	444.772
PT Rajawali Corporation	-	-	269.203
PT Nynex Indonesia	198.661	4.021.960	8.211.187
	198.661	4.021.960	8.925.162

d. Biaya sewa

	2004	2003	2002
PT Telekomindo Primabhakti	5.324.966	4.820.934	4.928.812
(Sebagai persentase dari beban usaha)	0,28%	0,29%	0,36%

e. Biaya jasa teknik

	2004	2003	2002
PT Nynex Indonesia	1.914.492	1.813.754	2.112.613
(Sebagai persentase dari beban usaha)	0,10%	0,11%	0,15%

Berdasarkan perjanjian jasa teknik, PT Nynex Indonesia akan menyediakan jasa teknik yang berhubungan dengan pengembangan, konstruksi, operasional dan pemeliharaan peralatan jaringan Perseroan dan juga menyediakan jasa teknik konsultasi.

f. Gaji dan tunjangan untuk dewan komisaris dan direksi

	2004	2003	2002
Gaji dan tunjangan untuk dewan komisaris dan direksi	14.949.508	13.587.107	11.514.560
(Sebagai persentase dari total beban gaji dan kesejahteraan karyawan)	6,53%	7,86%	7,99%

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi dengan pihak ketiga.

17. PERIKATAN

a. Perikatan barang modal

Perseroan mempunyai berbagai perikatan pembelian yang berkaitan dengan perluasan jaringan dimana Perseroan telah membayar uang muka sebagai berikut (jumlah dalam jutaan USD):

	2004	2003	2002
Perikatan pembelian	101	55,7	18
Uang muka	(21)	(6,2)	(1)
	80	49,5	17

Uang muka ini diklasifikasikan sebagai aktiva lain-lain dalam neraca konsolidasian (lihat Catatan 5).

Perikatan sebagaimana disebutkan di atas termasuk juga jaminan tertentu kepada kantor bea cukai yang dijamin dengan deposito bank sebagai berikut (jumlah dalam milyar Rupiah):

	2004	2003	2002
Deposito bank jangka pendek yang dibatasi penggunaannya	6	-	6,9

b. Perikatan Sewa-menyewa

Pada tahun 1999 Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Caraka Citra Sekar Lestari (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama 10 tahun, dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Terhutang dalam satu tahun	10.560.000	10.560.000	10.560.000
Terhutang dalam satu sampai dua tahun	21.120.000	21.120.000	21.120.000
Terhutang dalam dua sampai lima tahun	29.920.000	31.680.000	31.680.000
Terhutang setelah lima tahun	-	8.800.000	19.360.000
	61.600.000	72.160.000	82.720.000

Pada tanggal 17 Januari 2000 Perseroan juga menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Telekomindo Primabhakti (pemegang saham utama) untuk jangka waktu 15 tahun sejak 1 Juli 1997, dengan jumlah perikatan sebagai berikut (jumlah dalam USD):

	2004	2003	2002
Terhutang dalam satu tahun	635.379	596.600	560.187
Terhutang dalam satu sampai dua tahun	1.397.340	1.312.057	1.231.978
Terhutang dalam dua sampai lima tahun	2.455.422	2.305.560	2.164.845
Terhutang setelah lima tahun	1.405.253	2.275.776	3.093.169
	5.893.394	6.489.993	7.050.179

18. SISTEM TARIF

Tarif jasa dengan para penyedia jasa telekomunikasi seluler ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (telah diganti menjadi "Menteri Perhubungan") No. KM 27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Pebruari 1998. Berdasarkan peraturan ini, tarif seluler dibagi menjadi:

- Biaya aktivasi
- Beban bulanan
- Beban pemakaian

Tarif maksimum atas biaya aktivasi adalah Rp 200.000 untuk setiap nomor aktivasi baru. Tarif maksimum untuk beban bulanan adalah Rp 65.000. Beban pemakaian terdiri dari:

a. Biaya pendudukan frekuensi *("Airtime")*

Tarif dasar *airtime* yang dikenakan kepada pelanggan seluler bergerak adalah Rp 325/menit. Rincian sistem tarif adalah sebagai berikut:

Seluler ke seluler	2 kali tarif *airtime*
Seluler ke Jaringan Telekomunikasi Tetap dalam Negeri ("PSTN")	1 kali tarif *airtime*

b. Tarif pemakaian

1. Tarif pemakaian yang dibebankan ke pelanggan seluler yang menghubungi pelanggan lain dengan menggunakan jaringan PSTN besarnya sama seperti tarif pemakaian yang berlaku untuk pelanggan PSTN. Untuk penggunaan jaringan PSTN lokal, tarifnya dihitung sebesar 50% dari tarif PSTN lokal yang berlaku.

2. Tarif penggunaan jarak jauh antar wilayah penyedia jasa yang berbeda tanpa menggunakan jaringan PSTN, besarnya sama dengan tarif percakapan jarak jauh dalam negeri (SLJJ) yang berlaku untuk pelanggan PSTN.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 79/1998, tarif maksimum yang dikenakan kepada pelanggan prabayar tidak lebih dari 140% tarif pelanggan pasca bayar pada jam sibuk.

TARIF INTERKONEKSI

Perseroan mempunyai beberapa perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi yang terjadi. Perjanjian tersebut sudah sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No. KM 32 tahun 2004 tanggal 11 Maret 2004, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2005.

19. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perusahaan memiliki perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sebagai berikut:

a. **Perjanjian jual beli dengan Ericsson AB**

Perjanjian dengan Ericsson AB adalah untuk pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 31 Desember 2006, kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh Ericsson AB dari waktu ke waktu berdasarkan satu atau lebih nota pembelian yang diterbitkan oleh Perusahaan.

b. **Perjanjian jual beli dan pemeliharaan dengan Siemens AG**

Perjanjian dengan Siemens AG adalah untuk pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, dan sudah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2005, kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh Siemens AG dari waktu ke waktu berdasarkan pemesanan satu atau lebih nota pembelian oleh Perusahaan.

c. **Perjanjian jual beli dan instalasi dengan Tyrinen Corporation**

Perjanjian dengan Tyrinen Corporation adalah untuk pengadaan peralatan, dan jasa instalasi untuk mendukung sistem radio microwave dan koneksi jaringan optik. Kontrak ini mengatur tentang ketentuan dan persyaratan penyediaan berbagai macam produk dan jasa oleh Tyrinen Corporation dari waktu ke waktu berdasarkan pemesanan satu atau lebih nota pembelian oleh Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk periode yang tidak tertentu kecuali diakhiri oleh salah satu dari kedua belah pihak.

d. **Perjanjian pemeliharaan peralatan dengan PT Ericsson Indonesia**

Perjanjian dengan PT Ericsson Indonesia adalah untuk penyediaan jasa pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2004. Sampai dengan tanggal laporan ini, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

e. **Perjanjian implementasi sistem dan integrasi dengan ARDOCS**

Perjanjian dengan ARDOCS adalah untuk pengadaan, pemasangan dan pemasangan satu kesatuan sistem tagihan terpadu (a convergent billing platform) yang dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan prabayar dan pasca bayar. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian, dan kecuali diperpanjang, akan berakhir paling terlambat 60 hari setelah tanggal penyelesaian yang terakhir dari seluruh barang yang untuk telah dipesankan atau telah pemberitahuan telah dini yang dilakukan oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini.

f. **Perjanjian penyediaan peralatan dengan Huawei Tech. Investment Co., Ltd.**

Perjanjian dengan Huawei adalah untuk pengadaan peralatan jaringan dan penyediaan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. Kontrak ini mengatur ketentuan dan persyaratan pembelian berbagai macam produk dan jasa yang disediakan oleh Huawei Tech. Investment Co., Ltd. dari waktu ke waktu melalui pemesanan satu atau lebih nota pembelian oleh Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak 13 Juni 2003 untuk periode yang tidak tertentu kecuali diakhiri oleh salah satu dari kedua belah pihak.

19. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

g. Perjanjian instalasi kabel dengan Norddeutche Seekabelwerke Gmbh Co. KG. ("NS")

Perjanjian dengan NS adalah untuk pengembangan sistem kabel serat optik yang dikenal sebagai sistem kabel bawah laut untuk mendukung kapasitas jaringan yang sudah ada. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan memiliki seluruh prasarana pada akhir proyek. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 21 Pebruari 2003 sampai dengan berakhirnya periode garansi, yaitu 5 tahun setelah tanggal berita acara serah terima sistem.

h. Perjanjian implementasi dan integrasi sistem dengan Agilent Technologies

Perjanjian dengan Agilent adalah untuk menyediakan, implementasi, pemasangan dan integrasi *Network Management System ("NMS")* yang akan digunakan untuk pengelolaan sistem komputer dan telekomunikasi Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak 6 Maret 2003 sampai dengan berakhirnya masa garansi dari tahap akhir implementasi atau terjadi pembatalan lebih dini yang dilakukan oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini.

i. Perjanjian perbaikan dan pemeliharaan dengan PT Nusa Sakti Waskita

Perjanjian dengan PT Nusa Sakti Waskita adalah untuk penyediaan jasa perbaikan dan pemeliharaan sistem kabel serat optik yang dikenal sebagai sistem kabel bawah laut Excelcomindo, yang akan digunakan untuk penyediaan jasa antara Kalimantan, Sulawesi, Sumbawa, Lombok, Bali, Jawa, Belitung, dan Bangka. Perjanjian ini berlaku sejak 12 November 2004 sampai dengan 3 tahun berikutnya atau sampai diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak tersebut berakhir sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian. Kedua belah pihak berhak mengubah kontrak untuk perpanjangan periode pemeliharaan atas perjanjian tertulis bersama.

j. Perjanjian penyediaan peralatan dan instalasi dengan PT Alita Praya Mitra

Perjanjian dengan PT Alita Praya Mitra adalah untuk:

1. pengadaan produk penyedia dan penunjang sistem telekomunikasi selular di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak 24 Juli 2003 sampai dengan berakhirnya periode pembelian dan berakhirnya periode jaminan untuk semua produk yang diatur dalam perjanjian, atau sampai diakhiri oleh salah satu pihak sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian.
2. pengadaan jasa instalasi peralatan telekomunikasi selular. Perjanjian ini berlaku sejak 24 Juli 2003 sampai dengan berakhirnya periode jaminan untuk jasa terakhir yang dilakukan yang diatur dalam perjanjian, atau sampai diakhiri oleh salah satu pihak sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian.

k. Perjanjian-perjanjian interkoneksi dan penggunaan bersama fasilitas *(sharing of facilities)* dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Telkom), PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) dan PT Indosat.

l. Perjanjian-perjanjian jelajah internasional dengan rekanan-rekanan operator di luar negeri (sekitar 189 rekanan per 31 Desember 2004).

m. Perjanjian-perjanjian dengan distributor dan bank-bank eksklusif untuk distribusi produk-produk Perseroan.

n. Perjanjian-perjanjian dengan penyedia *Value Added Service*, seperti: PT Boleh Net Indonesia, PT Antar Mitra Prakarsa, PT Indika Telemedia, PT Code Jawa, PT Trikomsel Yahoh Communication dan PT Agramulticitra Siberkom.

20. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31/12/2004		
	Mata uang asing		Ekuivalen dengan Jutaan Rupiah
Aktiva			
Kas dan setara kas	USD	15.826.467	147.028
Piutang usaha	USD	3.288.934	30.554
Jumlah Aktiva			177.582
Kewajiban			
Hutang usaha	USD	37.316.560	346.671
	EUR	8.067.648	102.072
	SGD	115.558	657
Hutang lain-lain	USD	13.242.703	123.025
Obligasi jangka panjang - pokok	USD	350.000.000	3.251.500
Jumlah Kewajiban			3.823.925
Kewajiban bersih			3.646.343

	31/12/2003		
	Mata uang asing		Ekuivalen dengan Jutaan Rupiah
Aktiva			
Kas dan setara kas	USD	38.397.479	325.035
Piutang usaha	USD	2.815.116	23.830
Jumlah Aktiva			348.865
Kewajiban			
Hutang usaha	USD	23.011.841	194.795
	EUR	6.469.570	68.856
	SGD	72.023	359
Hutang lain-lain	USD	1.264.925	10.708
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	55.000.000	465.575
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	236.873.105	2.005.131
Jumlah Kewajiban			2.745.424
Kewajiban bersih			2.396.559

20. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	31/12/2002		
	Mata uang asing		Ekuivalen dengan Jutaan Rupiah
Aktiva			
Kas dan setara kas	USD	12.300.131	109.963
Piutang usaha	USD	2.045.396	18.286
Jumlah Aktiva			128.249
Kewajiban			
Hutang usaha	USD	35.501.235	317.381
	AUD	261.714	1.326
	EUR	1.650.675	15.466
	SGD	89.145	459
	GBP	35.455	508
Hutang lain-lain	USD	1.388.831	12.416
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	15.000.000	134.100
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	351.323.694	3.140.834
Jumlah Kewajiban			3.622.490
Kewajiban bersih			3.494.241

Karena pendapatan Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan kewajiban utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika, Perseroan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika. Sebagian besar kewajiban dalam mata uang Dolar Amerika merupakan kewajiban jangka panjang dan manajemen masih terus mengevaluasi struktur perjanjian lindung nilai (*hedging*) jangka panjang yang memungkinkan.

Perseroan menandatangani kontrak lindung nilai atas suku bunga (*interest rate hedge)* di tahun 2002 untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari pergerakan tingkat bunga yang mempengaruhi pinjaman dalam mata uang asing yang telah ada. Perseroan membeli opsi tingkat suku bunga (*interest rate cap*) yang mengacu pada USD-LIBOR-BBA dengan jumlah nosional USD 223 juta untuk periode pertama dan akan berangsur-angsur berkurang menjadi USD 88 juta pada akhir kontrak, biaya untuk kontrak itu telah dibebankan di Desember 2002. Kontrak ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2006.

21. INFORMASI SEGMEN

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular GSM dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya. Manajemen mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja pada tingkat Grup.

22. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 telah direklasifikasi agar sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2004. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Beban pajak tahun 2002 sebesar Rp 334.829 berdasarkan hasil pemeriksaan pajak telah direklasifikasi dari akun beban administrasi dan umum menjadi akun beban lain-lain.

b. Pendapatan kotor jasa telekomunikasi lainnya yang berasal dari penjualan paket perdana tahun 2002 sebesar Rp 81.441.671 telah direklasifikasi ke pendapatan jasa telekomunikasi GSM dan beban-beban yang terkait sebesar Rp 48.657.560 telah direklasifikasi ke beban jasa telekomunikasi GSM lain-lain dan beban interkoneksi.

c. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tahun 2003 sejumlah Rp 35.923.152 telah direklasifikasi ke arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi.

d. Aktiva tidak lancar lain-lain tahun 2003 sejumlah Rp 44.531.250 telah direklasifikasi ke aktiva lancar lain-lain.

e. Biaya penerbitan obligasi 2003 sebesar Rp 25.867.918 telah direklasifikasi dari akun aktiva lain-lain menjadi akun obligasi jangka panjang.

23. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 11 Januari 2005, TM International (L) Limited mengakuisisi seluruh saham Indocel Holding Sdn. (sebelumnya Nynex Indocel Holding Sdn.), yang memiliki 523.215 lembar saham PT Excelcomindo Pratama (mewakili 23,1% ekuitas Perseroan).

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Luar Biasa No. 24 tanggal 4 Pebruari 2005, yang dibuat di hadapan Mercy Mareta SH, MKn., pengganti Harun Kamil SH, Notaris di Jakarta, pada tanggal 13 Januari 2005, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menunjuk susunan baru dewan direksi dan komisaris sebagai berikut:

Dewan Direksi	
Direktur Utama:	Christian Manuel de Faria
Direktur:	Rudiantara
	Kusnadi Sukarja
	Navin Sonthalia
	Werner A. Noz
	Joris de Fretes
	Arsono Putranto
	Mohamad Idris bin Ahmad
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama:	Peter Sondakh
Komisaris:	Dato' Abdul Wahid bin Omar
	YB Dato' Nur Jazlan bin Tan Sri Mohamed
	Rosli bin Man
	Bazlan bin Osman
	Gerald Francis Rossi
	Dr. Lim Lek Suan
	Shigeru Dohi

24. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia di tahun 2004 telah mengeluarkan standar akuntansi seperti di bawah ini:

PSAK No.		Berlaku efektif
PSAK 24 (Revisi 2004)	- Imbalan Kerja	Untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2004.
PSAK 38 (Revisi 2004)	- Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2005.

Manajemen perseroan sedang dalam proses penentuan dampak dari standar akuntansi baru di atas terhadap posisi keuangan konsolidasian dan hasil usahanya.

Kantor Akuntan Publik

Haryanto Sahari & Rekan

PT EXCELCOMINDO PRATAMA AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002

A member firm of

PricewaterhouseCoopers

PT Excelcomindo Pratama
[illegible]
Jl. Mega Kuningan Lot. E.4-7 No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Tel. [illegible]
Fax. [illegible]

www.xl.co.id

PT EXCELCOMINDO PRATAMA AND SUBSIDIARIES

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING: RESPONSIBILITY FOR PT EXCELCOMINDO PRATAMA AND SUBSIDIARIES ("THE GROUP") CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

We, the undersigned:

1. Name : Christian Manuel de Faria
   Office Address : gedung XL
   Jl.Mega Kuningan
   Lot.E 4-7 No.1
   Jakarta 12950,Indonesia
   Address of domicile/ based on ID card or other identity document : Kompianki
   Apartment No. 33 AF
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11
   Jakarta 10220
   Telephone No. : 021 - 5791502
   Position : President Director

2. Name : Navin Sonthalia
   Office Address : gedung XL
   Jl.Mega Kuningan
   Lot.E 4-7 No.1
   Jakarta 12950,Indonesia
   Address of domicile/ based on ID card or other identity document : Permata Hijau
   Jl. Bidari Blok J 1 No. 7
   Jakarta 12310
   Telephone No. : 021- 348 1706
   Position : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
   a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
3. We are responsible for the Group's internal control systems.

This is our declaration, which has been made truthfully.

JAKARTA,
28 February 2005

METERAI TEMPEL

Christian Manuel de Faria
President Director

Navin Sonthalia
Director

Haryanto Sahari & Rekan

PricewaterhouseCoopers

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
Gedung PricewaterhouseCoopers
Jl. M.H. Thamrin Sad Kav. C-3
Jakarta 12930 - INDONESIA
PO. Box 2572 JKP 10001
Telephone : +62 21 5212901-06
Facsimile : +62 21 5212911-12
www.pwc.com

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT EXCELCOMINDO PRATAMA

We have audited the consolidated balance sheets of PT Excelcomindo Pratama and its subsidiaries (collectively the "Group") as at 31 December 2004, 2003 and 2002 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Group's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Excelcomindo Pratama and its subsidiaries as at 31 December 2004, 2003 and 2002, and the consolidated results of their operations and cash flows for the years then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

JAKARTA
28 February 2005

Drs. Thomson E. Batubara
License of Public Accountant No. 98.1.0287

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated balance sheets and related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows and their utilization are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standard, procedures and practices utilized in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

Member firm Chapter KEP-151/KM.6/2004

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS OF 31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah, except par value per share)

	Notes	2004	2003	2002
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents	2a, 3	426,886,773	608,145,479	198,646,332
Trade receivables (net of allowance for doubtful accounts Rp 9,725,902 at 31/12/2004, Rp 5,593,440 at 31/12/2003 and Rp 2,070,380 at 31/12/2002)	2e, 4	117,349,021	143,057,822	127,811,103
Other receivables – third parties		1,496,409	651,134	1,431,291
Inventories	2f	57,677,148	31,571,189	12,121,047
Prepaid taxes	2j, 15a	88,970,854	13,875,133	20,380,325
Advances and other prepayments		65,869,006	46,282,394	40,733,475
Other asset	5	44,531,250	44,531,250	-
Total current assets		802,780,461	888,114,401	401,123,573
NON-CURRENT ASSETS				
Other receivables - related parties	2c, 16b	-	-	124,366
Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 3,749,013,746 at 31/12/2004, Rp 2,816,760,184 at 31/12/2003 and Rp 1,947,629,183 at 31/12/2002)	2g, 2i, 6	5,273,119,855	4,413,352,916	4,173,127,554
Other assets	5	398,559,116	212,671,532	172,199,018
Total non-current assets		5,671,678,971	4,626,024,448	4,345,450,938
TOTAL ASSETS		6,474,459,432	5,514,138,849	4,746,574,511
CURRENT LIABILITIES				
Trade payables	7	609,943,831	401,133,956	476,492,966
Taxes payable	2j, 15b	22,087,586	61,460,916	92,236,419
Other payables and accruals - third parties	8	204,425,224	115,185,106	44,527,910
Deferred revenue	2d	59,407,330	45,881,322	132,593,714
Current maturities of long term lenders loan	9	-	465,575,000	134,100,000
Total current liabilities		895,863,971	1,089,236,300	879,951,009
NON-CURRENT LIABILITIES				
Other payables and accruals - related parties	2c, 16c	198,661	4,021,960	8,925,162
Deferred tax liabilities	2j, 15d	98,170,240	99,467,416	20,548,150
Long term lenders loan net of current maturities	9	-	2,005,130,836	3,140,833,820
Long term bond	2h, 10	4,430,519,788	1,224,132,082	-
Provision for employee compensation	2k, 11a	11,151,333	3,492,548	8,382,314
Total non-current liabilities		4,540,040,022	3,336,244,842	3,178,689,446
EQUITY				
Share capital authorised, issued and fully paid: 2,265,000 shares, with par value Rp 250,000 per share	12	566,250,000	566,250,000	566,250,000
Capital surplus	12	11,730,000	11,730,000	11,730,000
Retained earnings		460,575,439	510,677,707	109,954,056
Total equity		1,038,555,439	1,088,657,707	687,934,056
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		6,474,459,432	5,514,138,849	4,746,574,511

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah, except basic (loss)/earnings per share)

	Notes	2004	2003	2002
REVENUE	2d, 14			
GSM				
GSM telecommunication service	2n	2,294,667,262	1,926,575,102	1,826,667,121
GSM interconnection service		768,926,711	662,927,658	644,437,036
Gross GSM revenue		3,063,593,973	2,589,502,760	2,471,104,157
Other GSM telecommunication charges	2n	(174,684,585)	(85,785,581)	(52,851,370)
Interconnection charges		(359,825,616)	(305,653,881)	(287,844,400)
GSM revenue net of interconnection charges and other GSM telecommunication charges		2,529,083,772	2,198,063,298	2,130,408,387
Other				
Gross revenue from other telecommunication services	2n	69,545,230	35,533,000	12,676,873
Other telecommunication services cost	2n	(7,925,349)	(4,873,220)	(4,312,421)
Revenue from other telecommunication services net of other telecommunication services cost		61,619,881	30,659,780	8,364,452
NET REVENUE		2,590,703,653	2,228,723,078	2,138,772,839
OPERATING EXPENSES	2d			
Depreciation expenses	2g, 6	962,352,273	872,735,284	689,419,026
General and administration expenses	2n	209,298,095	205,851,798	101,515,416
Salaries and employee benefits	2k, 2l, 11	214,032,971	162,682,955	144,055,988
Selling expenses		280,761,169	184,547,323	221,613,071
Rental expenses		84,381,690	69,657,792	60,312,328
Repair and maintenance expenses		128,170,818	108,063,150	91,608,430
Professional fees		32,936,468	22,804,632	57,821,819
Others		19,943,452	18,958,009	19,382,681
		1,931,876,936	1,645,300,943	1,385,728,759
OPERATING INCOME		658,826,717	583,422,135	753,044,080
OTHER (EXPENSE)/INCOME				
Interest expense		(419,898,140)	(171,340,091)	(142,705,778)
Interest income		27,230,763	7,691,517	11,125,484
Foreign exchange (loss)/gain, net	2i	(273,890,441)	190,767,579	483,460,352
Others		(42,423,944)	(20,583,668)	(37,762,972)
		(708,981,762)	6,535,337	314,117,086
(LOSS)/INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)		(50,155,045)	589,957,472	1,067,161,166
INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)				
- Current	2j, 15c	(1,244,399)	(110,314,555)	(79,062,672)
- Deferred	2j, 15c	1,297,176	(78,919,266)	(244,812,269)
		52,777	(189,233,821)	(323,874,941)
NET (LOSS)/INCOME		(50,102,268)	400,723,651	743,286,225
BASIC (LOSS)/EARNINGS PER SHARE	2m, 13	(22,120)	176,920	328,162

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah)

	Share capital	Capital surplus	Retained earnings	Total
Balance at 1 January 2002	566,250,000	11,730,000	(633,332,169)	(55,352,169)
Net income for the year	-	-	743,286,225	743,286,225
Balance at 31 December 2002	566,250,000	11,730,000	109,954,056	687,934,056
Net income for the year	-	-	400,723,651	400,723,651
Balance at 31 December 2003	566,250,000	11,730,000	510,677,707	1,088,657,707
Net loss for the year	-	-	(50,102,268)	(50,102,268)
Balance at 31 December 2004	566,250,000	11,730,000	460,575,439	1,038,555,439

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah)

	Notes	2004	2003	2002
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES				
Receipts from customers and other operators		3,172,374,014	2,523,076,649	2,503,260,415
Interest income received		26,133,508	8,015,773	10,654,248
Payments for suppliers and operating expenses		(1,331,433,864)	(1,022,853,451)	(953,612,977)
Payments of corporate income tax		(77,532,214)	(165,710,417)	(10,377,626)
Payments to employees		(206,374,187)	(167,572,721)	(142,113,511)
Net cash flows provided from operating activities		1,583,167,257	1,174,955,833	1,407,810,549
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES				
Purchases of fixed assets		(1,705,194,597)	(1,044,532,248)	(1,053,529,516)
(Additions)/realisation of other assets		(193,006,823)	(85,543,314)	63,293,036
Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims	6	10,831,962	226,740	6,457,890
Net cash flows used in investing activities		(1,887,369,458)	(1,129,848,822)	(983,778,590)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES				
Payment of long term lenders loan interest		(9,218,947)	(134,839,952)	(233,096,678)
Bond issuance cost		(48,286,189)	(27,233,292)	-
Payment of bond interest		(300,938,444)	-	-
Repayment of long term lenders loan	9	(2,470,705,836)	(720,770,000)	(26,928,000)
Proceeds from long term bond		2,947,788,113	1,250,000,000	-
Net cash flows provided from/(used in) financing activities		118,638,697	367,156,756	(260,024,678)
Net (decrease)/ increase in cash and cash equivalents		(185,563,504)	412,263,767	164,007,281
Cash and cash equivalents at the beginning of the year		608,145,479	198,646,332	35,081,856
Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents		4,304,798	(2,764,620)	(442,805)
Cash and cash equivalents at the end of the year	3	426,886,773	608,145,479	198,646,332
Consisting of:				
- Cash		879,748	820,629	846,710
- Bank		158,107,025	607,324,850	58,399,622
- Time deposits, maturity within three months		267,900,000	-	139,400,000
		426,886,773	608,145,479	198,646,332
ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:				
- Purchase of fixed assets by means of long term lenders loan		-	84,440,343	611,499,013
- Purchase of fixed assets by means of trade payables		144,205,867	-	46,690,926

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah)

1. GENERAL

a. Establishment

PT Excelcomindo Pratama ("the Company"), previously PT Grahametropolitan Lestari, a limited liability company, was established by Deed No. 55, made before Mr. Rachmat Santoso SH, Notary in Jakarta, dated 6 October 1989, subsequently amended by Deed No. 79 of the same notary dated 17 January 1991. These deeds were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decree letter No. C2-515.HT.01.01.TH.91 dated 19 February 1991, registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL and No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL dated 21 August 1991, and published in Supplement No. 4070 to State Gazette No. 90 on 8 November 1991. The Company changed its status to a foreign investment company (PMA) by Deed No. 10 dated 20 November 1995, made before Mrs. Endang Sugiharti Antariksa, SH, Notary in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No.C2-15.601.HT.01.04.TH.95 dated 30 November 1995, registered at the Central Jakarta Court of Justice under No. 1373/1995 dated 18 December 1995 and published in Supplement No. 1141 to State Gazette No. 9 on 30 January 1996.

The Company's Articles of Association were amended to comply with Limited Liability Company Law (Law No. 1 of 1995). The revised Articles of Association have been notarised under Deed No. 20 dated 5 February 1999, made before Mr. Irawan Soerodjo, SH, Notary in Jakarta, and were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decree letter No. C-11478 HT.01.04.TH.99 dated 21 June 1999, registered at the South Jakarta Company Registration Office No. 252/RUB.09.03/III/2000 dated 14 March 2000, and published in Supplement No. 2187 to State Gazette No. 35 on 2 May 2000.

The Company's Articles of Association were amended under Deed No. 63 dated 18 April 2002, made before Mr. Aulia Taufani SH, substitution of Mr. Sutjipto SH, Notary in Jakarta. This deed was reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and was accepted as evidenced by the Report Acceptance letter No. C-06817.HT.01.04.TH.2002 dated 23 April 2002, registered at the South Jakarta Company Registration Office No. 540/RUB.09.03/IV/2002 dated 30 April 2002 and published in Supplement No. 562 to State Gazette No. 65 on 13 August 2002.

The Company's Articles of Association for reappointment of the board of directors and board of commissioners were last amended under Deed No. 56 dated 10 November 2004, made before Doctor Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notary in Jakarta. This deed was reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and was accepted as evidenced by the Report Acceptance letter no. C-UM.02.01.15182 dated 20 December 2004. As of the consolidated financial statements date, the registration of this deed to Company Registration Office was still in the process.

The Company's Articles of Association for appointment of the board of directors and board of commissioners were last amended under Deed No. 24 dated 4 February 2005, made before Mercy Mareta SH, MKn., substitution of Harun Kamil SH, Notary in Jakarta. As of the consolidated financial statement date, the reporting of this deed to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia was still in the process. Please refer to Note 23.

The Company commenced its commercial operations in 1996.

1. GENERAL (continued)

b. Investment License

The Company operates within the framework of Law No.1 of 1967 and Law No. 11 of 1970 concerning Foreign Capital Investment.

In accordance with its Articles of Association and Decree Letter from the Capital Investment Coordination Board ("BKPM") No. 48/V/PMA/1995 dated 12 October 1995, the Company's objective is to provide facilities for and operate a mobile telecommunications network.

The Company obtained *Ijin Usaha Tetap* (IUT) to provide basic telecommunication service based on Decree Letter from the Capital Investment Coordination Board ("BKPM") No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 dated 20 November 2003.

In connection with the expansion of investment with respect to facilities supply and operation of telecommunication network, the Company obtained approval from BKPM based on the approval letter for project expansion within the framework of foreign capital investment No. 243/11/PMA/2003 dated 20 November 2003.

On 7 December 2004, the Company obtained an approval from BKPM with regard to the changes in service and production area pursuant to the approval letter No. 933/B.1/A.6/2004, the changes of which was made with regard to the service area modification as provided by the Law No. 36 of 1999 regarding Telecommunication.

c. Operating license

The Company previously held a principal license as a telecommunication services operator of STBS (*Sambungan Telepon Bergerak Selular*)-GSM based on a Decree Letter of the Minister of Tourism, Post and Telecommunications No. PB-301/I/24/MPPT-95, dated 28 April 1995. This license was assigned to PT Telekomindo Primabhakti, which was established as a joint venture with PT Telkom to operate telecommunication services STBS-GSM with national coverage area.

Based on a decision letter of the Minister of Tourism, Post and Telecommunications No. PB.103/7/7/MPPT-95, dated 6 September 1995 regarding the transfer of the principal license as a telecommunication services operator of STBS-GSM, the principal license was transferred from PT Telekomindo Primabhakti to the Company.

On 7 October 1996, the Minister of Tourism, Post and Telecommunications granted the Company an Operating License for Basic Telecommunications Services, as stipulated in the Decree of the Minister of Tourism, Post and Telecommunications No. KM.86/PT.102/MPPT-96. This license was replaced with the Modern License to operate a cellular mobile network in compliance with the Decree of the Minister Communications No. 158 of 2003 dated 7 May 2003. This license was granted for operating (i) a cellular mobile network-GSM system and was allocated radio frequency bands 907.5 – 915 MHz combined with 952.5 – 960 MHz and 1710 – 1717.5 MHz combined with 1805 – 1812.5 MHz; and (ii) basic telecommunications services. The validity period of the license is unlimited as long as the Company comply with the current telecommunication laws and regulations, which is subject to comprehensive evaluation every 5 years.

1. **GENERAL** (continued)

c. **Operating license** (continued)

Following a principal license obtained by the Company for Internet Services Operation based on the Letter of the Directorate General of Post and Telecommunications No. 345/PT.003/TEL/DJPT-2000 dated 24 February 2000, the Company obtained a license for Internet Services Operation based on the Letter of the Directorate General of Post and Telecommunications No. 235/DIRJEN/2000, dated 1 December 2000 which was then amended by Decree of the Directorate General of Post and Telecommunications No. 114/DIRJEN/2002 dated 24 May 2002.

The Company previously obtained a principal license for terrestrial leased line operations based on the Letter of Ministry of Communication No. PT.003/6/11 PHB-2000 dated 8 September 2000. The Operating Licenses for Terrestrial Leased Line Services were granted on 19 March 2001 based on the Decree of the Ministry of Communications No. KP.78 of 2001 which was then amended by Decree of the Ministry of Communications No. KP.166 of 2002 dated 27 May 2002. The Licenses were replaced by a Modern License for operating a Fixed Closed Network based on the Decree of the Ministry of Communication No. 159 of 2003, dated 7 May 2003. The license was granted for operating a fixed closed network with fibre optic and microwave radio transmission systems with the access network comprising wireless, wireline and other technologies.

With reference to Telecommunications Law No. 36/1999, the Modern Licenses mentioned above were obtained to replace the existing operating licenses. These new licenses stipulate the rights and obligations of the operator, including sanctions. The validity period of these licenses is unlimited but subject to evaluation every 5 years through annual progress reports (viz. revenue, network, performance, and development).

Based on the letter of the Directorate General of Post and Telecommunications No. 1117/PT.003/Tel/DJPT-2003 dated 21 July 2003, the Company obtained a Principal License for Operation of Voice Over Internet Protocol ("VOIP"), which is valid for 1 year starting on 1 September 2003. Based on the letter of the Directorate General of Post and Telecommunications No. 207/Dirjen/2004 dated 29 June 2004, the Company obtained a license to provide VOIP service which cover single stage and double stage VOIP. The validity period of the license is unlimited but subject to comprehensive evaluation every 5 years.

Based on the letter of the Directorate General of Post and Telecommunications No. 328/IV.1.2/DITFREK/III/2003 dated 11 March 2004, the Company was allocated additional frequency bands 1910 – 1920 Mhz, to be used for broadband wireless access.

Based on the decision letter of the Minister of Telecommunication No. PT.003/4/24 PHB 2004 dated 18 October 2004, the Company obtained a Principal License to extend the operation of a mobile telecommunications network based on a third generation technology (3-G).

d. Based on the deed No. 56 dated 10 November 2004 made before Doctor Irawan Soerodjo SH, Msi, Notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2004 were as follows:

1. GENERAL (continued)

d. Board of Directors

President Director:	Gerald Francis Rossi
Directors:	Rudiantara
	Kusnadi Sukarja
	Navin Sonthalia
	Werner A. Noz
	Joris de Fretes
	Arsono Putranto

Board of Commissioners

President Commissioner:	Peter Sondakh
Commissioners:	Yaya W. Junardy
	Sugianto Himawan
	Tan Tjoe Liang
	John Noel Doherty
	Dr. Lim Lek Suan
	Shigeru Dohi
	John Paul Dodson

Following the acquisition of Nynex Indocel Holding Sdn. (the Company's shareholder) by TM International (L) Limited on 11 January 2005, on 13 January 2005 the Company held an Extraordinary Shareholders' Meeting with an agenda to appoint a new composition of the board of directors and the board of commissioners of the Company (refer to Note 23).

The Company's head office is currently located at grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot. E4-7 No.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia, and its subsidiaries are located in Labuan, Malaysia and Amsterdam, Netherlands.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Excelcomindo Pratama and its subsidiaries (collectively "the Group") were completed by the Board of Directors on 28 February 2005.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs and the accrual concept except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows present the source and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. The Group considers short-term time deposits with original maturities of three months or less to be cash equivalents net of overdrafts. The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method. The use of the direct method represents a change in classification as a result of the application of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) Regulation No. Kep-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and No. SE-02/PM/2002 dated 27 December 2002. Prior to 2003, the Group prepared the consolidated cash flows using the indirect method.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah unless otherwise stated.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of entities controlled by the Company and in which the Company directly or indirectly has ownership of more than 50% of the voting rights. The subsidiaries are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company.

	Percentage of ownership	Country of domicile	Business activities
Excel Phoneloan 818 B.V.	100%	Netherlands	Financing company
GSM One (L) Limited	100%	Malaysia	Financing company
GSM Two (L) Limited	100%	Malaysia	Financing company
Excelcomindo Finance Company B.V.	100%	Netherlands	Financing company

Total subsidiaries' assets before elimination are as follows:

	2004	2003	2002
Excel Phoneloan 818 B.V.	20,527,686	2,488,581,592	3,288,352,454
GSM One (L) Limited	9	173,246,873	203,930,631
GSM Two (L) Limited	9	173,246,873	203,930,631
Excelcomindo Finance Company B.V.	3,392,452,321	201,543	-

The effect of all transactions and balances between companies in the Group have been eliminated in preparing the consolidated financial statements

The accounts of the subsidiaries domiciled outside Indonesia are translated into Rupiah amounts on the following basis:

- Balance sheet accounts are translated using the export draft transaction rate of the Bank of Indonesia prevailing at the balance sheet date as mentioned in note 2i.

- Statement of income accounts are translated using the average rate during the period as follows (in full Rupiah amount):

	2004	2003	2002
United States Dollar (USD)	8,916.67	8,610.75	9,383.00
Euro (EUR)	11,021.07	9,646.68	8,771.32

The resulting difference arising from the translation of balance sheets and statement of income accounts of the subsidiaries are recognised in the current period consolidated statement of income, on the basis that the operations of the foreign subsidiaries formed an integral part of the Company and as a result, the transactions of the foreign operations have been considered as if they had been carried out by the Company.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

c. Related party transactions

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties that have not been eliminated on consolidation are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Revenues and expenses recognition

Revenues are recognised from the sale of starter packs for prepaid services, which consists principally of SIM cards, upon sale to distributors and dealers or directly to customers net of value added taxes. Revenues are not recognised from sales of vouchers for prepaid services at the time of sale. When a voucher is sold, the full amount of airtime sold is credited, without deduction for any commissions, to the "Deferred Revenue" account. As prepaid customers use the prepaid airtime or upon expiration of the voucher, the charges are debited from the "Deferred Revenue" account and the amount used or expired is recognised as GSM telecommunication revenues in the income statement.

Revenues for the use of the Company's network by postpaid customers, including charges for airtime, local interconnection, domestic long distance, international long distance and roaming, are recognised based on applicable tariffs and the duration of successful calls made through the network. Revenues are recognised at the time when the service is rendered based on the actual usage of the network by customers during each period.

Non-usage revenues, such as monthly service charges and value added services, are recognised on a monthly basis upon billing. Revenues from activation fees are recognised at the time of delivery of the SIM cards to customers.

Revenues from interconnection with other operators are recognised at the time when the service is rendered on the basis of actual recorded traffic.

Inbound roaming revenues from overseas telecommunication providers for calls made and received by their customers on the Company's network is recognised at the time when the service is rendered based upon applicable tariffs.

Revenues from leased lines and internet service provider revenues are recognised on a monthly basis upon billing based on prices agreed with customers. When advance payments are received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.

Revenues from VOIP services are recognised at the time when the service is rendered based upon applicable tariffs.

e. Trade receivables

Trade receivables are presented at their estimated recoverable amount after an allowance for doubtful accounts. An allowance for doubtful accounts is made based on management's evaluation of the status of the accounts at each balance sheet date. Accounts are written-off in the period in which they are determined to be uncollectible.

f. Inventory

Inventories, comprising primarily of vouchers and SIM cards, are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is computed using the moving average method.

A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of the estimated future sales of individual inventory items.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at acquisition cost, which includes any applicable import taxes, custom duties, freight costs, handling and costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, and internal labour costs less accumulated depreciation, except land which is not depreciated. Depreciation is applied from the date the assets are placed into service or when the assets are ready for service using the straight line method over the estimated useful lives resulting in the following annual percentages of cost:

Buildings	:	5%, 12.5%
Network equipment	:	6.25%, 12.5%, 25%, 50%
Leasehold improvements	:	25%
Office machinery and equipment	:	25%
Furniture and fixtures	:	25%
Support systems	:	25%
Motor vehicles	:	25%

Normal maintenance expenses are charged to income of the current period, while repairs, renovations and betterment which increase the useful life of assets are capitalised.

Management conducts regular reviews and ensures that the carrying amount of the Company's assets are at all times lower than their estimated recoverable amounts.

The accumulated costs of network equipment are firstly capitalised as Assets Under Construction. These costs are then reclassified to fixed asset accounts when the assets are commissioned into service.

The cost of upgrading software is capitalised and the previously recorded balance is written off at the time the software upgrade is performed.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the current period statements of income.

h. Bond issuance costs

Bond issuance costs are directly deducted from the issuance proceeds in the consolidated balance sheets as discount and are amortised over the period of the bonds.

i. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the date of the transaction.

At the balance sheet date, monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the export draft transaction rate of the Bank of Indonesia prevailing at that date. The exchange rates of the major foreign currencies used, are as follows (in full Rupiah amount):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Foreign currency translation (continued)

	2004	2003	2002
United States Dollar (USD)	9,290.00	8,465.00	8,940.00
Euro (EUR)	12,652.06	10,643.06	9,369.58

Realised and unrealised foreign exchange gains or losses, arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognised in the current year statements of income.

In 1997 and 1998, as permitted under Interpretation of Statement of Financial Accounting Standard (ISFAS) No. 4 "Interpretation of Paragraph 32 of Statement of Financial Accounting Standard No. 10 on the Allowed Alternative Treatment for Exchange Difference", certain foreign exchange losses are capitalised into the cost of fixed assets, in recognition of the severe depreciation in the value of the Rupiah against the US Dollar. The statement has been revoked effective 1 January 1999 and all foreign exchange differences in 1999 and subsequent years have been charged/(credited) to the statement of income.

j. Taxation

In accordance with Indonesian Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries as separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing the corporate income tax).

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

k. Employee compensation

Employee entitlements to compensation in relation to the current manpower regulation are recognised when the employees meet the criteria set out in the regulation. A provision for employee compensation is made for the estimated liability as a result of past services rendered by employees up to the balance sheet date and is calculated based on the existing Manpower regulation.

l. Retirement benefits

The Company's contributions to a defined contribution employee pension plan are recognised as expenses when the contributions are paid or become payable.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

n. Management's use of estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting year. Actual results could differ from those estimates.

In 2002, the Company reversed certain accruals made in previous years as the actual charges were lower than the original estimates made. The reversal, amounting to Rp 111 billion (full Rupiah), was credited to the 2002 consolidated operating income.

In 2004, the Company also reversed an accrual made in the previous year as the actual charge was lower than the original estimate made. The reversal amounting to Rp 16 billion (full Rupiah) was credited to the 2004 consolidated operating income.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2004	2003	2002
Cash on hand	879,748	820,629	846,710
Cash in bank			
Rupiah			
Third parties			
- JP Morgan Chase Bank	62,083,793	248,386,086	25,569,617
- Bank Central Asia	34,158,572	26,506,589	6,053,520
- Bank Danamon Indonesia	2,608,451	4,318,701	2,397,864
- Bank Lippo	2,169,164	2,025,140	1,990,505
- Others	2,959,163	1,053,676	1,824,943
US Dollar			
Third party			
- JP Morgan Chase Bank	54,127,882	325,034,658	20,563,173
	158,107,025	607,324,850	58,399,622
Time deposits (maturity within 3 months)			
Rupiah			
Third parties			
- JP Morgan Chase Bank	150,000,000	-	50,000,000
- Bank Danamon Indonesia	25,000,000	-	-
US Dollar			
Third party			
- JP Morgan Chase Bank	92,900,000	-	89,400,000
	267,900,000	-	139,400,000
	426,886,773	608,145,479	198,646,332

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The annual interest rates of the above time deposits are as follows:

	2004	2003	2002
Rupiah deposit	6.5% - 6.75%	-	11%
US Dollar deposit	1.25%	-	1%

4. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

	2004	2003	2002
Domestic partners			
- PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	32,727,461	68,921,041	70,256,397
- PT Telekomunikasi Selular	9,473,632	13,356,905	13,475,308
- PT Satelit Palapa Indonesia	8,866,524	7,799,670	5,968,953
- PT Radio Telepon Indonesia	1,041,957	970,436	1,602,164
- PT Indosat Multimedia Mobile	3,718,924	414,108	929,301
- PT Telemaya Asia (in USD and Rupiah)	354,849	2,295,499	1,824,880
- PT Gerbang Data Lintas Benua (in USD and Rupiah)	2,071,782	2,429,557	3,242,355
- Others (in USD and Rupiah)	49,048,715	37,020,464	21,046,014
	107,303,844	133,207,680	118,345,372
International partners			
US Dollar			
- Singapore Telecommunications Limited	1,831,031	2,398,969	2,541,433
- Maxis Mobile Sdn. Bhd. - Malaysia	912,137	579,699	535,654
- StarHub Pte. Ltd. - Singapore	518,925	618,406	433,096
- Telstra Corporation Ltd. - Australia	1,525,883	725,500	540,307
- T-Mobile Deutchland GmbH – Germany	530,815	671,238	456,389
- Others	14,452,288	10,449,770	7,029,232
	19,771,079	15,443,582	11,536,111
	127,074,923	148,651,262	129,881,483
Allowance for doubtful accounts	(9,725,902)	(5,593,440)	(2,070,380)
	117,349,021	143,057,822	127,811,103

Trade receivables were pledged as collateral until 27 January 2004 as described in Note 9.

Aging analysis of trade receivables is as follows:

	2004	2003	2002
Current	103,027,429	135,959,405	123,132,645
Overdue 1 – 30 days	10,139,389	1,174,061	1,870,389
Overdue 31 - 60 days	3,789,993	888,312	674,913
Overdue > 61 days	10,118,112	10,629,484	4,203,536
	127,074,923	148,651,262	129,881,483

4. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

Changes in the amounts of the allowance for doubtful accounts are detailed as follows:

	2004	2003	2002
Allowance for doubtful accounts – beginning	5,593,440	2,070,380	4,704,330
Bad debt expenses	5,002,875	3,533,000	2,042,902
Doubtful debts written off	(870,413)	(9,940)	(4,676,852)
Allowance for doubtful accounts – ending	9,725,902	5,593,440	2,070,380

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the balance sheet date, management believes that the allowance for doubtful accounts is sufficient to cover losses from the non-collection of the accounts.

5. OTHER ASSETS

	2004	2003	2002
Restricted bank deposits	95,062,500	50,631,250	8,950,000
Downpayment to suppliers	171,165,677	68,790,620	61,965,668
Prepayments – long term portion	166,852,681	117,364,735	94,543,350
Deferred charges	4,466,922	6,604,737	2,158,875
Goods in transit	-	9,368,034	-
Others	5,542,586	4,443,406	4,581,125
	443,090,366	257,202,782	172,199,018
Deducted by:			
Restricted bank deposits – current	(44,531,250)	(44,531,250)	-
Other assets - non current	398,559,116	212,671,531	172,199,018

Restricted short term bank deposits for the years ended 31 December 2004 include the sinking fund for the bond interest payments amounted to Rp 44,531,250.

6. FIXED ASSETS

	31/12/2004				
	Opening balance (1/1/2004)	Additions	(Disposals)	Transfers	Ending balance (31/12/2004)
Direct ownership					
Cost					
Land	72,508,025	8,930,632	-	1,026,542	82,465,199
Buildings	30,746,572	335,417	-	289,839	31,371,828
Network equipment	6,222,794,968	1,487,748,722	(21,084,245)	247,861,917	7,937,321,362
Leasehold improvements	67,154,046	9,739,281	(2,962,311)	780,128	74,711,144
Office machinery and equipment	147,809,648	28,300,957	(10,137,668)	5,993,438	171,966,375
Furniture and fixtures	13,091,828	3,172,558	(5,337,131)	541,728	11,468,983
Support systems	71,622,161	14,385,547	-	3,810,135	89,817,843
Motor vehicles	30,904,211	5,230,460	(100,000)	-	36,034,671
	6,656,631,459	1,557,843,574	(39,621,355)	260,303,727	8,435,157,405
Assets under construction	573,481,641	291,556,890	(17,758,608)	(260,303,727)	586,976,196
	7,230,113,100	1,849,400,464	(57,379,963)	-	9,022,133,601

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah)

6. FIXED ASSETS (continued)

	31/12/2004				
	Opening balance (1/1/2004)	Additions	(Disposals)	Transfers	Ending balance (31/12/2004)
Accumulated depreciation					
Buildings	(6,004,652)	(2,797,426)	-	-	(8,802,078)
Network equipment	(2,609,497,625)	(891,032,339)	19,074,922	-	(3,481,455,042)
Leasehold improvements	(43,762,088)	(12,334,311)	1,107,455	-	(54,988,944)
Office machinery and equipment	(92,751,348)	(29,857,095)	7,801,288	-	(114,807,155)
Furniture and fixtures	(5,584,522)	(2,570,794)	2,015,046	-	(6,140,270)
Support systems	(42,146,897)	(16,301,365)	-	-	(58,448,262)
Motor vehicles	(17,013,052)	(7,458,943)	100,000	-	(24,371,995)
	(2,816,760,184)	(962,352,273)	30,098,711	-	(3,749,013,746)
Net book value	4,413,352,916				5,273,119,855

	31/12/2003				
	Opening balance (1/1/2003)	Additions	(Disposals)	Transfers	Ending balance (31/12/2003)
Direct ownership					
Cost					
Land	52,295,417	18,370,045	(2,469)	1,845,032	72,508,025
Buildings	19,653,856	9,367,111	-	1,725,605	30,746,572
Network equipment	4,940,195,944	798,247,156	(16,476,845)	500,828,713	6,222,794,968
Leasehold improvements	55,571,724	10,667,272	-	915,050	67,154,046
Office machinery and equipment	119,712,841	24,865,441	(2,136,464)	5,367,830	147,809,648
Furniture and fixtures	8,274,042	4,413,858	(996,000)	1,399,928	13,091,828
Support systems	57,871,385	11,665,383	-	2,085,393	71,622,161
Motor vehicles	27,399,388	3,212,873	(4,450)	296,400	30,904,211
	5,280,974,597	880,809,139	(19,616,228)	514,463,951	6,656,631,459
Assets under construction	839,782,140	248,163,452	-	(514,463,951)	573,481,641
	6,120,756,737	1,128,972,591	(19,616,228)	-	7,230,113,100
Accumulated depreciation					
Buildings	(3,632,763)	(2,371,889)	-	-	(6,004,652)
Network equipment	(1,800,859,064)	(809,070,183)	467,369	(35,747)	(2,609,497,625)
Leasehold improvements	(29,358,420)	(14,439,415)	-	35,747	(43,762,088)
Office machinery and equipment	(69,888,538)	(24,934,307)	2,136,464	(64,967)	(92,751,348)
Furniture and fixtures	(4,166,223)	(2,414,299)	996,000	-	(5,584,522)
Support systems	(29,638,543)	(12,573,321)	-	64,967	(42,146,897)
Motor vehicles	(10,085,632)	(6,931,870)	4,450	-	(17,013,052)
	(1,947,629,183)	(872,735,284)	3,604,283	-	(2,816,760,184)
Net book value	4,173,127,554				4,413,352,916

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah)

6. FIXED ASSETS (continued)

	31/12/2002				
	Opening balance (1/1/2002)	Additions	(Disposals)	Transfers	Ending balance (31/12/2002)
Direct ownership					
Cost					
Land	32,097,701	20,197,716	-	-	52,295,417
Buildings	18,922,805	644,329	-	86,722	19,653,856
Network equipment	3,490,605,188	1,230,046,986	(73,734,767)	293,278,537	4,940,195,944
Leasehold improvements	44,814,552	8,461,083	(7,257)	2,303,346	55,571,724
Office machinery and equipment	100,705,596	17,110,418	(1,063,595)	2,960,422	119,712,841
Furniture and fixtures	4,116,904	3,042,253	-	1,114,885	8,274,042
Support systems	44,285,473	13,027,080	-	558,832	57,871,385
Motor vehicles	15,014,369	13,707,537	(1,322,518)	-	27,399,388
	3,750,562,588	1,306,237,402	(76,128,137)	300,302,744	5,280,974,597
Assets under construction	734,602,831	405,482,053	-	(300,302,744)	839,782,140
	4,485,165,419	1,711,719,455	(76,128,137)	-	6,120,756,737
Accumulated depreciation					
Buildings	(1,999,404)	(1,633,359)	-	-	(3,632,763)
Network equipment	(1,211,328,976)	(642,090,895)	52,560,807	-	(1,800,859,064)
Leasehold improvements	(18,802,427)	(10,736,450)	7,257	173,200	(29,358,420)
Office machinery and equipment	(52,474,801)	(18,458,974)	1,045,237	-	(69,888,538)
Furniture and fixtures	(2,689,276)	(1,303,747)	-	(173,200)	(4,166,223)
Support systems	(19,919,676)	(9,718,867)	-	-	(29,638,543)
Motor vehicles	(5,845,403)	(5,476,734)	1,236,505	-	(10,085,632)
	(1,313,059,963)	(689,419,026)	54,849,806	-	(1,947,629,183)
Net book value	3,172,105,456				4,173,127,554

The Company owns several pieces of land located throughout Indonesia with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or "HGB") for periods of 20-30 years which will expire between 2009-2033.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights.

Assets under construction

Assets under construction consist of:

	2004	2003	2002
Network equipment	581,406,937	571,086,042	832,813,925
Non network equipment	5,569,259	2,395,599	6,968,215
	586,976,196	573,481,641	839,782,140

Assets under construction mainly represents new equipment comprising Base Transceiver Stations (BTS) and other equipment which is still to be installed and are being installed. When the equipment units are finally installed, their carrying values are reclassified to fixed assets (network equipment).

Management believes that there are no significant obstacles to impede the completion of assets under construction mentioned above.

6. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of the loss on sale and write off of fixed assets is as follows:

	2004	2003	2002
Cost	57,379,963	19,616,228	76,128,137
Accumulated depreciation	(30,098,711)	(3,604,283)	(54,849,806)
Net book value	27,281,252	16,011,945	21,278,331
Sales and insurance proceeds	(10,831,962)	(226,740)	(6,457,890)
Loss on sale and write off of fixed assets	16,449,290	15,785,205	14,820,441

Fixed assets were pledged as collateral until 27 January 2004 as described in Note 9.

As at 31 December 2004, fixed assets of the Company and subsidiaries are insured by insurance policies covering "property and all risks and business interruption losses" for USD 920.6 million which management believes is adequate to cover possible losses.

In 1997 and 1998 the Company capitalised foreign exchange losses into the cost of fixed assets amounting to Rp 147,949 million (full Rupiah) and Rp 492,751 million (full Rupiah), respectively (Refer to Note 2i).

Included in the fixed assets net book value of the Company as at 31 December 2004, 2003 and 2002 were the remaining balance of foreign exchange losses capitalised as mentioned above amounting to Rp 81,653 million, Rp 156,948 million, and Rp 240,324 million (full Rupiah), respectively.

7. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

	2004	2003	2002
Rupiah	160,543,626	137,124,281	141,352,502
Foreign currencies (refer to Note 20)	449,400,205	264,009,675	335,140,464
	609,943,831	401,133,956	476,492,966

8. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS – THIRD PARTIES

	2004	2003	2002
Interest payable	157,660,127	45,343,008	12,416,147
Customer deposits and telecommunication services	45,173,722	69,177,999	27,880,865
Others	1,591,375	664,099	4,230,898
	204,425,224	115,185,106	44,527,910

9. LONG TERM LENDERS LOAN

	2004	2003	2002
Long term lenders loan	-	2,470,705,836	3,274,933,820
Less: current maturities	-	465,575,000	134,100,000
Long term portion	-	2,005,130,836	3,140,833,820

In 1997, the Group entered into a loan agreement with a syndication of foreign banks for a secured, senior debt, multi-credit facility of USD 400,000,000 to finance its network construction.

On 21 May 2002, the Group restructured all of its obligations with the banks and its major network equipment vendors involving modification of the term without transferring assets or shares and with no change to the carrying amount of the liabilities. There is no gain and related income tax effect arising from the restructuring.

Details of long term lenders loan facilities as at 31 December 2003 and 2002 are as follows:

The Lenders	US Dollar
Syndicated banks	
– Old loan principal	175,000,000
– Capitalised interest	39,864,398
Major vendors	
– Outstanding old payables	35,750,981
– Capitalised interest	5,982,726
– New facility	120,000,000
Swap costs	3,275,000
	379,873,105

During 2003, the Company draw down USD 10,549,411 and repaid the following amount of the long term lenders loan:

Month	Amount in USD	Amount in Rupiah
June 2003	USD 7,500,000	Rp 62,092,500
November 2003	USD 70,000,000	Rp 594,650,000
December 2003	USD 7,500,000	Rp 64,027,500
		Rp 720,770,000

The interest is payable quarterly at a certain interest rate margin (as shown in the table below) over 3 months USD LIBOR.

	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
New Money	NA	2.75%	2.75%	2.75%	3.75%	4.75%	5.75%	-
Existing Debt	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	3.50%	4.50%	5.50%	5.50%

9. LONG TERM LENDERS LOAN (continued)

In 2003, the restructured credit facilities were collateralised by assignments of all the Group's assets and a pledge of 51% of the shares of the Company by the shareholders (2002: 82%).

On 27 January 2004, the Group repaid the entire balance of the loan amounting to USD 291,873,105.21 (Rp 2,470,705,836) to the lenders using the proceeds of its USD bond (refer to Note 10) and the entire security/collateral on the Group's assets was released.

10. LONG TERM BOND

On 23 October 2003, the Company issued a bond known as Obligasi Excelcom I Tahun 2003 (the "Excelcom Bond") with a nominal amount of Rp 1.25 trillion (full Rupiah). The Excelcom Bond is divided into series A bonds with a fixed interest rate of 14.25% p.a and series B bonds with a fixed interest rate of 14.25% p.a for the first and second year and with a floating interest rate for the third until the fifth year, which is calculated based on SBI (Sertifikat Bank Indonesia) interest rate for a period of 3 months and includes a fixed premium of 5% each year, provided that such floating interest rate shall not be lower than 11% nor higher than 17% p.a.

The interest is payable on a quarterly basis commencing on 21 January 2004, and the Company is obliged to make payment of interest 45 days in advance of the last day of each interest period. The Excelcom Bond is unsecured and ranks pari passu with the Company's other unsecured creditors. The Excelcom Bond is listed on the Surabaya Stock Exchange and matures on 21 October 2008. The Company is required to comply with all covenants or restrictions including maintaining consolidated financial ratios as follows:

1. EBITDA to net interest ratio should be at least 4 times for 2003 – 2005 and 5 times for 2006 – 2008.
2. Debt to EBITDA ratio should not exceed 3.75 times for 2003, 3.5 times for 2004 – 2005 and 3 times for 2006 – 2008.

As of 31 December 2004, the Company was in compliance with the covenants.

According to a letter from PT Pemeringkat Indonesia ("PT Pefindo") No. 510/PEF-Dir/VIII/2003 dated 28 August 2003, the credit rating of the Excelcom Bond is idA.

Following the repayment of the entire balance of the long term lenders loan in January 2004, PT Pefindo upgraded the credit rating of the Excelcom Bond to idA+.

PT Bank Permata Tbk is the trustee for the Excelcom Bond issuance in accordance with the conditions set in the Trustee Agreement between the Company and PT Bank Permata Tbk.

The Company applied USD 70 million (Rp 594,650,000) of the net proceeds of the Excelcom Bond to repay a portion of the long term lenders loan on 17 November 2003 (see Note 9).

On 27 January 2004, the Company's wholly owned subsidiary, Excelcom Finance Company B.V. issued USD 350 million of 5 year notes (the "Notes"). The Notes are listed on the Singapore Exchange Securities Trading, Ltd. The offering was priced at 99.495% with a coupon of 8% and yield of 8.125%. The difference between the nominal principal and the issuance price was deferred as bond discount and is being amortised over 5 years.

10. LONG TERM BOND (continued)

Interest is payable semi-annually in arrears on 27 January and 27 July of each year, commencing on 27 July 2004. The Notes mature on 27 January 2009.

The Notes are unsecured senior obligations and guaranteed by the Company on a senior unsecured basis. The notes have been rated B+ by Standard and Poor's Ratings Services and B2 by Moody's Investors Service, Inc.

The Company is required to comply with certain conditions, such as limitations on assets sale/leaseback transactions.

As of 31 December 2004 and 2003, the amounts outstanding were as follows:

	2004		2003	
Excelcom Bond - IDR	Rp	1,250,000,000	Rp	1,250,000,000
Excelcom Notes - USD	Rp	3,251,500,000	Rp	-
	Rp	4,501,500,000	Rp	1,250,000,000
Unamortised discount	Rp	(70,980,212)	Rp	(25,867,918)
	Rp	4,430,519,788	Rp	1,224,132,082

11. PROVISION FOR EMPLOYEE COMPENSATION AND EMPLOYEE COSTS

a. Provision for employee compensation

	2004	2003	2002
Provision for employee compensation - beginning balance	3,492,548	8,382,314	6,439,837
Employee compensation expense	8,180,180	3,968,165	2,641,121
Provision reversal	-	(8,382,314)	-
Payment to employees	(521,395)	(475,617)	(698,644)
Provision for employee compensation - ending balance	11,151,333	3,492,548	8,382,314

Management calculated its obligations for the 2002 and 2003 employee compensation in accordance with the Ministry of Manpower regulation No. Kep-150/Men/2000 (for 2002) and Law No. 13 of 2003 relating to manpower (for 2003).

Management calculated its obligation for the 2004 employee compensation using an assistance of an independent actuary, Watson Wyatt Worldwide - PT Watson Wyatt Purbajaga, using a Projected Unit Credit method and with reference to Law No. 13 of 2003 relating to manpower, and the Company's Collective Work Agreement (*Kontrak Kerja Bersama*) and taking into account the employee compensation available from the Company's contribution to the Pension Plan.

Actuarial assumptions used are as follows:

a. Discount rate : 10% p.a.
b. Salary increase rate : 8% p.a.
c. Interest rate accumulation : 8% p.a. on DC account
d. Mortality table : Commissioner's Standard Ordinary 1980 (CSO '80)
e. Normal pension age : 56 years

11. PROVISION FOR EMPLOYEE COMPENSATION AND EMPLOYEE COSTS (continued)

b. Defined Contribution Pension Plan

Starting April 2002, the Company entered into a defined contribution pension plan organised by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This program is provided for all permanent employees who were under 50 years of age at the commencement of the program in April 2002. Contributions to the plan are 10% of the net base salary comprising 7% from the Company and 3% from the employee.

c. Employee numbers and costs

	2004	2003	2002
Number of employees (employees)	1,543	1,515	1,355
Total employee costs (in thousand Rupiah)			
Salaries and allowances	207,356,516	157,423,146	141,056,515
Company's contribution to Pension Plan	6,676,455	5,259,809	2,999,473
Internal labour cost capitalised as part of the fixed assets costs	15,016,921	10,101,771	20,524
Total employee costs (in thousand Rupiah)	229,049,892	172,784,726	144,076,512

12. SHARE CAPITAL AND CAPITAL SURPLUS

The Company's shareholders composition as at 31 December 2004, 2003 and 2002 is as follows:

	Number of shares	Amount in Rp	%
PT Telekomindo Primabhakti	1,359,000	339,750,000	60.0
Nynex Indocel Holding Sdn.	523,215	130,803,750	23.1
AIF (Indonesia) Ltd.	287,655	71,913,750	12.7
Mitsui & Co., Ltd.	95,130	23,782,500	4.2
	2,265,000	566,250,000	100.0

In 1995 and 1996, the shareholders subscribed for an aggregate of 453,000 shares, par value Rp 250,000 each (full Rupiah), at a total subscription price of USD 250 million (full USD). The subscription price was converted to Indonesian Rupiah at USD 1.00 = Rp 2,265 (full Rupiah), the exchange rate mandated by the shareholders agreement, and issued the shares at Rp 1,250,000 (full Rupiah) each for an aggregate price of Rp 566.25 billion (full Rupiah). In 1997, the Company declared a three to one stock dividend resulting in the issuance of an additional 1,812,000 shares and the transfer of Rp 453 billion (full Rupiah) from the capital surplus account to the share capital account.

The remaining Rp 11,730,000 in the capital surplus account represents the aggregate difference between the Indonesian Rupiah/USD exchange rate on the date the payment of the subscription price was received and the exchange rate mandated by the shareholders agreement.

Following the acquisition of Nynex Indocel Holding Sdn by TM International (L) Limited on 11 January 2005 (refer to Note 23), the name of Nynex Indocel Holding Sdn was changed to Indocel Holding Sdn.

12. SHARE CAPITAL AND CAPITAL SURPLUS (continued)

Starting 11 January 2005 the Company's shareholders composition is as follows:

	Number of shares	Amount in Rp	%
PT Telekomindo Primabhakti	1,359,000	339,750,000	60.0
Indocel Holding Sdn.	523,215	130,803,750	23.1
AIF (Indonesia) Ltd.	287,655	71,913,750	12.7
Mitsui & Co., Ltd.	95,130	23,782,500	4.2
	2,265,000	566,250,000	100.0

13. BASIC (LOSS)/EARNINGS PER SHARE

	2004	2003	2002
Net (loss)/income attributable to the shareholders	(50,102,268)	400,723,651	743,286,225
Weighted average number of ordinary shares outstanding	2,265,000	2,265,000	2,265,000
Basic (loss)/earnings per share (full Rupiah)	(22,120)	176,920	328,162

14. REVENUE

	2004	2003	2002
GSM Telecommunication service			
Usage	1,536,330,717	1,375,182,077	1,385,400,904
Monthly service charge	20,415,076	26,485,504	27,075,444
Others	737,921,469	524,907,521	414,190,773
	2,294,667,262	1,926,575,102	1,826,667,121
GSM Interconnection service			
Domestic interconnection	609,945,189	542,906,318	498,657,294
International roaming	158,981,522	120,021,340	145,779,742
	768,926,711	662,927,658	644,437,036
Gross GSM revenue	3,063,593,973	2,589,502,760	2,471,104,157
Other GSM telecommunication charges	(174,684,585)	(85,785,581)	(52,851,370)
Interconnection charges	(359,825,616)	(305,653,881)	(287,844,400)
GSM revenue net of interconnection charges and other GSM telecommunication charges	2,529,083,772	2,198,063,298	2,130,408,387
Other telecommunication services revenue			
Leased lines	55,556,233	28,619,684	9,703,825
Internet service provider	13,955,397	6,889,316	2,973,048
Others	33,600	24,000	-
Gross revenue from other telecommunication services	69,545,230	35,533,000	12,676,873
Other telecommunication services cost	(7,925,349)	(4,873,220)	(4,312,421)

14. REVENUE (continued)

	2004	2003	2002
Revenue from other telecommunication services net of other telecommunication services cost	61,619,881	30,659,780	8,364,452
Net revenue	2,590,703,653	2,228,723,078	2,138,772,839

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2004	2003	2002
Valued added tax – net	21,107,684	-	20,380,325
Income taxes			
- Article 25	28,991,934	-	-
- Article 23	26,547,899	13,875,133	-
- Article 22	12,323,337	-	-
	88,970,854	13,875,133	20,380,325

b. Taxes payable

	2004	2003	2002
Corporate income tax	1,023,970	109,510,411	78,417,350
Income tax payable article 25	-	5,569,510	-
Less: prepaid tax	-	(86,690,647)	(14,076,857)
Corporate income tax payable	1,023,970	28,389,274	64,340,493
Consist of:			
Corporate income tax payable			
- The Company	-	28,068,283	63,808,086
- The Subsidiaries	1,023,970	320,991	532,407
Employee income tax (article 21)	4,718,740	3,367,357	1,958,739
Withholding tax on rent and other services (article 23/26)	16,344,876	17,644,796	25,937,187
Tax payable in relation to the 2002 corporate income tax adjustment	-	6,655,998	-
Value added tax – net	-	5,403,491	-
	22,087,586	61,460,916	92,236,419

c. Corporate income tax benefit/(expense)

	2004	2003	2002
Current	(1,244,399)	(110,314,555)	(79,062,672)
Deferred	1,297,176	(78,919,266)	(244,812,269)
	52,777	(189,233,821)	(323,874,941)

15. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax benefit/(expense) (continued)

	2004	2003	2002
Consist of:			
The Company			
- Current	-	(109,189,420)	(77,884,943)
- Deferred	1,297,176	(78,919,266)	(244,812,269)
The Subsidiaries			
- Current	(1,244,399)	(1,125,135)	(1,177,729)
- Deferred	-	-	-
	52,777	(189,233,821)	(323,874,941)

The reconciliation between the Company's income tax benefit/(expense) and the theoretical tax amount on the Company's (loss)/income before income tax is as follows:

	2004	2003	2002
Consolidated (loss)/income before income tax	(50,155,045)	589,957,472	1,067,161,166
Less: net income before tax - subsidiaries	(4,236,099)	(3,414,845)	(2,966,740)
(Loss)/income before income tax - the Company	(54,391,144)	586,542,627	1,064,194,426
Tax calculated at progressive rates	16,317,343	(175,945,288)	(319,240,828)
Income subject to final tax	7,813,827	2,047,885	3,070,920
Non deductible expenses	(22,833,994)	(14,211,283)	(7,696,547)
Prior year tax adjustment	-	-	1,169,243
Income tax benefit/(expense)			
- The Company	1,297,176	(188,108,686)	(322,697,212)
- Subsidiaries	(1,244,399)	(1,125,135)	(1,177,729)
	52,777	(189,233,821)	(323,874,941)

A reconciliation between the Company's (loss)/income before income tax as shown in the consolidated financial statements and the estimated taxable (loss)/income for the years ended 31 December 2004, 2003, and 2002 are as follows:

	2004	2003	2002
(Loss)/income before income tax	(54,391,144)	586,542,627	1,064,194,426
Temporary differences:			
Difference between commercial and fiscal depreciation and amortisation	(205,663,906)	(263,165,973)	(265,914,570)
Difference between commercial and fiscal (gain)/loss on disposal of assets and assets write off	(11,064,073)	101,754	(13,578,788)
	(216,727,979)	(263,064,219)	(279,493,358)
Permanent differences:			
Non-deductible expenses	76,113,324	47,370,943	25,655,157
Interest income subject to final tax	(26,046,085)	(6,826,283)	(10,236,396)
	50,067,239	40,544,660	15,418,761
	(221,051,884)	364,023,068	800,119,829

15. TAXATION (continued)

c. Corporate income tax benefit/(expense) (continued)

	2004	2003	2002
Accumulated tax losses:			
1997	-	-	(21,182,663)
1998	-	-	(549,043,053
2000	-	-	(381,393,180)
2001	-	-	416,193,556
	-	-	(535,425,340)
Prior year adjustment	-	-	(5,019,678)
Taxable (loss)/income	(221,051,884)	364,023,068	259,674,811

The Company's 2004 annual tax return will be reported in the beginning of 2005 in accordance with the existing regulation.

d. Deferred tax liabilities

	31/12/2003	Charged to consolidated statement of income	31/12/2004
Difference between commercial and fiscal depreciation & amortisation	(99,467,416)	(65,018,389)	(164,485,805)
Tax losses	-	66,315,565	66,315,565
	(99,467,416)	1,297,176	(98,170,240)

	31/12/2002	Charged to consolidated statement of income	31/12/2003
Difference between commercial and fiscal depreciation & amortisation	(20,548,150)	(78,919,266)	(99,467,416)

	31/12/2001	Prior year adjustment charged to the current year consolidated statement of income	Charged to consolidated statement of income	31/12/2002
Difference between commercial and fiscal depreciation & amortisation	63,636,517	(336,660)	(83,848,007)	(20,548,150)
Tax losses carried-forward	160,627,602	1,505,903	(162,133,505)	-
	224,264,119	1,169,243	(245,981,512)	(20,548,150)

15. TAXATION (continued)

e. Tax assessments

1998 Fiscal Year
On 22 October 2003, the Directorate General of Taxation (DGT) issued a nil tax assessment for the 1998 corporate income tax year. This assessment confirmed the 1998 tax loss of Rp 518,095,590.

The difference between the tax loss confirmed by the DGT and the tax loss per the Company's books amounting to Rp 30,947,463 was adjusted in the 2002 Annual Income Tax Return resulting in an additional payment for 2002 corporate income tax article 29 amounting to Rp 6,655,998. This was charged to the 2003 consolidated statement of income and was paid on 15 January 2004.

2000 Fiscal Year
On 15 April 2002, the DGT issued a tax assessment confirming an overpayment of the Company's corporate income tax in the amount of Rp 215,106. This overpayment was then compensated with underpayments of various tax assessments for the same fiscal year, i.e. withholding income tax article 21, article 23/26, and final income tax article 4(2) payable totalling Rp 334,829. The Company paid the underpayment of Rp 119,723 on 17 April 2002 and charged it to the 2002 consolidated statement of income.

2001 Fiscal Year

a. On 26 May 2003, the DGT issued tax assessments for withholding income tax articles 21, 23/26, and final income tax article 4(2) which resulted in underpayments totalling Rp 24,803,577. The Company paid Rp 9,775,794 of these underpayments on 25 June 2003 and 22 July 2003. The remaining balance was offset with the 2002 withholding tax payments. Included in this tax assessment letter was an assessment for the withholding tax article 26 on international roaming amounting to Rp 855,360. On 12 August 2003, the Company submitted an objection letter to the DGT for this assessment letter, and was rejected by the tax office on 21 April 2004. On 20 July 2004, the Company submitted an appeal letter to the Tax Court. At the date of this report, there has been no response from the Tax Court yet.
b. On 22 October 2003, the DGT approved the Company's application for a reduction of the interest penalties stated in the assessment for withholding income tax article 23 amounting to Rp 2,510,090. On 27 October 2003, the DGT issued an assessment confirming an overpayment of corporate income tax in the amount of Rp 4,070,195. This overpayment, however, was offset with various VAT assessments totalling Rp 6,706,445. The remaining balance of the VAT underpayment of Rp 126,160 was paid on 20 November 2003 and was charged to the 2003 consolidated statement of income.
c. On 26 January 2004, the Company submitted an objection letter to the DGT to reconsider the calculation of interest penalties in certain VAT assessments amounting to Rp 4,575,511, which has been rejected by DGT. On 27 December 2004, 30 December 2004, and 17 January 2005, the Company submitted appeal letters to the Tax Court. At the date of this report, there has been no response from the Tax Court yet.
d. On 12 May 2004, the DGT approved the Company's application to reduce the interest penalties in the assessment for withholding income tax article 26 amounting to Rp 1,559,961. This reduction was used to offset the May 2004 withholding tax article 21 payable of Rp 1,556,098 and the remaining balance was compensated against late payment penalties for several fiscal years' withholding tax article 21, article 23 and VAT.

15. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

2002 Fiscal Year
The tax authorities commenced an audit of the 2002 fiscal year on 26 May 2004. Until the date of this report, management has not received any result on this tax audit.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess or amend tax obligations within ten years after the tax is due.

16. RELATED PARTY INFORMATION

a. Nature of transaction and relationship with related parties

Nature of transaction and relationships with related parties are as follows:

Related parties	Nature of the relationship with related parties	Nature of transaction
PT Telekomindo Primabhakti	Major shareholder	Reimbursement of expenses and building rental
PT Rajawali Corporation	Major shareholder of PT Telekomindo Primabhakti	Reimbursement of expenses
PT Nynex Indonesia	Affiliates of Nynex Indocel Holding Sdn.	Technical service fee

b. Other receivables

	2004	2003	2002
PT Rajawali Corporation	-	-	124,366

c. Other payables and accruals

	2004	2003	2002
PT Telekomindo Primabhakti	-	-	444,772
PT Rajawali Corporation	-	-	269,203
PT Nynex Indonesia	198,661	4,021,960	8,211,187
	198,661	4,021,960	8,925,162

d. Rental expense

	2004	2003	2002
PT Telekomindo Primabhakti	5,324,966	4,820,934	4,928,812
(As a percentage of operating expenses)	0.28%	0.29%	0.36%

16. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

e. Technical service fee

	2004	2003	2002
PT Nynex Indonesia	1,914,492	1,813,754	2,112,613
(As a percentage of operating expenses)	0.10%	0.11%	0.15%

Based on a technical service agreement, PT Nynex Indonesia provides the Company with technical services regarding the development, construction, operation and maintenance of the Company's network equipment and also provides related technical consulting services.

f. Salaries and allowances for board of commissioners and directors

	2004	2003	2002
Salaries and allowances for board of commissioners and directors	14,949,508	13,587,107	11,514,560
(As a percentage of salaries and employee benefits)	6.53%	7.86%	7.99%

The transactions with related parties are made under terms and conditions as if the transactions were made with third parties.

17. COMMITMENTS

a. Capital commitments

The Company had various purchase commitments related to the expansion of the network against which the Company has made down payments, as follows (amount in million USD):

	2004	2003	2002
Purchase commitments	101	55.7	18
Down payments	(21)	(6.2)	(1)
	80	49.5	17

The down payments have been classified as other assets in the consolidated balance sheet (refer to Note 5).

The above commitment includes certain guarantees to the customs authorities that are collateralised by bank deposits. The deposits are classified as restricted short term bank deposits, as follows (amount in billion Rupiah):

	2004	2003	2002
Bank deposit	6	-	6.9

17. COMMITMENTS

b. Operating lease commitments

In 1999 the Company entered into an office rental agreement denominated in Rupiah with PT Caraka Citra Sekar Lestari (third party) for a term of 10 years, with a total commitment as follows:

	2004	2003	2002
Payable within one year	10,560,000	10,560,000	10,560,000
Payable within one and two years	21,120,000	21,120,000	21,120,000
Payable within two and five years	29,920,000	31,680,000	31,680,000
Payable after five years	-	8,800,000	19,360,000
	61,600,000	72,160,000	82,720,000

On 17 January 2000 the Company also entered into a warehouse rental agreement with PT Telekomindo Primabhakti (the majority shareholder) for a term of 15 years commencing 1 July 1997, with a total commitment as follows (amount in USD):

	2004	2003	2002
Payable within one year	635,379	596,600	560,187
Payable within one and two years	1,397,340	1,312,057	1,231,978
Payable within two and five years	2,455,422	2,305,560	2,164,845
Payable after five years	1,405,253	2,275,776	3,093,169
	5,893,394	6,489,993	7,050,179

18. TARIFF SYSTEM

The service rates ("tariff") for cellular providers are set on the basis of the decree No. KM27/PR.301/MPPT-98 dated 23 February 1998 of the Ministry of Tourism, Posts and Telecommunications (subsequently renamed "Ministry of Communications"). Under this regulation, the cellular tariff consists of the following:

- Activation fee
- Monthly charges
- Usage charges

The maximum tariff for the activation fee is Rp 200,000 per new subscriber number. The maximum tariff for the monthly charge is Rp 65,000. Usage charges consist of the following:

a. Airtime

The basic airtime tariff charged to the originating cellular subscriber is Rp 325/minute. The details of the tariff system are as follows:

Cellular to cellular	2 times airtime rate
Cellular to Public Switched Telephone Network ("PSTN")	1 times airtime rate

18. TARIFF SYSTEM (continued)

b. Usage tariff

1. Usage tariff charged to a cellular subscriber who makes a call to another subscriber using the PSTN network is similar to the usage tariff for PSTN subscribers. For the use of the local PSTN network, the tariff is computed at 50% of the prevailing local PSTN tariff.

2. The long-distance usage tariff between two different service areas is similar to the prevailing tariff for a domestic long-distance call (SLJJ) for a PSTN subscriber.

Based on the decree No. KM 79 of 1998 of the Ministry of Communications the maximum tariff for prepaid customers may not exceed 140% of the peak time tariffs for postpaid subscribers.

INTERCONNECTION TARIFF

The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on decree No. KM 32 of 2004 of the Ministry of Communications dated 11 March 2004, the interconnection tariff will be charged based on cost starting on 1 January 2005.

19. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES

The Company entered into several significant contract agreements with third parties as follows:

a. General purchase agreement with Ericsson AB

The agreement with Ericsson AB is for the supply of network equipment and various network related services. This agreement is valid until 31 December 2006, unless terminated earlier by both parties. This contract sets out terms and conditions of purchase for various products and services which may be supplied by Ericsson AB from time to time, by issuance of one or more purchase orders by the Company.

b. General purchase agreement and maintenance agreement with Siemens AG

The agreement with Siemens AG is for the supply of network equipment and various network related services. This agreement is valid until 31 December 2004, and has been further extended until 30 June 2005, unless terminated earlier by both parties. This contract sets out terms and conditions of purchase for various products and services which may be supplied by Siemens AG from time to time, by issuance of one or more purchase orders by the Company.

c. General purchase agreement and installation agreement with Tomen Corporation

The agreement with Tomen Corporation is for the supply of equipment and installation services of microwave radio systems, and fibre optic transmission systems. This contract sets out terms and conditions of purchase for various products and services which may be supplied by Tomen Corporation from time to time, by issuance of one or more purchase orders by the Company. The agreement is for an unlimited period unless terminated by one of the parties.

19. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

d. Maintenance agreement with PT Ericsson Indonesia

The contract with PT Ericsson Indonesia is for the supply of maintenance services of the Company's telecommunications network. The agreement is valid until 31 December 2004. At the date of this report, the amendment of this agreement is still in the process.

e. System implementation and integration agreement with AMDOCS

The agreement with AMDOCS is for the supply, implementation, installation, and integration of a convergent billing platform that supports prepaid and postpaid subscribers. The agreement commences with effect from the agreement signing date, and unless extended, ends on the later of 60 days after final acceptance and the date on which all material defects are corrected or when terminated earlier by either party in accordance with the agreement.

f. Equipment supply agreement with Huawei Tech. Investment Co., Ltd.

The agreement with Huawei is for the supply of network equipment and various network related services. This contract sets out terms and conditions of purchase for various products and services which may be supplied by Huawei Tech. Investments Co., Ltd. from time to time, by issuance of one or more purchase orders by the Company. The agreement is valid from 12 June 2003 for an unlimited period unless terminated by one of the parties.

g. Cable installation agreement with Norddeutche Seekabelwerke Gmbh Co. KG. ("NS")

The agreement with NS is for developing a fibre optic cable system, which is known as a submarine cable system, to support the existing network capacity. Based on this agreement, the Company will own the whole system infrastructure at the end of the project. This agreement is valid from 21 February 2003 until the end of the warranty period which is 5 years after the date of final acceptance of the system.

h. System implementation and integration agreement with Agilent Technologies

The agreement with Agilent is for supplying, implementing, installing and integrating a Network Management System ("NMS") that will be used for managing the Company's computer and telecommunication system. This agreement is valid from 6 March 2003 until the end of warranty period for the last phase or until terminated earlier by either party in accordance with this agreement.

i. Repair and maintenance agreement with PT Nusa Sakti Waskita

The contract with PT Nusa Sakti Waskita is for the repair and maintenance of a fibre optic cable system, which is known as Excelcomindo Optical Fibre Submarine Cable System, which will be used to provide service between Kalimantan, Sulawesi, Sumbawa, Lombok, Bali, Java, Belitung and Bangka. The agreement is valid from 12 November 2004 until 3 years after or until terminated earlier by either party in accordance with the agreement. The parties may renew the contract for additional maintenance periods by a mutual written agreement.

19. SIGNIFICANT AGREEMENTS WITH THIRD PARTIES (continued)

j. Equipment supply and installation agreement with PT Alita Praya Mitra

The agreement with PT Alita Praya Mitra is for:

1. procurement of products to provide and support a mobile telecommunications system throughout Indonesia. This agreement is valid from 24 July 2003 and continues until the earlier of the first date on which the purchase period has ended and the warranty period for all products delivered under the agreement has expired, or the date on which the agreement is terminated by notice by either party in accordance with the terms of the agreement.
2. the supply of mobile telecommunications equipment installation services. This agreement commences with effect from 24 July 2003 and continues until the end of the warranty period for the last service item delivered under this agreement, or until this agreement is terminated earlier by either party in accordance with the terms of the agreement.

k. Interconnection agreements and sharing of facilities with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Telkom), PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) and PT Indosat.

l. International roaming agreements with several international roaming partners (approximately 189 partners as of 31 December 2004).

m. Agreements with distributors and several banks for distribution of the Company's products.

n. Agreements with Value Added Service providers, such as: PT Boleh Net Indonesia, PT Antar Mitra Prakarsa, PT Indika Telemedia, PT Code Jawa, PT Trikomsel Yahoh Communication, and PT Agramulticitra Siberkom.

20. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31/12/2004		
	Foreign currencies		Equivalent to Million Rupiah
Assets			
Cash and cash equivalents	USD	15,826,467	147,028
Trade receivables	USD	3,288,934	30,554
Total Assets			177,582
Liabilities			
Trade payables	USD	37,316,560	346,671
	EUR	8,067,648	102,072
	SGD	115,558	657
Other payables	USD	13,242,703	123,025
Long term bond - principal	USD	350,000,000	3,251,500
Total Liabilities			3,823,925
Net Liabilities			3,646,343

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2004, 2003 AND 2002
(Expressed in thousand Rupiah)

20. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	31/12/2003		
	Foreign currencies		Equivalent to Million Rupiah
Assets			
Cash and cash equivalents	USD	38,397,479	325,035
Trade receivables	USD	2,815,116	23,830
Total Assets			348,865
Liabilities			
Trade payables	USD	23,011,841	194,795
	EUR	6,469,570	68,856
	SGD	72,023	359
Other payables	USD	1,264,925	10,708
Current maturities of long term loan	USD	55,000,000	465,575
Long term lenders loan net of current maturities	USD	236,873,105	2,005,131
Total Liabilities			2,745,424
Net Liabilities			2,396,559

	31/12/2002		
	Foreign currencies		Equivalent to Million Rupiah
Assets			
Cash and cash equivalents	USD	12,300,131	109,963
Trade receivables	USD	2,045,396	18,286
Total Assets			128,249
Liabilities			
Trade payables	USD	35,501,235	317,381
	AUD	261,714	1,326
	EUR	1,650,675	15,466
	SGD	89,145	459
	GBP	35,455	508
Other payables	USD	1,388,831	12,416
Current maturities of long term loan	USD	15,000,000	134,100
Long term lenders loan net of current maturities	USD	351,323,694	3,140,834
Total Liabilities			3,622,490
Net Liabilities			3,494,241

20. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

While the Company's revenues are denominated in Rupiah and the Company's liabilities are mainly denominated in US Dollars, the Company is exposed to fluctuations in foreign exchange rates resulting mainly from its debt denominated in US Dollars. Most of the liabilities denominated in US Dollars are long-term and management is continually evaluating feasible long term hedging structures.

The Company did, in 2002 enter into an "interest rate hedge" contract to reduce exposures to interest rate movements affecting existing foreign currency denominated borrowings. The Company purchased an interest rate cap that is indexed to USD-LIBOR-BBA with a USD 223 million notional amount for the first period declining gradually to USD 88 million by the end of the contract, the cost of which was expensed in December 2002. This contract will expire on 31 March 2006.

21. SEGMENT INFORMATION

The Group operates and manages the business under one segment which provides GSM mobile and telecommunication network services to its customers. Management allocates resources and assesses performance at the Group level.

22. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Some accounts in the consolidated financial statements as at 31 December 2003 and 2002 have been reclassified to conform with the consolidated financial statements as at 31 December 2004. The details are as follows:

a. Tax expenses based on the tax audit results for the 2002 fiscal year amounting to Rp 334,829 have been reclassified from the general and administration expenses account to other expenses account.

b. The 2002 gross revenue from other telecommunication services arising from the sale of starter packs amounting to Rp 81,441,671 was reclassified to GSM telecommunication service revenue and the related expenses amounting to Rp 48,657,560 was reclassified to other GSM telecommunication and interconnection charges.

c. The 2003 cash flows used in financing activities amounting to Rp 35,923,152 was reclassified to cash flows used in operating activities.

d. The 2003 other non-current assets amounting to Rp 44,531,250 was reclassified to other current asset.

e. The 2003 bond issuance cost amounting to Rp 25,867,918 was reclassified from other assets account to long term bond account.

23. SUBSEQUENT EVENTS

On 11 January 2005, TM International (L) Limited acquired all of the shares of Indocel Holding Sdn. (formerly known as Nynex Indocel Holding Sdn.) which holds 523,215 ordinary shares (representing 23.1% equity interest) of PT Excelcomindo Pratama.

As stated in Notary Deed No. 24 dated 4 February 2005, made before Mercy Mareta SH, MKn., substitution of Harun Kamil SH, Notary in Jakarta, on 13 January 2005, the Extraordinary Shareholders' Meeting has appointed new composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

Board of Directors

President Director:	Christian Manuel de Faria
Directors:	Rudiantara
	Kusnadi Sukarja
	Navin Sonthalia
	Werner A. Noz
	Joris de Fretes
	Arsono Putranto
	Mohamad Idris bin Ahmad

Board of Commissioners

President Commissioner:	Peter Sondakh
Commissioners:	Dato' Abdul Wahid bin Omar
	YB Dato' Nur Jazlan bin Tan Sri Mohamed
	Rosli bin Man
	Bazlan bin Osman
	Gerald Francis Rossi
	Dr. Lim Lek Suan
	Shigeru Dohi

24. NEW ACCOUNTING STANDARDS

In 2004, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following accounting standards:

SFAS No.		Effective
SFAS 24 (Revised 2004)	- Employee compensation	For financial statements covering periods beginning on or after 1 July 2004.
SFAS 38 (Revised 2004)	- Accounting for restructuring of entity under common control	For financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2005.

The Group's management is in the process of determining the effects of the new pronouncement on their consolidated financial position and results of operations.